

**UPAYA KOPERASI SUSU DALAM RANGKA  
PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI PERAH  
(Studi Pada Koperasi “SAE” Pujon Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya

**IMANA PERMATASARI  
NIM. 0310310068**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
MALANG  
2008**

## MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (QS. Alam Nasyrah 6-8)

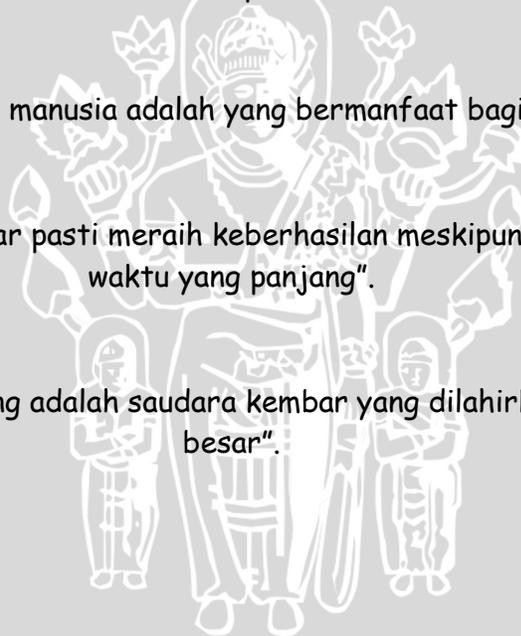
"Kemenangan terbesar kita bukanlah karena tak pernah gagal, melainkan karena bangkit kembali setiap kali kita terjatuh". (Konfusius)

"Orang yang berakal ialah yang mengingat mati namun tidak melupakan kehidupan".

"Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain".

"Orang yang sabar pasti meraih keberhasilan meskipun memerlukan waktu yang panjang".

"Sabar dan tenang adalah saudara kembar yang dilahirkan oleh jiwa besar".



### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : UPAYA KOPERASI SUSU DALAM RANGKA  
PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI PERAH  
(STUDI PADA KOPERASI "SAE" PUJON)

Disusun oleh : IMANA PERMATASARI

NIM : 0310310068-31

Fakultas : ILMU ADMINISTRASI

Jurusan : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

Konsentrasi : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

Malang, September 2007

Komisi Pembimbing

Ketua



Prof. Dr. Susilo Zauhar, MS  
NIP. 130704333

Anggota



Drs. Stefania Puri Rengas  
NIP. 131130031

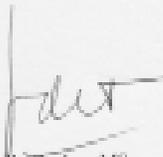
### TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 28 Januari 2008  
Jam : 10.00  
Skripsi atas nama : Imans Permatasari  
Judul : Upaya Koperasi Susu Dalam Rangka Pemberdayaan  
Peternak Sapi Perah (Studi Pada Koperasi "SAE"  
Pujon Kabupaten Malang)

dan dinyatakan lulus

#### MAJELIS PENGUJI

  
Prof. Dr. Soesilo Zuhar, MS  
Ketua

  
Drs. Stefani Puri Bengu  
Anggota

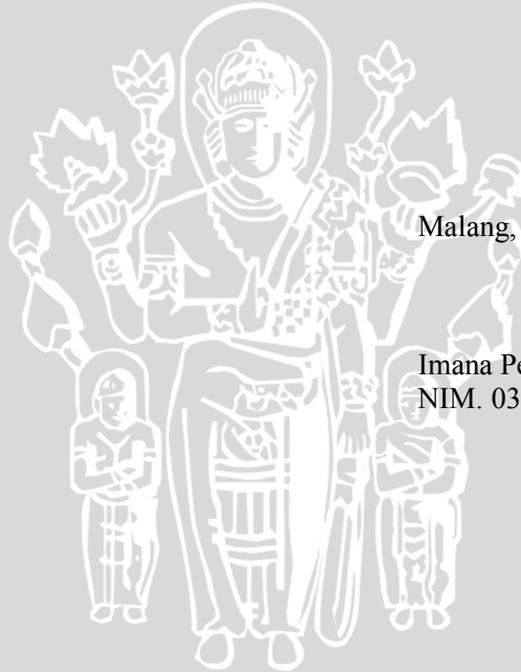
  
Dr. Suryadi, MS  
Anggota

  
Drs. Heru Rihawanto, MS  
Anggota

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).



Malang, September 2007

Imana Permatasari  
NIM. 0310310068

## RINGKASAN

Imana Permatasari, 2007, **Upaya Koperasi Susu Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah (Studi Pada Koperasi “SAE” Pujon Kabupaten Malang)**. Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS, Drs. Stefanus Pani Rengu, 126 Hal + IX

Peternakan sapi perah banyak diusahakan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan dan usaha ini adalah bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan yang telah dilakukan secara turun-temurun. Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu upaya dan usaha andalan sebagai sumber pendapatan rumah tangga masyarakat pedesaan. Namun usaha peternakan sapi perah rakyat ini masih banyak mengalami kendala seperti kecenderungan usaha peternakan yang masih tradisional, pengetahuan dan ketrampilan peternak yang sangat minim karena terbatas hanya dari pengalaman dan faktor permodalan. Sehingga usaha ternak sapi perah pada umumnya berupa peternakan rakyat dengan skala usaha yang kecil dan pengelolannya belum secara efisien dan ekonomis. Disamping itu peternakan sapi perah masih memiliki peluang usaha yang luas di masa depan, sehingga masih sangat prospektif dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat khususnya peternak sapi perah.

Untuk itu maka diperlukannya koperasi sebagai suatu lembaga yang mampu untuk dapat memberdayakan peternak sapi perah. Memberdayakan berarti memampukan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri atau orang lain agar dapat berbuat lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan upaya-upaya Koperasi “SAE” dalam memberdayakan peternak sapi perah di Pujon dan untuk mengetahui perkembangan hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan Koperasi “SAE”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya pemberdayaan yang telah dilakukan Koperasi “SAE” meliputi penyuluhan, pelatihan, penataran, pemberian bantuan permodalan maupun pelayanan kepada anggota, sudah dapat dikatakan cukup baik. Dengan adanya upaya-upaya pemberdayaan tersebut kemampuan maupun pengetahuan peternak dalam teknik beternak sapi perah sudah mengalami perbaikan yang cukup berarti, implikasinya dapat diketahui dari hasil pemberdayaan yang meliputi, kondisi usaha : a). produktivitas ternak dan kesehatan ternak yang sudah mengalami perbaikan yang cukup berarti karena adanya program bantuan permodalan dan penyuluhan dari koperasi, walaupun demikian masih mengalami kendala dalam menghadapi kondisi musim; b). tingkat pendapatan peternakpun sudah mengalami peningkatan karena adanya penyuluhan dalam penggunaan alternatif pakan ternak sehingga peternak tetap dapat meningkatkan produksi susu sapi; c). tingkat kepedulian peternak juga sudah cukup baik, hal ini dikarenakan adanya pengetahuan, dan teknologi baru yang diperoleh peternak dari kegiatan-kegiatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan maupun penataran, sehingga kemampuan dan ketrampilan peternak dalam mengelola usaha peternakan sapi perah dapat lebih baik lagi.

## SUMMARY

Imana Permatasari, 2007, **The Effort Of Milk Cooperation In Order To Empowerment The Dairy Cattle Breeder (Study At “SAE” Cooperation In Pujon, Malang Regency)**. Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS, Drs. Stefanus Pani Rengu, 126 Hal + IX

Animal husbandry of dairy cattle is worked by many villagers and this effort is part of villager life which has been done hereditarily. The animal husbandry of dairy cattle business is one of mainstay efforts and businesses as the income source of villager household. However, this business still experiences many constrains, such as, its tendency is still tradisional, breeder's knowledge and skill is still minimum because its limited only on their experience and capital factor. So that, in general the breeding business of dairy cattle is in the form of small-scale business of society and its management is not efficient and economic yet. Animal husbandry of dairy cattle is still have large business opportunity in the future, thus it still highly productive in giving income contribution to the society, especially for the breeder.

Therefore, it is necessarily to establish a cooperation as an institution, which can to empower of the breeder. Empowerment here, refers to make the breeder capable and to promote the potency they had in order to do better.

The purposes of this research are to know and to describe the effort of “SAE” cooperation in empowerment the dairy cattle breeders in Pujon and also to know the expansion result of the empowerment effort done by “SAE” cooperation.

The result of this research shows that the empowerment efforts had been done by “SAE” cooperation, includes the counselling, training, and upgrading, giving some funds and service for the cooperation's members, can be said that it is good enough. By the empowerment efforts, the breeder's capability and knowledge in dairy cattle breeding technique have increased significantly. Its implications can be seen from the empowerment results, includes the effort conditions: a) livestock's productivity and health have increased significantly, even though it still face some constrains of weather condition; b) the breeder's income level have increased by the counselling in alternative usage of wool, thus the breeder still can increase the milk production; c) the breeder's care level is also good enough. It is because of the existing knowledge and new technology obtained by the breeder from the counselling, education, training, and upgrading activities, so that the breeder's capability and skill in manager their business can be much better than before.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Koperasi Susu Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah” (Studi Pada Koperasi “SAE” Pujon Kabupaten Malang).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Suhadak M.Ec selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Drs. Solichin Abdul Wahab, M.A, Ph.D selaku Kajur Administrasi Publik.
3. Bapak Prof. Dr. Soesilo Zauhar, MS selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Drs. Stefanus Pani Rengu selaku Dosen Pembimbing II.
5. Pengurus Koperasi “SAE” Pujon khususnya Bapak Bambang Widarto selaku Kabag Humas Personalia atas kerjasamanya dan telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Peternak sapi perah di wilayah kerja Koperasi “SAE” Pujon khususnya peternak Desa Pandesari atas waktu dan kerjasamanya.
7. Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan do’a dan dukungan dalam segala hal. Serta kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan dukungannya.
8. Teman-teman FIA 2003 yang telah hadir memberi warna dalam hidupku selama aku kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Demi kesempunaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, September 2007

Penulis.

## DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	
TANDA PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN.....	I
SUMMARY.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	IX

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Pembangunan.....	7
1. Pengertian Pembangunan.....	7
2. Perkembangan Paradigma dan Strategi Pembangunan.....	9
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	12
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	12
2. Upaya-Upaya Pemberdayaan Masyarakat.....	14
C. Koperasi.....	18
1. Pengertian Koperasi.....	18
2. Landasan, Azas, dan Tujuan Koperasi.....	20
3. Prinsip Koperasi.....	22
4. Fungsi dan Peran Koperasi.....	23
5. Bentuk dan Jenis Koperasi.....	24
6. Organisasi Koperasi.....	25
7. Keanggotaan Koperasi.....	29
8. Bidang Usaha.....	30
D. Koperasi Susu.....	31
E. Peran Koperasi Susu Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah.....	32
F. Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat.....	34

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen penelitian.....	40
G. Analisis Data.....	40

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SITUS PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kecamatan Pujon.....	42
1. Kondisi Geografis Kecamatan Pujon .....	42
2. Jumlah Penduduk.....	43
3. Potensi Daerah.....	44
B. Gambaran Umum Koperasi “SAE” Pujon.....	46
1. Sejarah Koperasi “SAE” Pujon.....	46
2. Wilayah Kerja Koperasi “SAE” Pujon.....	49
3. Struktur Organisasi Koperasi “SAE” Pujon.....	51
a. Rapat Anggota Tahunan.....	51
b. Pengurus Koperasi “SAE” Pujon.....	52
c. Pengawas.....	60
d. Badan Pembimbing dan Perlindungan.....	61
e. Karyawan.....	62
4. Keanggotaan Koperasi “SAE” Pujon.....	66
5. Bidang Usaha Koperasi “SAE” Pujon.....	67
6. Sisa Hasil Usaha (SHU).....	70
7. Kepemilikan Sapi Perah.....	71
8. Harga Susu.....	71
9. Sarana dan Prasarana Koperasi “SAE” Pujon.....	73

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah Di Pujon	
1. Upaya Koperasi “SAE” Dalam Pemberdayaan	
Peternak Sapi Perah Di Pujon.....	75
a. Penyuluhan Usaha Peternakan Sapi Perah.....	75
b. Pendidikan dan Pelatihan .....	80
c. Penataran Usaha Peternakan Sapi Perah.....	83
d. Pemberian Bantuan Permodalan.....	85
e. Pelayanan Koperasi “SAE” Kepada Anggota.....	87
1).Penampungan Air Susu Sapi Anggota .....	87
2).Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan	
Ternak Sapi Perah Anggota.....	91
3).Pelaksanaan Inseminasi Buatan .....	93
4).Peningkatan Pakan Ternak Baik	
Konsentrat Maupun Hijauan Bagi Ternak	
Sapi Perah Anggota.....	94
2. Hasil Pemberdayaan.....	96
a.Perkembangan Kondisi Usaha Peternakan	
Sapi Perah Masyarakat.....	96
1). Produktivitas Ternak.....	96
2). Kesehatan Ternak.....	103
b.Tingkat Pendapatan .....	103
c.Tingkat Kepedulian Peternak	

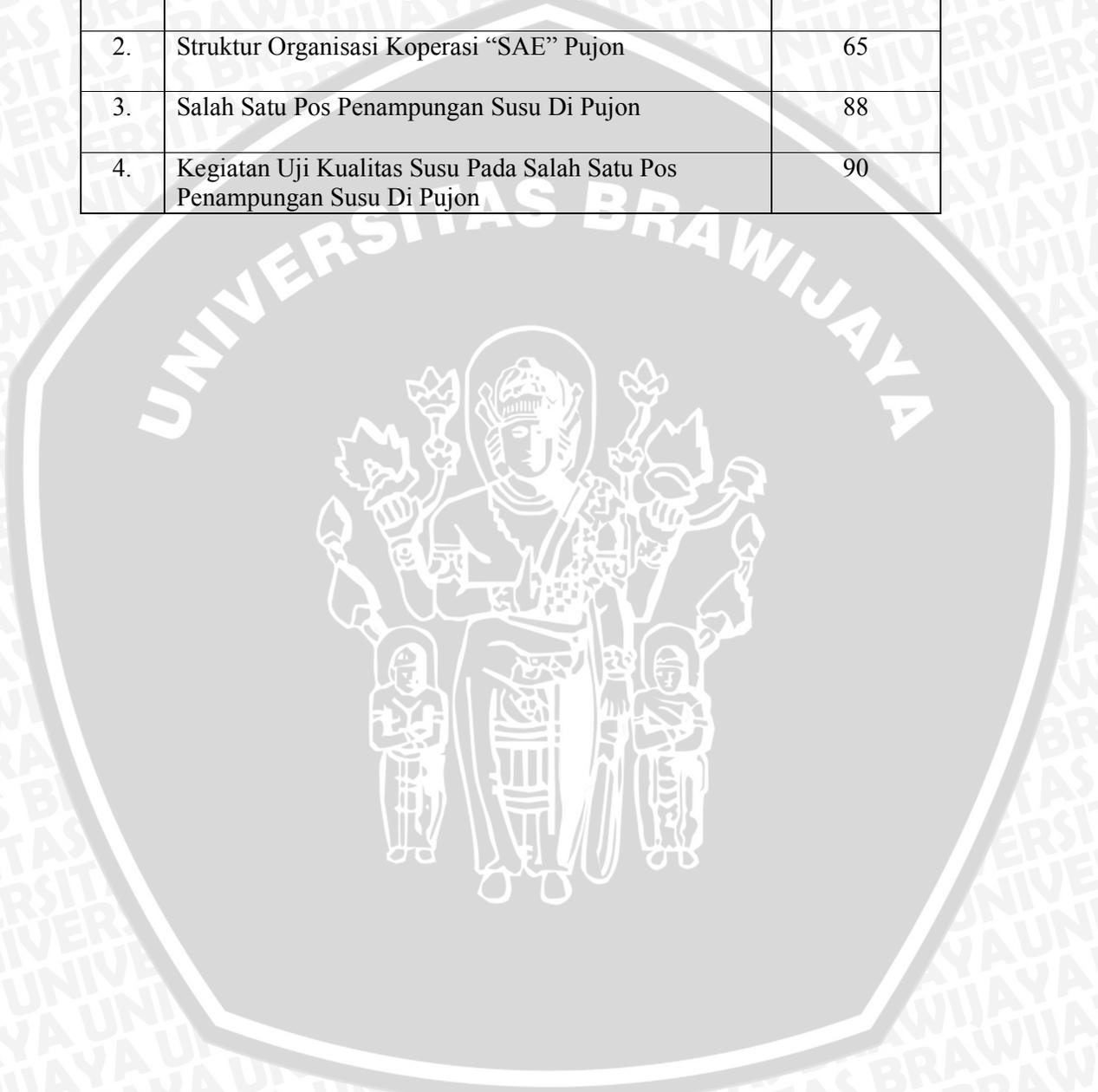
Terhadap Usaha Ternak Sapi Perah.....	106
B. Analisis dan Interpretasi Data.....	108
1. Upaya Koperasi “SAE” dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah.....	108
a. Penyuluhan Usaha Peternakan Sapi Perah.....	108
b. Pendidikan dan Pelatihan.....	111
c. Penataran Usaha Peternakan Sapi Perah.....	112
d. Pemberian Bantuan Permodalan.....	112
d. Pelayanan Koperasi “SAE” Pujon Kepada Anggota.....	113
1).Penampungan Air Susu Sapi anggota.....	113
2).Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Ternak Sapi Perah Anggota.....	114
3).Pelaksanaan Inseminasi Buatan.....	115
4).Peningkatan Pakan Ternak Baik Konsentrat Maupun Hijauan Bagi Ternak Sapi Perah Anggota.....	115
2. Hasil Pemberdayaan.....	116
a. Perkembangan Kondisi Usaha Peternakan Sapi Perah Masyarakat.....	116
1). Produktivitas Ternak.....	117
2). Kesehatan Ternak.....	119
b. Tingkat Pendapatan.....	119
c. Tingkat Kepedulian Peternak Terhadap Usaha Ternak Sapi Perah.....	121
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1.	Luas Wilayah Desa-Desa Di Kecamatan Pujon	42
2.	Jumlah Penduduk Kecamatan Pujon Tahun 2006	43
3.	Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Pujon	43
4.	Potensi Pangan Dan Hortikultura Di Kecamatan Pujon	45
5.	Potensi Perkebunan Dan Hutan Di Kecamatan Pujon	45
6.	Potensi Ternak Di Kecamatan Pujon	46
7.	Rapat Anggota Tahunan Koperasi "SAE" Pujon	52
8.	Susunan Pengurus Periode 2002-2006	55
9.	Susunan Manajer dan Kabag-Kabag Koperasi "SAE"	60
10.	Susunan Pengawas Koperasi "SAE" Tahun 2006	61
11.	Tingkat Pendidikan Karyawan Koperasi "SAE" Tahun 2005-2006	62
12.	Data Karyawan/Karyawati Koperasi "SAE" Pujon	63
13.	Data Tenaga Honorer Koperasi "SAE" Pujon	64
14.	Data Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2002-2006	66
15.	Perkembangan SHU Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2005-2006	71
16.	Jenis Dan Jumlah Kendaraan Milik Koperasi "SAE" Pujon	74
17.	Materi, Peserta Dan Tempat Pelaksanaan Program Penataran Tahun 2005	84
18.	Populasi Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Pujon Tahun 2006	98
19.	Perkembangan Populasi Sapi Perah Dan Rata-Rata Pemilikan Sapi Perah Anggota Koperasi "SAE"	99
20.	Rata-Rata Kualitas Air Susu Tahun 2006	101
21.	Perkembangan Jumlah Susu Tertampung Di Koperasi "SAE"	102

**DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul	Hal.
1.	Peta Daerah Kerja Koperasi “SAE” Pujon	50
2.	Struktur Organisasi Koperasi “SAE” Pujon	65
3.	Salah Satu Pos Penampungan Susu Di Pujon	88
4.	Kegiatan Uji Kualitas Susu Pada Salah Satu Pos Penampungan Susu Di Pujon	90



**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Keterangan
1.	Curriculum Vitae
2.	Surat Izin Penelitian
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain sebagainya. Hampir seluruh negara didunia berlomba-lomba untuk melaksanakan pembangunan, hal ini juga dilakukan oleh Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Indonesia berupaya untuk terus melaksanakan pembangunan nasional agar apa yang menjadi cita-cita dan tujuan bangsa bisa tercapai.

Pembangunan Indonesia bertujuan untuk keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan hakekat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Tetapi pada kenyataannya pembangunan hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Padahal pembangunan dikatakan berhasil apabila hasil-hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia secara adil dan merata. Maka dalam melaksanakan pembangunan saat ini harus diarahkan kepada upaya-upaya pemerataan, pemberdayaan masyarakat, serta memperluas kesempatan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan perkoperasian Indonesia merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional di bidang ekonomi. Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat harus dikembangkan dan perlu adanya partisipasi dan keikutsertaan masyarakat untuk membangun dirinya melalui koperasi. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha dapat menjadi wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang dimiliki dan diatur penyelenggaraannya oleh mereka sendiri serta untuk keperluan mereka dan masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan pembangunan di bidang ekonomi maka koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai andil yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Dalam Pandji Anoraga (2002:112) koperasi adalah lembaga yang sangat penting peranannya dalam proses pembangunan, koperasi dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan

dengan memberikan informasi yang sangat terperinci mengenai kondisi lokal maupun apa yang harus dilakukan pemerintah.

Administrasi publik sebagai suatu disiplin ilmu yang banyak berhubungan dengan kepentingan masyarakat tentunya berkaitan erat dengan tumbuh dan berkembangnya koperasi sebagai suatu lembaga yang anggotanya adalah masyarakat. Untuk itu disini selain pemerintah, koperasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi.

Koperasi sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan masa depan. Koperasi harus pula melibatkan daya pikir masyarakat. Dimana bahwa tingkat pendidikan masyarakat terutama di pedesaan masih sangat rendah dan masyarakat di pedesaan masih sangat kuat terikat oleh kehidupan dan alam berfikir yang masih tradisional. Oleh karena itu mereka belum terbiasa menggunakan daya pikirnya untuk kemajuan dan amat sukar mengalihkan pemikiran tradisionalnya yang statis ke alam pikiran ekonomi yang nasional dan dinamis.

Berkaitan dengan kondisi itu maka perlu adanya pemberdayaan bagi seluruh sumber daya manusia yang ada dalam koperasi termasuk masyarakat sebagai anggota koperasi agar koperasi pada akhirnya benar-benar mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia.

Untuk menjadikan manusia sebagai sumber daya yang berkualitas diperlukan suatu upaya pemberdayaan untuk memberdayakan segala potensi dan kemampuan yang ada pada manusia. Setiap manusia pada dasarnya mempunyai potensi dan bila potensi itu dibangun dan dimanfaatkan secara optimal maka akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, sebaliknya jika potensi itu tidak dibangun dan dimanfaatkan maka daya tersebut tidak akan bisa berkembang. Untuk itu maka seluruh sumber daya manusia yang ada didalamnya harus mau dan mampu untuk bersama-sama berusaha mencapai tujuan daripada koperasi.

Apalagi di era reformasi ini dan dalam menghadapi era globalisasi seperti AFTA pada tahun 2003 dan yang akan kita masuki APEC pada tahun 2020. Melalui paradigma baru pembangunan diharapkan tidak lagi terjadi pemusatan aset ekonomi produktif pada segelintir orang atau golongan, melainkan justru

sebaliknya memperluas aset produktif di tangan rakyat, meningkatkan partisipasi dan advokasi rakyat dalam proses pembangunan, ketersediaan dana yang cukup untuk pengembangan koperasi, berkembangnya basis ekonomi wilayah tingkat kabupaten dan pedesaan, meluasnya kesempatan usaha bagi koperasi, kepercayaan diri dan kesetaraan, serta pemerataan dan keadilan bagi rakyat untuk menikmati hasil-hasil pembangunan, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dalam era dan pasca reformasi menjadi sangat penting.

Salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, terutama yang berada di pedesaan diperlukan adanya suatu lembaga ekonomi yang berbentuk koperasi untuk melindungi kepentingan mereka dan diharapkan pula mampu menghimpun dan memberdayakan masyarakat, yang salah satunya adalah kelompok masyarakat peternak sapi perah.

Usaha peternakan sapi perah yang banyak diusahakan masyarakat pedesaan merupakan salah satu usaha pertanian yang mempunyai nilai ekonomi. Di satu pihak usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu bentuk dukungan masyarakat pedesaan dalam pembangunan nasional di sektor pertanian, di pihak lain usaha peternakan sapi perah ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan. Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha yang ada di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam membina usaha peternakan sapi perah masyarakat.

Daerah Pujon merupakan daerah yang mempunyai potensi peternakan sapi perah yang layak untuk dikembangkan. Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu upaya dan usaha andalan sebagai sumber pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Pujon, karena sektor peternakan sapi perah ini dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat setempat. Untuk itu diperlukan koperasi sebagai suatu lembaga yang mampu melindungi dan mengelolanya. Keberadaan koperasi akan lebih mempunyai arti apabila ia berhasil melakukan tugas pemberdayaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberdayakan masyarakat yang masih terbelakang secara sosial kultural ataupun sosial ekonomi untuk diarahkan kepada pembangunan nasional.

Pada umumnya peternakan sapi perah masyarakat pedesaan, termasuk di Kecamatan Pujon masih banyak mengalami hambatan yang salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha peternakan sapi perah, sehingga teknik pemeliharaan sapi perah pada masyarakat pedesaan masih dilakukan menurut pengalaman dan kebiasaan yang masih tradisional dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya secara turun-temurun.

Disamping itu pada dasarnya, antara persediaan dan permintaan susu di Indonesia masih terjadi kesenjangan yang cukup besar. Kebutuhan atau permintaan susu jauh lebih besar dari pada ketersediaan susu yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Umum GKSI Ir. Yoyok Sunaryo bahwa,

“susu termasuk salah satu komoditi tolok ukur keberhasilan peningkatan indeks pembangunan manusia, namun karena dari dulu sampai sekarang harga dan mutunya selalu tetap, mengakibatkan tidak banyak peternak yang bergairah menggeluti usaha sapi perah, padahal produksi susu sapi di Indonesia sampai sekarang baru mampu memenuhi 30% dari seluruh kebutuhan dalam negeri, sehingga kekurangannya yang 70% lagi masih harus membelinya dari luar negeri. Idealnya susu lokal yang beredar masih sekitar 50-60 persen”. (<http://www.jatim.go.id/news.php?id:53>)

Berdasarkan kondisi tersebut, usaha peternakan sapi perah untuk menghasilkan susu segar masih sangat prospektif, dan hal ini berarti potensi peluang usaha dalam mengembangkan peternakan sapi perah masih sangat terbuka lebar, sehingga masih sangat prospektif dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat khususnya peternak sapi perah.

Untuk itu maka Koperasi “SAE” selaku koperasi yang bergerak dalam bidang persusuan, perlu untuk melakukan upaya-upaya dalam memberdayakan peternak sapi perah di Kecamatan Pujon, agar dapat mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat peternak untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga masyarakat peternak tetap dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha peternakannya dan untuk ke depannya dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih baik lagi bagi masyarakat.

Berdasarkan dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, **“Upaya Koperasi Susu Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah” (Studi Pada Koperasi “SAE” Pujon Kabupaten Malang)**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui :

1. Bagaimana upaya Koperasi “SAE” dalam pemberdayaan peternak sapi perah?
2. Bagaimana hasil upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Koperasi “SAE”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pemberdayaan yang dilakukan Koperasi “SAE” kepada peternak sapi perah.
- 2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Koperasi “SAE”.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Manfaat Teoritis :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai input atau sumber informasi bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan, khususnya pemberdayaan peternak sapi perah.
2. Sebagai bahan kajian dan menambah wacana bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya bagi Administrasi Pembangunan.

Manfaat Praktis :

1. Memberikan wawasan dan gambaran pada koperasi khususnya bagi koperasi yang bergerak di bidang persusuan sebagai bahan pertimbangan dalam memberdayakan masyarakat khususnya peternak sapi perah agar dapat mengembangkan usahanya.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas yang berkecimpung dalam usaha peternakan sapi perah.

## E. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terbagi kedalam beberapa sistematika pembahasan seperti yang terdapat dibawah ini :

Bab I pendahuluan, mengemukakan mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang penulis mengangkat masalah ini, tujuan, manfaat, serta kontribusi diadakannya penelitian ini. Selain itu diadakan pula rumusan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus pada masalah yang dibuat dan tidak melebar pada permasalahan yang lainnya.

Bab II tinjauan pustaka, mengemukakan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dan menjadi acuan penulis dalam memberikan pemecahan masalah.

Bab III metode penelitian, berisikan tentang metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

Bab IV merupakan penyajian gambaran umum dari lokasi dan situs penelitian, yang terdiri dari gambaran umum Kecamatan Pujon meliputi kondisi geografis, jumlah penduduk dan potensi daerah. Selanjutnya mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari koperasi yang meliputi sejarah, wilayah kerja koperasi, struktur organisasi, keanggotaan koperasi, bidang usaha, pembagian sisa hasil usaha, kepemilikan sapi perah, harga susu, maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh koperasi.

Bab V hasil dan pembahasan, memuat tentang penyajian data-data yang diperoleh dilapangan dan sekaligus menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Bab VI merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran-saran yang dapat penulis berikan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembangunan

#### 1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan yang dilakukan di negara-negara berkembang secara umum merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dalam upaya pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial dan modernisasi bangsa guna peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun pengertian pembangunan menurut Siagian dalam Suryono (2004:21) pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembangunan merupakan suatu proses; pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan; pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; pembangunan mengarah kepada modernitas; modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multidimensional; proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.

Hal senada juga disampaikan oleh Tjokrowinoto dalam Suryono (2004:21) yang menyimpulkan beberapa makna pembangunan sebagai berikut :

- a. Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ketatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik.
- b. Pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana, dan melembaga.
- c. Pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (*value free*).
- d. Pembangunan sifat dan konsep transendental sebagai *metadisciplinary phenomenon*, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi, *the ideology of developmentalism*.
- e. Pembangunan sebagai konsep yang syarat nilai (*value loaded*) menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara makin meningkat.
- f. Pembangunan menjadi *culture specific, situation specific, dan time specific*.

Menurut Bryant dan White dalam Suryono (2004:35) mendefinisikan pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mempengaruhi masa depannya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembangunan tidak hanya menyangkut perubahan fisik dan konkret, tetapi juga kebutuhan untuk membangun segi manusianya itu sendiri, sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memilih dan menanggapi setiap perubahan sosial secara positif. Lebih lanjut Bryant dan White juga mengemukakan lima implikasi utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan, yaitu :

- a. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*).
- b. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan sistem nilai dan kesejahteraan (*equity*).
- c. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesepakatan yang sama, kebebasan memilih, dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*).
- d. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*).
- e. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara yang satu terhadap negara yang lain dengan menciptakan hubungan saling menguntungkan (simbiosis mutualis) dan saling menghormati (interdependensi).

Kemudian menurut Soetomo (1990:iii) pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat. Lebih lanjut, Soetomo (1990:4) mengungkapkan konsepsi pembangunan menggunakan sudut pandang yang berbeda, namun ada beberapa prinsip umum yang selalu tampak dalam pembangunan. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain : (1) merupakan proses perubahan yang sengaja dan terarah; (2) bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup warga masyarakat; (3) mengutamakan pendayagunaan potensi dan sumber-sumber setempat; (4) mengutamakan kreativitas dan inisiatif masyarakat; dan (5) mengutamakan partisipasi masyarakat.

Sedangkan menurut Syamsi (1986:4) menyatakan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan sistem yang direncanakan dan pertumbuhan menuju kearah perbaikan yang berorientasi pada modernitas, *nation building* dan

kemajuan sosial ekonomi. Jadi pembangunan memberikan harapan-harapan yang cerah dalam kehidupan ini. Harapan-harapan tersebut memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk memperbaiki tata kehidupan mereka, salah satu realisasinya yaitu taraf hidup masyarakat bertambah baik.

Dari beberapa pengertian pembangunan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan ke arah kemajuan, yang dilakukan secara sadar, terencana dan terus-menerus untuk mencapai keadaan dan kehidupan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

## **2. Perkembangan Paradigma Dan Strategi Pembangunan**

Menurut Suryono (2004:79) paradigma dimaksudkan sebagai cara pandang terhadap suatu persoalan yang di dalamnya terdapat sejumlah asumsi, teori, metodologi, model, dan solusi tertentu. Paradigma yang satu dengan paradigma yang lain, pada hakikatnya tidak dapat disamakan (apalagi dipersatukan), tetapi paradigma dapat diperbandingkan. Sedangkan strategi menurut Suryono (2004:79) dimaksudkan sebagai seni dan ilmu untuk mendistribusikan dan menggunakan sarana-sarana untuk kepentingan tertentu. Strategi sebagai sebuah seni memerlukan kepekaan institusi atau filing, sedangkan strategi sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang terus-menerus berkembang untuk menemukan cara-cara baru (inovasi) terutama dalam kaitannya dengan perkembangan penggunaan teknologi. Pengertian strategi pada prinsipnya berkait dengan persoalan : (a) kebijaksanaan pelaksanaan, (b) penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan (c) penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-sarana tersebut.

Dalam hal ini paradigma dan strategi dikaitkan dengan masalah pembangunan. Karena dalam setiap pembangunan diperlukan suatu paradigma dan strategi tertentu, agar nantinya pembangunan yang dilaksanakan bisa mencapai sasaran dan tujuan.

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa paradigma dan strategi pembangunan, yaitu :

### **1. Paradigma dan Strategi Pertumbuhan (*Growth Paradigm*)**

Paradigma dan strategi pertumbuhan didasarkan atas asumsi bahwa dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan tingginya nilai GNP

suatu negara akan dapat memberikan efek tetesan ke bawah pada rakyat miskin (*trickle down effect*). Pada kenyataannya, tingginya nilai GNP (*Gross National Product*) yang lebih banyak disuplai oleh masyarakat berpendapatan tinggi tidak memberikan nilai riil kepada masyarakat miskin. Mereka hanya menyuplai angka tanpa memberikan dampak nyata pada masyarakat miskin.

Hal ini terlihat dari kegagalan teori Rostow yang membagi lima tahapan pembangunan (*The Stages of Economic Growth*) yang meliputi “masyarakat tradisional, prakondisi untuk tinggal landas, tinggal landas, tahap menuju kedewasaan, konsumsi massa tinggi”. Kegagalan teori ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh sekelompok masyarakat yang telah mapan dan berada pada kondisi yang menguntungkan, akibatnya yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

## 2. Strategi Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan (*Growth and Equity of Strategy Development*)

Menurut Chenery dalam Soeprapto (2000:78) paradigma dan strategi pertumbuhan dan pemerataan merupakan alternatif paradigma baru untuk menuntaskan kemiskinan yang lebih diarahkan pada paradigma *welfare state* (kesejahteraan masyarakat diukur melalui pemerataan pendapatan). Sedangkan menurut Mirdal dalam Soeprapto (2000:78) paradigma kesejahteraan ini ternyata mempunyai pendekatan yang bervariasi, di antaranya wawasan indikator sosial melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dengan menggunakan *physical quality of life index*.

Penerapan pembangunan di beberapa negara berkembang yang mengabaikan masalah pemerataan hasil pembangunan mengakibatkan masih banyaknya kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pembagian pendapatan di negara-negara tersebut, maka pembangunan tidak hanya menggunakan strategi pertumbuhan ekonomi tetapi bergeser pada strategi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan agar dapat mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Strategi ini lebih diorientasikan pada pengelolaan dan investasi sumber daya manusia dan pembangunan sosial dalam proses pembangunan. Tetapi dengan penerapan strategi ini menciptakan kuatnya sifat ketergantungan negara

berkembang pada negara maju berupa ketergantungan gaya konsumsi, investasi, bantuan dan pinjaman luar negeri.

Selanjutnya menurut Ranis dalam Soeprpto (2000:78) untuk mendukung keberhasilan strategi pertumbuhan dan pemerataan ini, maka arah pertumbuhan harus horizontal yang melibatkan keikutsertaan masyarakat untuk dapat mengatasi kesulitan hidupnya sendiri. Karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya masyarakat kecil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, maka diperlukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

### 3. Strategi Pembangunan yang Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Konsep pembangunan yang berkelanjutan merupakan pembangunan yang dilaksanakan dengan membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri. Konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) ini didukung dengan pendekatan konsep pembangunan manusia (*human development*). Pendekatan ini memasukkan indikator pembangunan untuk kesejahteraan manusia seperti harapan hidup, angka kematian bayi dan melek huruf.

Dalam pendekatan pembangunan manusia pada negara-negara berkembang, lebih dititikberatkan pada pembangunan sosial dan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan strategi pembangunan yang berkelanjutan, seperti dalam Suryono (2004:82) adalah sebagai berikut :

- a. Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan pokok berupa pelayanan sosial di sektor kesehatan dan gizi, sanitasi, pendidikan dan pendapatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Pembangunan yang ditujukan pada pembangunan sosial seperti mewujudkan keadilan, pemerataan dan peningkatan budaya serta menciptakan kedamaian.
- c. Pembangunan yang diorientasikan pada manusia untuk berbuat (manusia sebagai subyek pembangunan) melalui pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) dan meningkatkan pemberdayaan manusia (*promote the empowerment people*).

Mengenai perspektif pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) menurut Korten dalam Suryono (2004:83) menegaskan bahwa,

“arah pembangunan adalah untuk mendukung pemerataan dan pertumbuhan dalam rangka kelangsungan pembangunan yang bersifat global. Seperti aspek

transformasi nilai, kelembagaan, teknologi dan perilaku manusia yang konsisten terhadap kualitas kehidupan sosial dan lingkungannya. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan ini adalah, pelayanan sosial (*social service*), pembelajaran sosial (*social learning*), pemberdayaan (*empowerment*), kemampuan (*capacity*) dan pembangunan kelembagaan (*institutional building*). Upaya pembangunan sosial, pengembangan kelembagaan, dan pendidikan sosial dimaksudkan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kemandirian dan etos kerja yang konsisten dengan pembangunan yang berwawasan kualitas manusia”.

Peranan pemerintah dalam pembangunan yang berpusat pada manusia adalah sebagai fasilitator, fokus utamanya adalah manusia (manusia sebagai subyek pembangunan) melalui upaya-upaya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada. Tujuannya adalah agar masyarakat ikut peduli dan terlibat dalam program-program pembangunan.

Dengan adanya uraian diatas maka peran serta masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan yang lebih baik, karena pembangunan masyarakat desa dilakukan atas dasar kebutuhan dan kepentingan seluruh masyarakat desa. Dan diharapkan masyarakat menyalurkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan aktif untuk mencapai tujuan hidupnya ke arah yang lebih baik.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Dasar pandangan dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan masyarakat. Hal-hal yang tertinggal atau di bawah standar harus ditingkatkan kemampuannya dengan pengembangan dan mendinamiskan potensi yang ada. Sejalan dengan pemahaman dasar pengertian pemberdayaan tersebut terdapat beberapa pengertian pemberdayaan masyarakat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1996:214) istilah pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang berarti berkekuatan, berkemampuan, bertenaga untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan asal katanya pemberdayaan atau memberdayakan berasal dari kata *empowerment* dan *empower*, yang menurut Webster dalam Sedamaryanti (2003:59) mengandung arti :

“Pertama, *to give power or authority to*, serta arti kedua berarti *to give ability to or enable*. Di mana pengertian pertama mengandung makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua mengandung makna sebagai upaya memberi kemampuan atau keberdayaan”.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat, dkk (2000:4) mengandung tiga pengertian yaitu,

“pertama, pemihakan atau memberi prioritas kepada yang paling memerlukan. Kedua, mempersiapkan pada masyarakat yang memperoleh prioritas dalam upaya menyamakan level (*level playing field*) dan yang ketiga melindungi segenap pelaku pembangunan khususnya masyarakat yang mempunyai prioritas diberdayakan”.

Sedangkan, menurut Kartasasmita (1996:144) bahwa memberdayakan masyarakat mengandung arti :

“upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu, hanya dengan mengandalkan pada kekuatan sendiri untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga memberdayakan mempunyai pengertian memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya”.

Lebih lanjut Kartasasmita (1996:152) menambahkan bahwa,

“pemberdayaan pada hakekatnya berada pada diri manusia, sedangkan faktor luar manusia hanyalah berfungsi sebagai stimulus, perangsang munculnya semangat, rasa atau dorongan pada diri manusia untuk memberdayakan dirinya sendiri, untuk mengendalikan dirinya sendiri, untuk mengembangkan dirinya sendiri berdasarkan potensi yang dimilikinya”.

Selanjutnya menurut Pranarka dan Moeljarto dalam Sedarmayanti (2003:60) menyebutkan setidaknya ada dua kecenderungan yang terjadi dalam proses pemberdayaan yaitu,

“pertama proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya, disebut juga sebagai kecenderungan

primer dari makna pemberdayaan. Kedua menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberadaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog, disebut juga kecenderungan sekunder”.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centered, participatory, empowering and sustainable*”. Hal tersebut diatas, seperti yang dikemukakan oleh Chambers yang dikutip oleh Kartasasmita (1996:142). Dari situ berarti bahwa asumsinya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi, memiliki daya untuk mengembangkan dirinya. Dengan demikian, pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya peningkatan keberdayaan dirinya.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dan memandirikan masyarakat. Jadi masyarakat harus berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya agar bisa lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Masyarakat di kondisikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pembangunan yang berorientasi pada masyarakat memberikan kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk dapat ikut serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan menikmati hasil pembangunan tersebut sesuai kemampuannya. Syarat dari keikutsertaan seluruh anggota masyarakat selain peluang dan akses yang sama, juga menyangkut kemampuan masyarakat untuk berperan serta. Singkatnya, masyarakat harus berdaya untuk ikut berperan serta dalam pembangunan. Oleh karena itu, adalah sebuah keharusan memulai konsep pembangunan dengan apa yang dinamakan dengan pemberdayaan masyarakat.

## **2. Upaya-Upaya Pemberdayaan Masyarakat**

Agar pemberdayaan masyarakat dapat tumbuh dengan baik maka diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat menunjang dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat oleh karena itu diperlukan suatu upaya tertentu, seperti

dikemukakan oleh Kartasapoetra (1994:57) menyatakan upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan pemberdayaan masyarakat, antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan dan pendidikan serta ketrampilan anggota masyarakat pedesaan melalui kursus, siaran pedesaan, perpustakaan desa.
- b. Memperbaiki administrasi dan meningkatkan aparatur pemerintah desa.
- c. Meningkatkan efektivitas lembaga-lembaga pemasyarakatan di desa dalam wadah lembaga sosial desa dan membantu pertumbuhan dan perkembangan Badan Usaha Unit Desa/Koperasi Unit Desa.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan pembinaan kesejahteraan keluarga dan kegiatan generasi muda di pedesaan.
- e. Membina dan meningkatkan efektivitas usaha-usaha ekonomi pedesaan, golongan ekonomi lemah, antara lain dengan menjalankan program-program di dalam pelaksanaan *land reform* dan bantuan kredit perusahaan.

Dapat dilihat, bahwa dalam upaya tersebut bukan hanya dalam peningkatan pada bidang perekonomian saja, tetapi juga diarahkan kepada pengembangan kualitas sumber daya manusia, seperti adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan aparatur pemerintahan desa serta dengan memberikan ketrampilan bagi warga desa, meningkatkan kualitas lembaga masyarakat desa.

Menurut Kartasasmita (1996:159) bahwa, memberdayakan masyarakat harus dilaksanakan melalui tiga cara yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat berkembang. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran atau potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain itu untuk menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
3. Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan pemihakan yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka ini, adanya peraturan perundangan yang secara jelas dan tegas melindungi golongan lemah sangat diperlukan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal ini justru akan mengerdilkan yang kecil dan

menglunlaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat miskin menjadi tergantung pada berbagai program pemberian. Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atau usaha sendiri.

Pada setiap upaya pemberdayaan baik yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha maupun pihak yang peduli kepada masyarakat, upaya itu harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi rakyat. Berbagai upaya tersebut paling tidak harus memuat lima hal pokok : pertama, bantuan dana sebagai modal usaha; kedua, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat; ketiga, penyediaan sarana untuk memperlancar pemasaran hasil produksi barang dan jasa masyarakat; keempat, pelatihan dan penyuluhan bagi aparat dan masyarakat; kelima, penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sumodiningrat (1997:6) bahwa upaya pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

1. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Setiap anggota masyarakat secara alamiah memiliki potensi yang dapat dikembangkan, itu berarti bahwa setiap anggota masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki menuju kehidupan yang lebih baik.
2. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses-akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan pekerjaan dan pasar.
3. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat berarti upaya melindungi untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan untuk kemitraan yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Lebih lanjut menurut Sumodiningrat (1997:9) realisasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan dua persyaratan pokok yaitu :

1. Perencanaan pembangunan dengan strategi pemberdayaan masyarakat adalah mengarah pada strategi dasar pemberdayaan masyarakat yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan dan strategi ini mempunyai tiga arah, yaitu (a) pemihakan dan pemberdayaan masyarakat; (b) pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan di daerah yang mengembangkan peran serta masyarakat;

- (c) modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah perubahan struktur sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran masyarakat lokal.
2. Pelaksanaan program pembangunan, yang berwajah pemberdayaan masyarakat ini memiliki ciri-ciri antara lain : (a) kegiatan yang dilakukan harus terarah dan menguntungkan masyarakat lemah; (b) pelaksanaannya harus dilakukan oleh masyarakat sendiri, dimulai dari pengenalan apa yang dilakukan; (c) karena masyarakat yang lemah sulit untuk bekerja sendiri-sendiri akibat kekurangberdayaannya, maka upaya pemberdayaan masyarakat menyangkut pula pengembangan kegiatan usaha bersama dalam kelompok yang dapat di bentuk atas dasar wilayah tempat tinggal; (d) menggerakkan partisipasi yang luas dari masyarakat untuk turut serta membantu dalam rangka kesetiakawanan sosial, di sini termasuk keikutsertaan orang-orang setempat yang telah maju dan anggota masyarakat mampu lainnya, organisasi kemasyarakatan termasuk LSM, perguruan tinggi dan sebagainya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya suatu pendekatan-pendekatan dalam pemberdayaan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Elliot dalam Soeprapto (2000:80) yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu :

1. *The Welfare Approach*  
Pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat, tetapi justru untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang dilatar belakangi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat.
2. *The Development Approach*  
Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat.
3. *The Empowerment Approach*  
Pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat.

Pendekatan tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam melaksanakan pembangunan pada masyarakat pedesaan, sehingga dengan harapan masyarakat lebih kreatif dan mandiri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya konsep pembangunan yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat, maka diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi obyek, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan itu sendiri. Sehingga proses pemberdayaan perlu untuk dilakukan agar dapat menjadikan manusia sebagai

sumber daya yang berdaya, handal, dan mampu menyelesaikan sendiri masalahnya secara mandiri.

Pelaku dalam pemberdayaan masyarakat ini meliputi tiga pihak yaitu antara lain, pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat sendiri. Pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan pemerintah adalah menciptakan iklim yang kondusif dengan mengembangkan seperangkat kebijakan yang berpihak kepada yang lemah secara ekonomi dan kebijakan yang memberi peluang yang sejajar untuk memperoleh akses kepada sumber daya ekonomi. Pihak swasta dapat berperan dalam mengembangkan kemitrausahaan dengan kelompok masyarakat agar tercipta peluang pasar bagi produk ekonomi masyarakat. Sementara pihak masyarakat dapat berperan dengan menciptakan organisasi-organisasi atau lembaga sosial kemasyarakatan yang nantinya berfungsi untuk memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat dengan kelompok atau pelaku lainnya.

Jadi terkait dengan penelitian ini, maka keberhasilan pemberdayaan bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga termasuk lembaga-lembaga non pemerintah yang salah satunya adalah koperasi sebagai lembaga perekonomian rakyat, yang berfungsi untuk melindungi kepentingan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta untuk memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat dengan kelompok atau pelaku lainnya. Keberadaan koperasi mempunyai arti apabila ia berhasil melakukan tugas pemberdayaan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberdayakan masyarakat yang masih terbelakang secara sosial kultural ataupun sosial ekonomi untuk diarahkan kepada pembangunan nasional.

## C. Koperasi

### 1. Pengertian Koperasi

Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spirituil adalah dengan berkoperasi.

Dimana istilah koperasi, dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti kerja sama. Dalam

hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan batasan diatas, koperasi Indonesia dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:18) mengandung lima unsur sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*)  
Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.
- b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi  
Koperasi Indonesia bukan merupakan kumpulan modal. Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian memberikan jumlah minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang) untuk koperasi primer dan tiga badan hukum koperasi untuk operasi sekunder. Dan syarat lain menjadi anggota koperasi, anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.
- c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi  
Prinsip-prinsip koperasi ini merupakan jati diri dari pada koperasi.
- d. Koperasi Indonesia adalah gerakan ekonomi rakyat  
Koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum.
- e. Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan  
Segala keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat. Inti dari azas kekeluargaan ini adalah adanya rasa keadilan dan cinta kasih dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan berkoperasi.

Menurut Moh. Hatta dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:17), Bapak koperasi Indonesia ini mendefinisikan “koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Munkner dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:18) yang mengemukakan koperasi sebagai organisasi tolong-menolong yang menjalankan urusan niaga secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong-menolong.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Koperasi Tahun 1967 Nomor 12 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian adalah, “organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Sedangkan definisi koperasi Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah, “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan”.

Selanjutnya menurut Arifinal Chaniago dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:17) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang dan bukan merupakan perkumpulan modal, bekerjasama secara sukarela berdasarkan atas azas kekeluargaan untuk memajukan ekonomi dan demi kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **2. Landasan, Azas, Dan Tujuan Koperasi**

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Dalam sistem hukum di Indonesia, koperasi telah mendapatkan tempat yang pasti, sehingga landasan hukum koperasi di Indonesia sangat kuat. Landasan hukum koperasi dalam Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003:8) adalah sebagai berikut :

- a. Landasan Idiil Koperasi  
Merupakan dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Dimana landasan idiil koperasi di Indonesia

adalah Pancasila. Landasan ini menjadi dasar bagi koperasi dalam mencapai tujuannya yang tidak lain adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

b. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Dimana tata kehidupan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Karenanya kehidupan perekonomian masyarakat telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 33 ayat 1 yaitu suatu bentuk badan usaha bersama yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Landasan struktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat 1 merupakan dasar gerak koperasi.

c. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setiakawan dan kesadaran berpribadi. Rasa setia kawan telah ada dalam masyarakat Indonesia sejak dahulu dan merupakan sifat asli bangsa Indonesia. Sifat ini tercermin dalam bentuk kegiatan gotong royong. Namun landasan setia kawan saja hanya bersifat statis dan tidak dapat mendorong kemajuan, maka rasa setia kawan ini harus disertai dengan kesadaran akan harga diri berpribadi dan percaya pada diri sendiri adalah mutlak untuk menaikkan derajat penghidupan dan kemakmuran. Oleh karena itu dalam berkoperasi harus terdapat kedua landasan tersebut, sebagai dua unsur yang dorong-mendorong, hidup-menghidupi, dan awas-mengawasi.

Sedangkan azas koperasi dalam Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003:17), meliputi :

a. Azas Kekeluargaan

Mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta penilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

b. Azas kegotong royongan

Bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerjasama, rasa bertanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

Azas kekeluargaan dan gotong royong ini harus benar-benar diterapkan dalam kehidupan berkoperasi, karena azas-azas tersebut merupakan suatu pikiran yang dinamis yang menggambarkan suatu kerjasama yang ditujukan untuk kepentingan bersama.

Koperasi sebagai badan usaha disamping harus memiliki landasan dan azas, yang lebih penting lagi adalah harus mempunyai tujuan. Dimana dengan adanya tujuan yang jelas maka orang-orang akan mau untuk berkoperasi.

Dimana dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam pasal 3 disebutkan bahwa,

“koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggotanya terlebih dahulu. Dan sekiranya nanti mempunyai kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat disekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### **3. Prinsip Koperasi**

Dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:20) prinsip-prinsip koperasi merupakan ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku di dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi, dengan adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha yang berbeda dengan badan usaha yang lain.

Prinsip-prinsip koperasi yang berlaku di Indonesia saat ini, dinyatakan dalam pasal 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka  
Prinsip ini mengandung pengertian bahwa seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, namun harus berdasarkan atas kesadaran sendiri dan bersifat terbuka. Bahwa di dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun, dimana seseorang menjadi anggota koperasi karena adanya dasar persamaan kepentingan ekonomi.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis  
Bahwa para pengelola koperasi dipilih dari anggota koperasi pada saat rapat anggota, yang setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dalam pemilihan para pengelola tersebut. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota dalam rapat anggota karenanya anggota adalah pemegang dan pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Bagi setiap anggota yang memberikan partisipasi aktif dalam usaha koperasi akan mendapat kegiatan sisa hasil usaha yang lebih besar daripada anggota yang pasif. Besarnya sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota tidak berdasarkan modal yang dimiliki anggota dalam koperasi, tetapi didasarkan pada kontribusi jasa usaha yang diberikan anggota kepada koperasi.

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal  
Prinsip ini mengandung makna bahwa fungsi modal dalam koperasi bukan sekedar untuk mencapai keuntungan, akan tetapi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan jasa yang terbatas berarti bahwa suku bunga atas modal yang ditanamkan pada koperasi akan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki koperasi.
- e. Kemandirian  
Prinsip ini dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal ini pengambilan keputusan usaha dan organisasi. Prinsip ini dapat tercapai apabila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaannya dalam arti melakukan segala aktivitas ekonominya melalui koperasi dan koperasi mampu menyediakannya.
- f. Pendidikan perkoperasian  
Agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi dan berwawasan luas, maka pendidikan adalah mutlak. Pendidikan perkoperasian berguna dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi. Agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami dan menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik koperasi. Inti dari prinsip ini adalah bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi adalah sangat vital dalam memajukan koperasi.
- g. Kerjasama antar koperasi  
Karena adanya kemampuan koperasi yang masih bervariasi, maka masing-masing koperasi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu perlu adanya kerja sama antar koperasi yang dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing, sehingga hasil akhir dapat dicapai secara optimal. Kerjasama tersebut diharapkan akan dapat saling menunjang pendayagunaan sumber daya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

Dengan adanya prinsip-prinsip koperasi tersebut diharapkan koperasi menjadi suatu badan usaha perekonomian yang tangguh sebagai soko guru perekonomian nasional.

#### **4. Fungsi Dan Peran Koperasi**

Adapun fungsi dan peran koperasi di Indonesia, tertuang dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan fungsi dan peranan tersebut diatas, tanggung jawab untuk membangun susunan perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, sebagian terletak di pundak koperasi.

Fungsi dan peran tersebut akan tercapai bilamana koperasi benar-benar menjalankan fungsinya berdasarkan azas kekeluargaan, sehingga demokrasi ekonomi terwujud. Untuk meningkatkan taraf hidup para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, pemahaman dan pengertian tentang fungsi koperasi harus ditingkatkan sehingga rakyat mempunyai kesadaran berkoperasi.

Perlunya peran aktif dari para anggota koperasi juga sangat penting dalam mengelola dan memajukan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat. Salah satu upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat yaitu melalui pendidikan pengelolaan koperasi. Melalui pendidikan tersebut, para anggota koperasi akan memperoleh pengalaman yang sangat tinggi nilainya dalam pengembangan potensi dan inisiatif pribadinya.

Berdasarkan fungsi dan peran koperasi diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi berfungsi dan berperan sebagai alat perjuangan ekonomi rakyat, untuk mempertinggi kesejahteraan ekonomi rakyat dan sebagai soko guru perekonomian nasional.

### **5. Bentuk Dan Jenis Koperasi**

Ketentuan yang terdapat dalam pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi ini dibentuk sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang. Yang anggotanya, orang-orang yang memiliki

kesamaan dan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan usaha yang langsung melayani para anggotanya.

Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan-badan hukum koperasi. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya tiga koperasi. Berdasarkan kesamaan kepentingan dan tujuan efisiensi, koperasi sekunder dapat didirikan oleh koperasi sejenis maupun berbagai jenis atau tingkatan.

Jenis koperasi di Indonesia sesuai ketentuan yang terdapat dalam pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya.

Penjenisan koperasi dalam Firdaus dan Edhi Susanto (2002:61-68) ditinjau dari berbagai sudut pendekatan, antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada kebutuhan dan jenis efisiensi dalam ekonomi, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut :
  - a. Koperasi konsumsi
  - b. Koperasi kredit
  - c. Koperasi produksi
  - d. Koperasi jasa
  - e. Koperasi distribusi (pemasaran)
2. Berdasarkan golongan fungsional, maka dikenal jenis-jenis koperasi :
  - a. Koperasi Pegawai Negeri (KPRI)
  - b. Koperasi Angkatan Darat (KOPAD)
  - c. Koperasi Angkatan Laut (KOPAL)
  - d. Koperasi Angkatan Udara (KOA)
  - e. Koperasi Angkatan Kepolisian (KOPPOL)
  - f. Koperasi Pensiunan Angkatan Darat
  - g. Koperasi Pensiunan (KOPPEN)
  - h. Koperasi Karyawan (KOPKAR)
  - i. Koperasi Sekolah
3. Berdasarkan lapangan usaha, maka dikenal beberapa jenis koperasi antara lain sebagai berikut :
  - a. Koperasi Desa
  - b. Koperasi Konsumsi
  - c. Koperasi Usaha Tani
  - d. Koperasi Kerajinan/Industri
  - e. Koperasi Simpan Pinjam/Kredit
  - f. Koperasi Asuransi

## 6. Organisasi Koperasi

Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu wujud nyata dari organisasi adalah koperasi, yang mana merupakan organisasi perekonomian rakyat. Sebagai sebuah organisasi koperasi mempunyai ciri-ciri yang unik, yang membedakannya dengan yang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Hanel dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:33), organisasi koperasi diartikan sebagai suatu sistem sosial ekonomi atau sosial teknik, yang terbuka dan berorientasi pada tujuan. Sedangkan menurut Ropke dalam Halomoan Tamba dan Arifin Sitio (2001:34), menyatakan bahwa ciri-ciri organisasi koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok, atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan atau tujuan yang sama, yang disebut sebagai kelompok koperasi.
- b. Terdapat anggota-anggota koperasi yang bergabung dalam kelompok usaha memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka sendiri, yang disebut sebagai swadaya dari kelompok koperasi.
- c. Anggota yang bergabung dalam koperasi memanfaatkan koperasi secara bersama, yang disebut sebagai perusahaan koperasi.
- d. Koperasi sebagai perusahaan mempunyai tugas untuk menunjang kepentingan para anggota kelompok koperasi, dengan cara menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota dalam kegiatan ekonominya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi koperasi sebagai badan usaha yang bertindak sebagai perusahaan yang melayani anggota koperasi dan masyarakat, dimana dalam organisasi koperasi terdapat anggota-anggota koperasi yang merupakan konsumen akhir maupun sebagai pengusaha yang memanfaatkan koperasi dalam kegiatan sosial ekonominya.

Koperasi sebagai sebuah organisasi, memiliki alat perlengkapan, yakni : rapat anggota, pengurus, pengawas, pengelola. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada pasal 21 dinyatakan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas.

Dalam undang-undang, pengelola atau manajer tidak dimasukkan dalam perangkat organisasi koperasi, mengingat adanya unsur demokrasi koperatif yang terkandung dalam koperasi yaitu kendali dan tanggung jawab dari pengelola koperasi berada di tangan para anggotanya, sedangkan manager bukan anggota

koperasi. Dengan menunjuk pada azas manajer bagi keberhasilan usaha, maka manajer merupakan salah satu komponen dari manajemen koperasi.

Rapat anggota, merupakan suatu wadah bagi para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi, untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun usaha koperasi, dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari para anggotanya yang hadir. Rapat anggota dalam koperasi merupakan suatu lembaga atau institusi, bukan sekedar sebagai forum rapat, karena itu rapat anggota adalah salah satu perangkat organisasi koperasi dan untuk itu merupakan suatu lembaga struktural organisasi koperasi.

Rapat anggota ini ditegaskan dalam pasal 22 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Untuk itu fungsi dan wewenang yang dimiliki rapat anggota sangat menentukan, sehingga menempatkannya pada kedudukan semacam lembaga legislatif pada koperasi. Hal itu ditegaskan dalam pasal 23 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, bahwa rapat anggota menetapkan :

1. Anggaran Dasar.
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

Oleh karenanya rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, segala sesuatunya yang telah diputuskan oleh rapat anggota harus ditaati dan sifatnya mengikat bagi semua anggota, pengurus, pengawas dan pengelola koperasi.

Selanjutnya perangkat organisasi yang lain adalah pengurus. Pengurus ini merupakan perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas mengelola organisasi dan usaha. Pengurus diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis dan berjiwa wirakoperasi, sehingga pengelolaan koperasi mencerminkan suatu ciri yang dilandasi dengan prinsip-prinsip koperasi. Kedudukan pengurus sebagai penerima mandat dari pemilik koperasi dan

mempunyai fungsi dan wewenang sebagai pelaksana keputusan rapat anggota sangat menentukan maju mundurnya koperasi.

Seperti yang disebutkan pada pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa, “pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota”. Dimana pengurus bertugas mengelola koperasi dan usahanya, mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi, menyelenggarakan rapat anggota, mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas, menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib dan memelihara buku daftar anggota dan pengurus.

Sedangkan wewenang pengurus adalah mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan, memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

Berdasarkan hal itu pengurus mengemban amanat dan keputusan rapat anggota untuk mengelola organisasi dan usaha organisasi. Tugas dan wewenang yang dilakukan pengurus merupakan kegiatan sebagai lembaga eksekutif.

Sebagai mandataris rapat anggota, pengurus dapat juga mendelegasikan wewenangnya dalam melaksanakan usaha kepada pengelola, seperti yang tercantum dalam pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, “Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha”. Pengangkatan manajer (pengelola) harus diajukan dan mendapat persetujuan dari rapat anggota, serta pengangkatannya harus disertai dengan dasar hukum yang berupa perjanjian kontraktual. Manajer sebagai pengelola usaha akan mempertanggung jawabkan tugasnya kepada pengurus, dan kemudian penguruslah yang mempertanggung jawabkannya kepada rapat anggota.

Pelaksanaan kegiatan koperasi tanpa dibarengi dengan pengawasan yang memadai akan menyebabkan timbulnya hal-hal yang tidak wajar atau penyimpangan-penyimpangan, yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian-kerugian. Oleh karena itu, perlu dibentuknya badan pemeriksa atau pengawas

yang dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa :

- a. Pengawas bertugas :
  1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
  2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- b. Pengawas berwenang :
  1. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
  2. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Dalam hal menyangkut masalah keuangan, pengawas dapat meminta jasa audit dari akuntan publik, sebagaimana telah ditetapkan pada pasal 40 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Untuk lebih jelasnya hubungan kerja pengurus, pengawas, dan manajer dalam Firdaus dan Edhi Susanto (2002:93) adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus adalah pelaksana usaha koperasi yang bertanggung jawab kepada rapat anggota.
- b. Pengawas adalah orang yang mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan pengurus dan dapat memberi saran-saran demi kemajuan ekonomi.
- c. Manajer adalah orang yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola, melainkan petugas pelaksana pekerjaan sehari-hari dan bertanggung jawab kepada pengurus.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa hubungan kerja antara pengurus dan pengawas merupakan hubungan konsultatif secara timbal balik. Sedangkan hubungan pengawas dan manajer sifatnya koordinatif sehingga pengawas tidak boleh langsung memeriksa tugas-tugas manajer dan karyawan dibawahnya, kecuali dengan persetujuan pengurus. Hal ini agar tidak terdapat dua badan yang mengurus dan memimpin organisasi, serta untuk memperjelas pemahaman antara pelaksana dan pengawas.

## **7. Keanggotaan Koperasi**

Yang menjadi anggota koperasi adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah yang merupakan daerah kerja koperasi. Untuk menjadi anggota harus memenuhi berbagai persyaratan-persyaratan tertentu sebagaimana telah ditetapkan oleh Anggaran Dasar koperasi dan sesuai dengan ketentuan perundangan perkoperasian yang berlaku.

Keanggotaan koperasi menurut Sri wulan Azis yang dikutip oleh Anoraga dan Ninik widiyanti (2003:33) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kelompok ekonomi, ialah untuk kepentingan pelayanan ekonomi dan pembinaan teknis, para anggota dikelompokkan sesuai dengan kegiatan usahanya seperti kelompok petani, kelompok pengrajin, kelompok nelayan, kelompok peternak, dan lain sebagainya. Kelompok ekonomi ini tidak memiliki pimpinan kelompok serta ketentuan-ketentuan lain yang mengikat kelompoknya, tetapi dilayani oleh koperasi yang bersangkutan.
- b. Kelompok organisasi, yaitu apabila dipandang perlu oleh rapat anggota, maka para anggota koperasi dapat dikelompokkan menurut tempat tinggal mereka. Kelompok organisasi tersebut dimaksudkan untuk kepentingan organisasi dan pembinaan keanggotaan, khususnya dalam kaitannya dengan rapat anggota.

Dari uraian diatas jelas bahwa keanggotaan koperasi dapat diperoleh atau diakhiri setelah syarat-syarat yang ditentukan di Anggaran Dasar koperasi telah dipenuhi. Oleh karena itu, maka keanggotaan tidak dapat dipindah tangankan. Dalam hal anggota meninggal dunia, keanggotaannya tidak dengan sendirinya berpindah tangan kepada ahli warisnya, melainkan ahli warisnya harus mengajukan permohonan kepada koperasi yang bersangkutan, baru bisa berpindah tangan kepada ahli warisnya. Jadi jelaslah bahwa keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan dengan dalih atau jalan apapun, dan disinilah letak salah satu perbedaan antara koperasi dengan lembaga ekonomi lainnya. Keanggotaan koperasi berakhir apabila meninggal dunia, transmigrasi, dan pindah tempat dilain wilayah kerja Koperasi.

### **8. Bidang Usaha**

Tentang bidang usaha koperasi, Hendar dan Kusnadi (2001:102) mengungkapkan bahwa,

“koperasi menjalankan kegiatan usahanya dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi dan dalam penjelasannya berbunyi agar koperasi dapat mewujudkan fungsi dan perannya, maka koperasi melaksanakan usaha di segala bidang kehidupan ekonomi dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat”.

Selanjutnya Hendar dan Kusnadi (2001:106) menyebutkan bahwa, yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi rakyat adalah semua kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan menyangkut kepentingan orang banyak.

Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa sebagai badan usaha yang melaksanakan kegiatan di bidang ekonomi, koperasi harus mengikuti dan menjalankan semua hukum, norma, kaidah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ekonomi, seperti badan usaha lainnya.

#### **D. Koperasi Susu**

Seperti halnya jenis usaha tani pada umumnya, peternakan sapi perah hanya memungkinkan diusahakan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Untuk memajukan usahanya pemerintah telah banyak memperhatikan kepentingan masyarakat tani pedesaan yang salah satu diantaranya adalah berupa pembinaan usaha melalui lembaga ekonomi yang berupa koperasi

Koperasi yang menjadi obyek penulis adalah koperasi susu yang berbadan hukum koperasi dan berada di daerah pedesaan terutama pada unit persusuan dan peternakan sapi perah. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 tentang Unit Desa, usaha koperasi susu ini termasuk usaha unit desa seperti makna pengertian unit desa dalam Instruksi Presiden tersebut. Adapun pengertian unit desa,

“unit desa adalah suatu agro ekonomi dari masyarakat desa dalam suatu wilayah, yang memiliki fungsi-fungsi penyuluhan pertanian, perkreditan, penyaluran sarana produksi, pengolahan pemasaran hasil pertanian yang dibentuk dan dibina dalam rangka program peningkatan produksi pertanian khususnya produksi pangan melalui usaha-usaha intensifikasi serta pengembangan perekonomian masyarakat desa yang diorganisir berdasarkan koperasi guna meningkatkan taraf hidup para petani produsen khususnya serta masyarakat desa pada umumnya”.

Dari pengertian unit desa ini dapat ditegaskan lagi bahwa koperasi susu sebagai usaha unit desa harus dapat menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang harus dijalankan Koperasi Unit Desa yang dimaksud dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 tersebut. Sedangkan usaha peternakan sapi perah di desa-desa Kecamatan Pujon merupakan potensi ekonomi rakyat yang layak untuk dikelola dan dikembangkan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam Lacto Media (Maret, 2002) bahwa ,

“koperasi susu merupakan jenis koperasi usaha tani hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan dan profesi dari anggotanya. Koperasi susu beranggotakan para petani ternak sapi perah. Dengan usaha yang dilakukan

adalah menampung dan memasarkan air susu sapi anggota koperasi, disamping itu pula harus melakukan pembinaan tentang usaha peternakan sapi perah kepada para peternak”.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang pengertian koperasi susu yang menjadi obyek penulis adalah merupakan jenis koperasi usaha tani yang beranggotakan para petani ternak sapi perah yang mengkhususkan dalam pengelolaan dan pembinaan usaha peternakan sapi perah sesuai dengan potensi ekonomi masyarakat pedesaan. Melalui koperasi diharapkan dapat menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan untuk berperan serta dan dapat menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidupnya.

Selanjutnya tujuan dari pembentukan koperasi susu adalah menjamin terlaksananya program peningkatan produksi peternakan, khususnya produksi susu. Dan memberikan kepastian bagi para peternak khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan.

#### **E. Peran Koperasi Susu Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah**

Koperasi dimasa ini dan masa yang akan datang akan semakin dikembangkan. Keberadaan koperasi, terutama sebagai badan usaha milik rakyat dan sekaligus mitra kerja petani pedesaan, sudah tersebar dimana-mana. Hal ini bukan saja karena koperasi ditempatkan oleh pemerintah sebagai wadah dan alat kebijaksanaan ekonomi untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, tetapi terlebih karena koperasi merupakan bentuk badan usaha yang cocok dan ideal untuk menciptakan demokrasi ekonomi. Peranan koperasi yaitu untuk melayani kebutuhan para anggota dan sebagai alat kebijaksanaan ekonomi dalam pembangunan. Dengan kata lain koperasi diharapkan sebagai pembina dan sebagai fasilitator bagi petani ternak, untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi baru dalam mengembangkan usaha masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di pedesaan.

Usaha peternakan sapi perah yang merupakan subsektor bidang peternakan merupakan sektor penting dari usaha pertanian dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat khususnya yang berasal dari hewani. Oleh karena itu keberadaan koperasi susu di dalam membina usaha peternakan sapi perah rakyat sangat penting artinya dalam mendukung pemerintah melaksanakan pembangunan di bidang pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan dan ketrampilan serta sikap peternak dalam menyerap teknologi yang mempunyai daya penyesuaian yang dinamis dan responsif terhadap perubahan secara selektif dan tepat guna. Upaya pencapaian tujuan pembangunan tersebut dapat berawal dengan peningkatan sikap kemandirian usaha pada tingkat peternak yang akhirnya nanti dapat menumbuhkan ketangguhan petani ternak sapi perah sebagai produsen sumber protein hewani yang berupa air susu.

Untuk itu upaya pemberdayaan perlu untuk dilakukan, sehubungan dengan perbedaan perilaku individu peternak sapi perah dalam suatu daerah yang disebabkan oleh faktor-faktor pembawaan dan kondisi lingkungannya. Karena hal ini merupakan komponen yang utama bagi terbentuknya perilaku masyarakat. Sehubungan dengan pernyataan ini, teknik pemeliharaan ternak sapi perah pada suatu masyarakat tertentu, biasanya dilakukan menurut pengalaman dan kebiasaan yang telah mereka warisi sebelumnya dan menyerah pada kondisi lingkungan yang telah ada. Perubahan perilaku masyarakat peternak ini dapat terjadi apabila pada diri mereka terdapat adanya dorongan pemenuhan kebutuhan yang lebih baik sebagai akibat dari perubahan tersebut.

Peranan koperasi terutama sebagai soko guru perekonomian pedesaan sangat besar karena dari segi ideologi maupun dari segi kaidah-kaidah ekonomi yang rasional memenuhi persyaratan kelembagaan yang dibutuhkan terutama sebagai organisasi penyaluran, pengembangan, pemeliharaan keseimbangan produksi serta pemasaran produk. Beberapa manfaat adanya koperasi susu bagi peternak sapi perah menurut Atmadilaga (1975:24) yaitu :

- a). Memperoleh pelayanan dalam penyediaan pakan ternak, pelayanan teknis peternakan, kesehatan hewan serta bimbingan usaha.
- b). Kemudahan dalam memasarkan produk.

- c). Memberikan kemudahan yang bersifat komplementer seperti kebutuhan akan bahan pokok, pemberian penyuluhan.
- d). Memberikan fasilitas kredit bagi modal usaha sapi perah.

Lebih lanjut menurut Atmadilaga (1975:21), peran yang harus dilakukan oleh koperasi, yaitu :

- a). Memperkuat posisi tawar menawar.
- b). Menghemat biaya produksi karena harga input yang dapat ditekan dan tepat waktu.
- c). Peningkatan produktivitas usaha anggota karena tersedianya informasi dan penerapan teknologi yang murah, adanya jaminan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan.

Banyak kendala yang akan dihadapi para peternak sapi perah dalam memasarkan air susu hasil produksinya, jika diantara mereka tidak terdapat sebuah lembaga yang dapat membantu dan melindungi kepentingannya dalam pemasaran air susu. Hal ini dapat dipahami karena yang menjadi konsumen utama dalam pemasaran air susu sapi rakyat adalah Industri Pengolah Susu (IPS). Air susu merupakan barang yang mudah rusak atau berubah sifat kimianya, sehingga apabila terjadi hambatan-hambatan dalam pemasarannya, maka akan merugikan para peternak.

Kondisi seperti yang diungkapkan di atas akan dapat diatasi apabila para peternak tersebut membentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Koperasi merupakan bentuk kerjasama yang cocok untuk para peternak dan yang sesuai dengan kondisi lingkungan pedesaan.

Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa koperasi susu sebagai wadah usaha petani ternak sapi perah sangat penting keberadaannya sebagai pelaksana pemasaran air susu sapi perah dari peternak ke konsumen. Namun keberadaan koperasi susu ini akan lebih berarti apabila disamping sebagai pelaksana pemasaran air susu, harus pula memainkan peranan dalam memberdayakan peternak sapi perah, sehingga peternak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha peternakan ini. Oleh karenanya koperasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

## **F. Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat**

Peternakan sapi perah termasuk salah satu bagian dunia usaha untuk meningkatkan taraf hidup khususnya masyarakat pedesaan. Usaha peternakan sapi perah di Indonesia mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting. Usaha peternakan ini selain merupakan sumber penghasilan masyarakat juga merupakan sumber kesempatan kerja bagi sebagian besar masyarakat, maka usaha peternakan perlu untuk didorong dan dikembangkan.

Adapun pengertian usaha peternakan sapi perah dalam Anonimous (1995:19) usaha peternakan sapi perah adalah salah satu usaha yang dilakukan seseorang di tempat tertentu dimana perkembangbiakkan ternaknya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak tersebut. Sedangkan usaha peternakan sapi perah menurut Atmadilaga (1975:32) adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan manfaat ternak sapi perah melalui operasional penerapan teknik tertentu yang secara ekonomis menguntungkan. Sehingga usaha peternakan sapi perah dapat dikatakan sebagai lapangan hidup, tempat seseorang dapat menanam modal untuk keperluan hidup keluarganya.

Selanjutnya menurut Atmadilaga (1975:16) sebagian besar peternakan sapi perah di Indonesia dalam bentuk usaha peternakan rakyat. Dimana karakteristik peternakan rakyat ini adalah skala usahanya kecil (1-3 ekor), merupakan usaha rumah tangga, dan dikelola sebagai usaha sampingan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha peternakan sapi perah merupakan suatu kegiatan dan lapangan hidup bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui ternak sapi perah.

Dalam Anonimous (1984:21) usaha peternakan pada umumnya bertujuan untuk :

- a. Mencukupi kebutuhan rakyat akan kebutuhan protein hewani dan bahan yang bermutu tinggi.
- b. Mewujudkan terbentuknya perkembangan industri serta perdagangan yang berasal dari ternak.
- c. Mempertinggi penghasilan dan taraf hidup rakyat terutama peternak.

Sedangkan tujuan dari usaha peternakan sapi perah dalam Anonimous (1984:22) yaitu usaha yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan dengan menggunakan prinsip ekonomi. Faktor-faktor yang penting dalam usaha berternak

sapi perah terletak pada kemampuan peternak dalam menggabungkan beberapa faktor produksi antara lain tata laksana, besarnya usaha, dan biaya produksi.

Selanjutnya menurut Atmadilaga (1975:15), karakteristik peternakan sapi perah rakyat meliputi :

- a. Ternak yang dipelihara oleh petani ternak kecil, baik yang memiliki tanah atau tidak dan pada umumnya dilakukan sebagai usaha sampingan.
- b. Ternak dipelihara dalam jumlah kecil dengan cara semurah-murahnya dalam rangka pembagian kerja diantara anggota keluarga.
- c. Penjualan ternak dilakukan hanya bila membutuhkan uang tunai, jadi tidak didasarkan atas perhitungan ekonomi produksi.

Peternakan sapi perah mempunyai sumbangan yang besar dalam pembangunan perekonomian nasional pada umumnya dan dalam pembangunan pertanian pada khususnya, dimana usaha peternakan sapi perah ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil penjualan produksi susu sapi.

Peran subsektor peternakan dalam sektor pertanian akan terus meningkat walaupun peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional relatif menurun. Peningkatan ini didorong oleh tingginya tingkat permintaan terhadap bahan pangan asal ternak, sebagai akibat peningkatan pendapatan rakyat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya penyediaan gizi melalui protein hewani. Kesempatan untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah masih sangat terbuka lebar, hal ini dikarenakan produksi susu lokal belum mampu memenuhi permintaan susu secara nasional. Untuk itu usaha peternakan sapi perah harus terus dibina agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang benar-benar dapat menyokong kehidupan masyarakat.

Dalam Anonimous (1984:48) keberhasilan usaha peternakan sapi perah tidak hanya dengan bantuan material dan biaya dari pemerintah, tetapi juga harus ditunjang oleh pengetahuan dan ketrampilan serta pengertian dari semua pihak yang terkait dengan pengembangan produksi peternakan.

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha ternak sapi perah dapat berhasil, tidak hanya tergantung pada bantuan modal saja tetapi yang lebih penting terdapat adanya kepedulian dari peternak terhadap usahanya dan juga harus memiliki ketrampilan dan keahlian dalam pengelolaan usahanya. Upaya tersebut juga muncul bukan hanya dari dalam diri peternak tetapi juga harus dari

semua pihak yang terkait. Salah satunya koperasi, sebagai salah satu badan usaha perekonomian rakyat yang disamping sebagai badan usaha yang dapat melaksanakan program pembangunan di pedesaan juga diharapkan dapat membimbing dan membina anggota-anggotanya menjadi lebih berkembang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang diteliti dan supaya mempermudah dalam upaya pencarian data, sehingga mampu memberikan informasi yang valid dan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual atas fenomena dan permasalahan yang akan dipecahkan.

Penelitian tersebut digunakan untuk mengeksplorasi (menemukan) dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2000:6) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan dan kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut yang disajikan dalam bentuk tulisan secara sistematis tentang upaya Koperasi "SAE" dalam rangka pemberdayaan peternak sapi perah di Kecamatan Pujon.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan data yang akan diamati, dikumpulkan, diolah dan dianalisa oleh peneliti dalam suatu penelitian yang akan dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2000:237) bahwa dalam setiap penelitian harus ditentukan fokus penelitian. "Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus penelitian, penentuan fokus penelitian akan membatasi studi, sehingga penentuan tempat penelitian menjadi layak dan

penentuan fokus yang tepat akan mempermudah menyaring informasi yang masuk” .

Adapun fokus dari penelitian ini antara lain :

1. Upaya Koperasi "SAE" dalam pemberdayaan peternak sapi perah meliputi :
  - a. Penyuluhan usaha peternakan sapi perah
  - b. Pendidikan dan pelatihan
  - c. Penataran usaha peternakan sapi perah
  - d. Pemberian bantuan permodalan
  - e. Pelayanan Koperasi "SAE" kepada anggota :
    - 1). Penampungan air susu sapi anggota
    - 2). Pemeriksaan dan pengobatan kesehatan ternak sapi perah anggota
    - 3). Pelaksanaan Inseminasi Buatan
    - 4). Peningkatan pakan ternak baik konsentrat maupun hijauan bagi ternak sapi perah anggota
2. Hasil pemberdayaan, meliputi :
  - a. Perkembangan kondisi usaha peternakan sapi perah masyarakat :
    - 1). Produktivitas ternak
    - 2). Kesehatan ternak
  - b. Tingkat pendapatan peternak
  - c. Tingkat kepedulian peternak terhadap usaha peternakan sapi perah

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian adalah Koperasi "SAE" yang terletak di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang beserta wilayah kerjanya yang terletak di Kecamatan Pujon. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena di wilayah ini usaha peternakan sapi perah banyak diusahakan dan karena sektor peternakan ini nantinya dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian rakyat, untuk itu potensi usaha ekonomi rakyat ini layak untuk dikembangkan.

Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti guna memperoleh data. Situs yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah kantor pusat Koperasi "SAE", unit peternakan, unit persusuan, unit rearing (tempat pembibitan sapi perah) dan rumah-rumah peternak.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber-sumber penyediaan informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian penulis, sebagaimana dikutip Moleong (2000:112). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara (*interview*) dan pengamatan langsung (observasi) dalam memperoleh data yang bersifat tambahan.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dua sumber yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer dapat diperoleh melalui :
  1. Kabag Humas Personalia
  2. Kabag Unit Peternakan
  3. Kabag Unit Persusuan
  4. Kabag Rearing
  5. Karyawan
  6. Peternak sapi perah Pujon
- b. Data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer yang dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara mendatangi secara langsung

lokasi penelitian dan mengamati kejadian serta keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data secara langsung dan tanya jawab dengan informasi yang diharapkan akan memberikan data yang diinginkan, sehingga penelitian dilakukan dengan cara *face to face* serta dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang disampaikan kepada narasumber yang dianggap berkompeten untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

b. Observasi (*Observation*)

Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan melihat dari dekat terhadap obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mencatat peristiwa maupun perilaku yang berkaitan dengan fokus penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari salinan-salinan arsip, catatan resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **F. Instrumen Penelitian**

Yang menjadi instrumen penelitian dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah :

- a. Peneliti sendiri, dengan menggunakan pancaindra dalam melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian.
- b. Pedoman wawancara (*interview guide*) yaitu serangkaian pokok-pokok pertanyaan yang hendak diajukan untuk ditujukan kepada responden dalam penelitian.
- c. Catatan lapangan (*field note*) merupakan catatan penelitian di lapangan, untuk mencatat hasil-hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan.

### **G. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong (2000:103) analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data-data yang sudah terkumpul digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Dari data tersebut peneliti berusaha untuk menganalisis supaya bisa memperoleh arti serta makna yang terkandung dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi "SAE" kepada para peternak sapi perah. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis upaya-upaya yang dilakukan Koperasi "SAE" dalam pemberdayaan kepada para peternak sapi perah di wilayah Pujon.

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana diungkapkan oleh Milles dan Huberman (1992:19). Dimana tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada di *field note* dengan dilakukan secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan kesimpulan penelitian dapat dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh, sedangkan verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan disajikan sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa atas data tersebut untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SITUS PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Kecamatan Pujon

#### 1. Kondisi Geografis Kecamatan Pujon

Wilayah Kecamatan Pujon terletak di Kabupaten Malang, yang berbatasan langsung dengan Kota Batu disebelah timur, sebelah barat dengan Kecamatan Ngantang, sebelah utara dengan Kecamatan Pacet (Kabupaten Mojokerto) dan sebelah selatan dengan Kecamatan Ngajum. Luas wilayah Kecamatan Pujon 13.738.305 Ha, yang terdiri dari 10 Desa, yaitu Desa Pujon Lor, Desa Pandesari, Desa Ngroto, Desa Pujon Kidul, Desa Wiyurejo, Desa Madiredo, Desa Tawangsari, Desa Ngabab, Desa Sukomulyo, dan Desa Bendosari. Desa yang terluas adalah Desa Pujon Kidul yakni 27,23 km<sup>2</sup>, sedangkan desa dengan luas paling kecil adalah Desa Ngroto, yakni seluas 3,28 km<sup>2</sup>. Adapun data mengenai luas desa-desa di Kecamatan Pujon, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Luas Wilayah Desa-Desa**  
**Di Kecamatan Pujon**

No.	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Bendosari	12,30
2.	Sukomulyo	14,54
3.	Pujon Kidul	27,23
4.	Pandesari	20,91
5	Pujon Lor	3,39
6.	Ngroto	3,28
7.	Ngabab	15,24
8.	Tawangsari	14,26
9.	Madiredo	11,30
10.	Wiyurejo	8,30

Sumber : BPS Kecamatan Pujon Tahun 2005

Wilayah Pujon merupakan daerah yang dikelilingi gunung dengan kondisi tanah yang berbukit, dimana dengan ketinggian rata-rata 1.100 meter diatas permukaan laut, curah hujan 2.310 mm pertahun dan suhu berkisar antara 19-25 derajat celcius. Dengan kondisi serta iklim tersebut maka menjadikan wilayah Kecamatan Pujon sangat cocok untuk pemeliharaan sapi perah maupun untuk pertanian.

## 2. Jumlah Penduduk

Dari aspek kependudukan, jumlah penduduk di Kecamatan Pujon sampai dengan tahun 2006 mencapai 61.817 jiwa penduduk, yang terdiri dari penduduk laki-laki yang berjumlah 31.316 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 30.501 jiwa. Dari sejumlah 61.817 penduduk ini, jumlah terbesar ada di Desa Pandesari, disusul Desa Madiredo dan Desa Ngabab. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Pujon sampai dengan tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Pujon**  
**Tahun 2006**

No.	Desa	Penduduk		
		L	P	L + P
1.	Bendosari	1941	1815	3756
2.	Sukomulyo	3386	3160	6546
3.	Pujon Kidul	2034	2044	4078
4.	Pandesari	4977	4923	9900
5.	Pujon Lor	2919	2952	5871
6.	Ngroto	3092	3050	6142
7.	Ngabab	3308	3285	6593
8.	Tawang Sari	2947	2952	5899
9.	Madiredo	4111	3570	7681
10.	Wiyurejo	2601	2750	5351
	Jumlah	31316	30501	61817

Sumber : BPS Kecamatan Pujon Tahun 2006

Penduduk di wilayah Kecamatan Pujon ini, mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak sapi perah seperti yang terlihat pada tabel 3 di bawah ini, untuk usaha peternakan sapi perah merupakan usaha yang turun-temurun dijalankan oleh sebagian besar masyarakatnya.

**Tabel 3**  
**Mata Pencarian Penduduk Pujon**

No.	Kategori Mata Pencarian	Rata-rata (%)
1.	Petani	31
2.	Peternak	63
3.	Pegawai/Swasta	2
4.	Pedagang	4

Sumber : BPS Kecamatan Pujon Tahun 2006

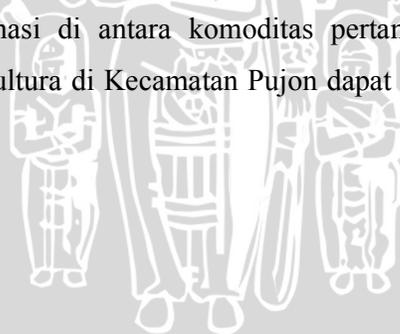
Pujon merupakan daerah sentra usaha sapi perah yang ditunjang dengan iklim yang sesuai dengan iklim pertumbuhan sapi perah. Walaupun skala kepemilikan usaha sapi perah rata-rata 2-4 ekor sapi perah yang bukan merupakan skala besar, namun hampir seluruh penduduk di wilayah ini memiliki usaha ternak sapi perah.

Dalam hal keberagaman terdapat 61.440 penduduk beragama Islam, 78 penduduk beragama Katolik, 220 penduduk beragama Protestan, serta Hindu sejumlah 71 orang dan Budha berjumlah 8 orang. Islam merupakan agama mayoritas di Kecamatan Pujon, terbukti dengan adanya berbagai rumah ibadah maupun tempat pendidikan (pondok pesantren) di beberapa kawasan.

Sedangkan dari aspek produktivitas terdapat 18.249 penduduk usia produktif, yakni 25-55 tahun, dan pada usia 19-24 terdapat sejumlah 10.158 jiwa. Penduduk usia non produktif, yakni umur 0-6 tahun sebanyak 5.131 jiwa, 7-12 tahun sebanyak 5.649 jiwa, 13-18 sebanyak 6.729 jiwa, 56-78 sebanyak 11.774 jiwa dan 80 ke atas sebanyak 4.127 jiwa.

### **3. Potensi Daerah**

Wilayah Pujon secara umum merupakan suatu daerah yang dikelilingi gunung dan bukit. Keadaan topografinya yang juga naik turun dengan suhu berkisar antara 19-25 derajat celsius dan curah hujan 2.310 mm pertahun dan terletak pada ketinggian 1.100 meter dari permukaan air laut. Dari keadaan yang demikian tidak mustahil apabila wilayah Pujon merupakan suatu daerah yang subur dan makmur. Masyarakat sering menyebut daerahnya dengan sebutan “Gemah Ripah Loh Jinawi”, apapun yang ditanam selalu dapat tumbuh dengan subur. Komoditas sayuran paling mendominasi di antara komoditas pertanian lainnya. Adapun potensi pangan dan hortikultura di Kecamatan Pujon dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :



**Tabel 4**  
**Potensi Pangan Dan Hortikultura**  
**Di Kecamatan Pujon**

No.	Uraian	Luas (ha)	Produksi(Ton)
1.	Tanaman pangan		
	a. Padi	149	824
	b. Jagung	2.836	10.320
	c. Ubikayu	-	-
2.	Hortikultura		
	a. Kubis	1.135	30.375
	b. Wortel	284	5.680
	c. Kentang	243	2.430
	d. Sawi	240	6.480
	e. Cabe	122	305
	f. Bawang pre	17	-
	g. Buncis	60	2.460
	h. Bawang merah	1.500	-
3.	Buah-buahan		
	a. Apel	250	7.750
	b. Alpukat	156	-
	c. Pepaya	125	5.000
	d. Mangga	31	465
	e. Jeruk	41	-
	f. Nangka	16	-

Sumber : BPS Kecamatan Pujon Tahun 2005

Sedangkan potensi perkebunan yang paling dominan adalah komoditas kopi. Perkebunan ini telah dikelola sejak turun-temurun dari nenek moyang sampai sekarang bahkan sebelum era masyarakat menjadi peternak sapi perah, masyarakat Pujon telah lama dikenal bercocok tanam komoditas ini. Adapun data mengenai potensi perkebunan dan kawasan hutan di Kecamatan Pujon dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Potensi Perkebunan Dan Hutan Di Kecamatan Pujon**

No.	Uraian	Luas (ha)	Produksi(Ton)
1.	Perkebunan		
	a). Tebu	-	-
	b). Kelapa	-	-
	c). Kopi	8.175	162
2.	Hutan		
	a). Mahoni	25	-
	b). Sengon	75	-

Sumber: BPS Kecamatan Pujon Tahun 2005

Potensi ternak sapi perah di Kecamatan Pujon juga cukup menjanjikan dan mengalami perkembangan yang bagus dari masa ke masa. Hal ini ditopang oleh

keberadaan Koperasi “SAE” yang sangat melegenda di hati masyarakat Pujon. Dilihat dari potensi peternakan yang ada selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Potensi Ternak Kecamatan Pujon**

No.	Uraian	Populasi
1.	Sapi potong	35
2.	Sapi Perah	21.069
3.	Kerbau	-
4.	Kambing/Domba	2.057
5.	Babi	-
6.	Ayam buras	20.094
7.	Ayam ras (padaging dan petelur)	15.000
8.	Itik	2.575

Sumber : BPS Kecamatan Pujon Tahun 2005

Komoditas ternak yang paling utama diusahakan di Kecamatan Pujon adalah sapi perah jenis *Frish Holland* (FH), yang telah dikenal oleh penduduk secara turun-temurun sejak zaman penjajahan Belanda. Kecamatan Pujon secara regional, nasional bahkan internasional sudah dikenal sebagai kota susu. Segenap aktivitas perekonomian didominasi oleh peredaran hasil dari ternak sapi perah. Di Kabupaten Malang, Pujon telah lama dikenal sebagai daerah penghasil susu melalui wadah Koperasi “SAE” nya.

Sebutan kota susu ini ditandai dengan dibangunnya monumen yang melukiskan dua ekor sapi perah. Diantara dua ekor sapi perah ini, dibangun pula patung seorang ibu yang tengah duduk memerah sapi. Makna yang tertangkap dari monumen itu, adalah sebagian besar warga masyarakat Kecamatan Pujon bekerja sebagai peternak sapi perah. Monumen itu sendiri terletak di Dusun Sebaluh Desa Pandesari, tepatnya pada pintu gerbang Kecamatan Pujon sebelah timur.

## **B. Gambaran Umum Koperasi “SAE” Pujon**

### **1. Sejarah Koperasi “SAE” Pujon**

Peternakan sapi perah di daerah Pujon mulai dikenal pada pertengahan abad ke 19, dengan didirikannya dua buah stal (tempat untuk memelihara sapi) oleh orang Belanda. Dua buah stal yang ada di Pujon itu adalah milik Mr. Pochert dan satunya lagi milik Mr. Swarthuten, keduanya adalah bangsa Belanda.

Belanda dalam menjalankan bisnisnya mempekerjakan penduduk Pujon dengan diupah. Buruh-buruh Mr. Pochert dan Mr. Swarthuten ini pekerjaannya ada yang sebagai pengembala sapi perah, membersihkan dan menjaga kandang serta ternak, ada yang sebagai tukang rumput sekaligus yang memberi pakan ternak, ada juga yang tugasnya pemerah, ada pula yang pekerjaannya sebagai tukang *voorloper* (pengantar susu ke para pelanggan/konsumen). Situasi politik yang terjadi pada tahun 1942 menyebabkan orang Belanda meninggalkan usaha sapi perah di Pujon. Dan pada akhirnya usaha peternakan sapi perah ini diambil alih oleh masyarakat sekitar.

Untuk menjaga kelangsungan peternakan sapi perah rakyat ini, maka pada tanggal 30 Oktober 1962 Koperasi “SAE” Pujon didirikan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat dan untuk membantu memasarkan air susu sapi masyarakat Pujon.

Pendirian koperasi ini diprakarsai oleh drh. Memet Atma Adinata yang saat itu menjabat sebagai Kepala Dinas Kehewan Malang Selatan. Koperasi “SAE” dibentuk sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujon pada umumnya dan para peternak pada khususnya, sebagaimana “SAE” yang merupakan kepanjangan dari Sinau Andandani Ekonomi, yang dalam bahasa Indonesia berarti belajar memperbaiki ekonomi. Dengan dilatar belakangi banyaknya penduduk yang menyandarkan hidup pada usaha ternak sapi perah tersebut, maka Koperasi “SAE” mengutamakan usahanya di bidang peternakan dan pemerahan air susu sapi perah rakyat.

Pada awal berdirinya, Koperasi “SAE” hanya memiliki anggota sebanyak 22 orang dan jumlah populasi sapi perah hanya berjumlah 35 ekor dengan produksi susu 50 liter perhari. Pada tahun 1967 Koperasi “SAE” mendapat bantuan dari pemerintah berupa bantuan sapi impor sebanyak 90 ekor jenis *Frish Holland* dengan sistem penggaduhan. Koperasi “SAE” mengalami perkembangan yang pesat, dimana pada tahun 1967 anggota koperasi juga bertambah menjadi 150 peternak dan pada tahun 1968 Koperasi “SAE” mendapatkan status badan hukumnya dengan Nomor 2789/BH/II/12-1967 pada tanggal 16 Agustus 1968.

Koperasi “SAE” juga pernah mengalami jatuh bangun seperti koperasi-koperasi yang lainnya, yaitu sekitar tahun 1968-1969. Dimana banyak anggota

yang keluar dari koperasi dan terjadi penurunan baik jumlah anggota maupun produksi susu yaitu dari 150 orang anggota menjadi 34 orang anggota dan dari 2000 liter produksi susu perhari menjadi 200 liter susu perhari, hal ini disebabkan karena adanya produksi susu yang meningkat namun tidak diiringi dengan adanya pasar yang mendukung, dan disisi lain juga karena adanya pengurus yang kurang cakap dan kreatif dalam memajemen pengelolaan koperasi yang pada akhirnya banyak pengurus yang salah jalan dan menyeleweng dari tujuan dan sasaran didirikannya Koperasi “SAE”, sehingga banyak anggota koperasi yang mundur dan tidak bergairah lagi untuk menggeluti usaha sapi perah dan mulai beralih ke bidang usaha yang lain.

Pada tanggal 23 Mei 1970 Koperasi “SAE” mengadakan reorganisasi pengurus dan memilih Bapak H. Kalam Tirtorahardjo sebagai ketua. Dari reorganisasi ini Koperasi “SAE” mulai menampakkan perkembangan secara bertahap, selain itu Koperasi “SAE” bersama pemerintah melalui Dinas Peternakan juga melakukan pembenahan manajemen berternak sapi perah, sehingga kondisi Koperasi “SAE” dapat pulih kembali dan dapat melayani anggota kembali dengan baik, sehingga pada tahun 1974 produksi susu mencapai 2000 liter perhari, namun pemasaran produksi susu hanya meliputi daerah Pujon dan Kota Malang. Dari jumlah produksi susu tersebut yang bisa dipasarkan hanya 1500 hingga 1600 liter perhari, akhirnya kelebihan produksi susu sebagian diberikan kepada anak-anak sekolah dan masyarakat.

Tahun 1975 Koperasi “SAE” mulai menjalin hubungan kerja dan menawarkan produksi susu ke PT. Nestle di Kejayan Pasuruan dan memulai pengiriman tanggal 1 Mei 1975 dengan jumlah susu segar yang disetorkan sebesar 160 liter per hari. Tahun 1982 terjadi perubahan status koperasi yang ditandai dengan berubahnya status badan hukum yaitu Nomor 2789A/BH/II/12-1967 dan tahun 1997 status badan hukum menjadi Nomor 2789C/BH/II/12-1967 yang berlaku sampai saat ini.

Usaha pemulihan yang sungguh-sungguh dapat dirasakan hasilnya sampai sekarang yaitu dengan mengetahui bahwa Koperasi “SAE” merupakan koperasi yang memiliki produksi susu terbesar di Jawa Timur. Hal ini ditandai dengan produksi susu sebanyak lebih dari 90.000 liter perhari, dan prestasi-prestasi yang

telah dicapainya. Seperti pada tahun 1982 mendapat penghargaan Koperasi Terbaik Nasional di Bidang Peternakan, tahun 1983-1988 sebagai Koperasi Teladan Utama Nasional dan pada tahun 1988 hingga sekarang, menyandang penghargaan sebagai Koperasi Andalan Utama Nasional.

Sejak dibentuk pada tahun 1962, Koperasi “SAE” yang pada awalnya hanya menjalankan usaha penerimaan dan penjualan susu sapi dari anggota ke pihak lain, pada perkembangan selanjutnya telah menambah usahanya di bidang peternakan yaitu, sebagai penyalur kredit sapi perah dan penyedia pakan ternak bagi anggota. Hingga tahun 2001, bidang usaha yang dikelola meliputi persusuan, peternakan, pakan ternak, simpan pinjam, waserda, dan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BP/RB), serta unit teknis dan transportasi.

Dilihat dari prestasi yang telah dicapai oleh Koperasi “SAE” baik ditingkat regional maupun nasional, serta perkembangan usaha yang meningkat dapat dikatakan bahwa fungsi kelembagaan dari koperasi susu ini telah dijalankan dengan baik.

## **2. Wilayah Kerja Koperasi “SAE” Pujon**

Sebagai koperasi primer, Koperasi “SAE” ini berkedudukan di Jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya No. 16 Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Wilayah kerja Koperasi “SAE” meliputi desa-desa di Kecamatan Pujon yang terdiri dari 10 desa yaitu:

1. Desa Pujon Lor
2. Desa Pandesari
3. Desa Ngroto
4. Desa Ngabab
5. Desa Sukomulyo
6. Desa Wiyurejo
7. Desa Bendosari
8. Desa Pujon Kidul
9. Desa Madiredo
10. Desa Tawang Sari

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah kerja Koperasi “SAE” dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1  
PETA DAERAH KERJA KOPERASI "SAE" PUJON



Sumber : Laporan Tahunan Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2006

### 3. Struktur Organisasi Koperasi “SAE” Pujon

Struktur organisasi Koperasi “SAE” Pujon dikembangkan berdasarkan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab VI pasal 21, menyebutkan bahwa dalam setiap sistem organisasi koperasi terdapat tiga alat perlengkapan organisasi koperasi yang terdiri atas rapat anggota, pengurus dan pengawas. Mengenai struktur organisasi koperasi sebenarnya telah ada pedoman dari pemerintah tetapi harus disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh koperasi yang bersangkutan. Dengan demikian semakin besar usaha suatu koperasi maka akan semakin banyak pula unit-unit yang harus dibentuk.

Koperasi “SAE” telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat dengan berbagai macam usaha yang dijalankannya, oleh karena itu struktur organisasi Koperasi “SAE” juga akan semakin rumit, banyak unit-unit usaha yang ditangani oleh Koperasi “SAE”, sehingga juga memerlukan banyak personil yang dibutuhkan. Adapun struktur Koperasi “SAE” Pujon, meliputi :

#### a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan (RAT) memiliki kekuasaan tertinggi dimana dalam rapat anggota ini akan diambil suatu keputusan yang nantinya keputusan tersebut akan dilaksanakan oleh pengurus koperasi. Rapat anggota juga berwenang dalam menunjuk dan mengangkat pengurus koperasi serta badan pemeriksa guna menjalankan fungsi koperasi.

Rapat Anggota Tahunan diadakan dalam rangka tutup buku yang diselenggarakan setahun sekali, paling lambat dua bulan setelah tutup tahun buku. Pada Koperasi “SAE” rapat ini diikuti oleh semua pengurus, karyawan, dan anggota koperasi. Rapat ini merupakan laporan pertanggung jawaban koperasi terhadap anggota dan untuk menampung aspirasi dari semua pengurus, karyawan serta anggota koperasi.

Keputusan rapat anggota sejauh mungkin diambil berdasarkan kebijaksanaan dalam permusyawaratan. Apabila dalam hal ini tidak tercapai kata mufakat, maka keputusan dapat diambil berdasarkan suara terbanyak anggota yang hadir.

Dalam Koperasi “SAE” setiap tiga bulan sekali juga diadakan rapat-rapat yang meliputi :

- a. Rapat koordinasi pengurus, pengawas dan badan pelindung dan pembina serta ketua kelompok anggota.
- b. Rapat khusus pengurus, rapat pengurus dan pengawas, rapat pengurus pengawas dan jajaran pelaksana manajemen.
- c. Rapat pengurus, pengawas dan karyawan.
- d. Rapat-rapat manajemen.

Adapun beberapa kegiatan rapat yang diselenggarakan Koperasi “SAE” selama tahun buku 2006 antara lain :

- a. Rapat pengurus dan pengawas : 12 kali
- b. Rapat kelompok pengurus, pengawas : 6 kali
- c. Rapat pembinaan perkoperasian anggota : 1 kali

Sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus Koperasi “SAE” telah menyelenggarakan beberapa kali rapat, selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7**  
**Rapat Anggota Tahunan**  
**Koperasi “SAE” Pujon**

No.	Tahun Buku	Tgl. Pelaksanaan	Anggota yang di Undang	Anggota yang Hadir
1.	2001	28 Februari 2002	336 orang	336 orang
2.	2002	20 Februari 2003	336 orang	330 orang
3.	2003	4 Maret 2004	341 orang	329 orang
4.	2004	5 Maret 2005	352 orang	348 orang
5.	2005	9 Maret 2006	365 orang	361 orang

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

#### **b. Pengurus Koperasi “SAE” Pujon**

Pengurus koperasi adalah seseorang yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan serta merupakan mandat dari anggota untuk mengelola organisasi dan usaha koperasi. Pada Koperasi “SAE”, syarat untuk menjadi pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai sifat jujur dan terampil dalam bekerja.
- b. Menjadi anggota aktif minimal tiga tahun.
- c. Mengerti seluk-beluk perkoperasian.
- d. Berada dalam wilayah Koperasi “SAE” Pujon.

Sedangkan tugas-tugas pengurus adalah :

- a. Mengelola organisasi dan usaha koperasi.
- b. Melaksanakan segala tindakan atas perbuatan hukum atas nama koperasi.
- c. Mewakili koperasi di luar dan di dalam pengadilan.
- d. Mengadakan perjanjian dan kontrak kerja dengan pihak ketiga.
- e. Mengangkat atau memperhatikan manajer.
- f. Melaksanakan pembinaan terhadap anggota.

Pengurus dipercaya anggota untuk mengurus dan mengabdikan demi kepentingan koperasi, dimana pengurus disini bekerja sebagai mandataris dari anggota koperasi untuk melaksanakan apa yang telah ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagai mandataris, pada akhir tahun pengurus membuat laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota atas tugas-tugas dan kewajibannya dalam mengurus koperasi.

Pengurus pada Koperasi “SAE” sejauh pengamatan bekerja dengan baik. Hal ini dikarenakan koperasi mengangkat pengurus berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Pengurus dapat dipilih dari anggota maupun dari karyawan koperasi yang telah memenuhi persyaratan.

Pengurus Koperasi “SAE” terdiri dari :

#### 1. Ketua

Tugas Ketua dalam Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas anggota, pengurus, manajer, dan karyawan atau karyawan.
- b. Memberikan laporan pertanggung jawaban atas segala kegiatan koperasi kepada anggota dalam rapat anggota.
- c. Memimpin rapat anggota, rapat pengurus harian.
- d. Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan mempertimbangkan dari para bawahan.
- e. Pengambil keputusan maupun kebijakan.
- f. Bertindak atas nama koperasi dalam bidang hukum.
- g. Wajib mendatangi rapat.
- h. Bertanggung jawab dalam bidang organisasi maupun usaha.

Ketua pada Koperasi “SAE” merupakan koordinator dalam pemberian tugas dan wewenang pada pengurus koperasi. Ketua Koperasi “SAE” haruslah

seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi karena mengingat tugasnya yang berhubungan dengan banyak orang. Se jauh ini, tugas dari ketua Koperasi “SAE” dinilai cukup baik.

## 2. Sekretaris

Tugas sekretaris dalam Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Mendampingi pengurus lainnya dalam rapat dan mencatat segala kegiatan tersebut dalam buku notulen dan hasil keputusan rapat.
- b. Melaksanakan surat-menyurat baik ke dalam maupun keluar dengan ketentuan yang menyangkut tujuan koperasi.
- c. Menghimpun arsip surat keluar maupun surat masuk dari segala macam administrasi.
- d. Mewakili ketua apabila berhalangan.

Tugas sekretaris menuntut pribadi yang cekatan dan terampil sehingga sekretaris di Koperasi “SAE” mempunyai pendidikan minimal menengah dan bertugas cukup baik.

## 3. Bendahara

Tugas bendahara dalam Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan anggaran dan pendapatan belanja.
- b. Mengatur dan mengawasi pengeluaran uang agar tidak melampaui anggaran belanja yang ditetapkan.
- c. Menandatangani laporan keuangan, surat berharga maupun kontrak kerja bersama ketua dan sekretaris.
- d. Mengambil langkah-langkah tertentu untuk mencegah timbulnya kerugian koperasi.
- e. Membimbing dan mengawasi karyawan yang menyelenggarakan administrasi keuangan.

Bagian bendahara berhubungan dengan keuangan koperasi. Koperasi “SAE” membutuhkan pribadi yang jujur dan terampil dalam mengelola keuangan. Pendidikan yang cukup tinggi menjadi salah satu faktor dalam pemilihan bendahara. Selain itu, kepercayaan dari pihak pengurus dan anggota juga mutlak dimiliki oleh bendahara di Koperasi “SAE”. Se jauh pengamatan, tugas dari bendahara cukup baik dan tidak mengalami masalah.

Adapun susunan pengurus Koperasi “SAE” Pujon periode 2002 sampai dengan 2006 dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

**Tabel 8**  
**Susunan Pengurus**  
**Periode 2002-2006**

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	H. Abdi Suwasono	Ketua	2002-2006
2.	Suyanto	Sekretaris	2002-2006
3.	Sunardi	Bendahara	2002-2006

Sumber : Laporan Tahunan koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

Dalam mengurus dan mengelola koperasi, pengurus Koperasi “SAE” Pujon mengontrak seorang manager untuk membantu mengurus dan mengelola koperasi sehari-hari. Masa kontrak manager adalah empat tahun dan manager ini juga bertanggung jawab kepada pengurus. Untuk membantu tugas-tugas dari manager, seorang manager di Koperasi “SAE” juga dibantu oleh beberapa kepala bagian (kabag).

Mengingat banyaknya tugas dan pekerjaan dalam koperasi maka dibutuhkan unit-unit pembantu, guna mendelegasikan tugas. Adapun unit-unit tersebut adalah :

#### 1. Manager Umum

Dalam rangka membantu kelancaran kegiatan usaha koperasi, maka koperasi perlu mengangkat manager. Manager koperasi dipilih dan diangkat oleh pengurus koperasi. Manager bertanggung jawab pada pengurus koperasi. Untuk membantu kegiatan usaha koperasi sehari-hari manager dibantu oleh sejumlah kepala bagian (kabag) dan karyawan.

Tugas Manager Umum di Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan setiap bagian atau peraturan pemerintah yang berhubungan dengan kepegawaian serta membuat laporan secara periodik tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian.
- b. Mengadakan pertemuan secara berkala diantara para karyawan serta kepala bagian atau unit koperasi bersama pengurus.

Adapun tanggung jawab manager umum adalah sebagai berikut :

- a. Manager bertanggung jawab penuh kepada pengurus atas berhasil atau tidaknya tugas-tugas yang diserahkan kepadanya.

- b. Manager bertanggung jawab penuh di dalam hal-hal yang dilakukan di luar ketentuan koperasi.

Besarnya tanggung jawab yang dimiliki oleh manager umum, membuat Koperasi “SAE” menuntut pribadi yang memiliki pendidikan tinggi dan mudah berkomunikasi dengan bawahannya. Selama ini, tugas tersebut sudah sangat baik dilaksanakan oleh manager umum di Koperasi “SAE”.

## 2. Kepala Bagian Unit Peternakan

Tugas dari Kabag Unit Peternakan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir dokter hewan dan insinyur peternakan serta inseminator.
- b. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan hewan.

Tugas dari Kabag Unit Peternakan di Koperasi “SAE” menuntut pribadi yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berpendidikan tinggi karena membawahi dokter hewan dan insinyur peternakan. Selain itu, pengalaman juga dibutuhkan untuk menduduki jabatan ini. Pada Koperasi “SAE”, tugas ini sudah dilaksanakan dengan baik dan cakup.

## 3. Kepala Bagian Unit Pakan Ternak (Sapronak)

Tugas dari Kabag Unit Pakan Ternak adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir karyawan bagian penerimaan dan pengeluaran makanan ternak.
- b. Memberikan pelayanan pengadaan makanan ternak melalui kelompok masing-masing.
- c. Mencari penyedia barang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Memeriksa dan mengecek makanan ternak yang diterima dari supplier atau yang dijual kepada supplier.

Jabatan pada bagian ini di Koperasi “SAE” haruslah seorang yang memiliki pendidikan tinggi karena hal ini berhubungan dengan pakan ternak yang memerlukan pengetahuan tinggi yaitu dalam menyusun formula ransum untuk meningkatkan produksi susu pada ternak. Tugas-tugas dari Kabag Unit Pakan ini berhasil dengan baik karena dapat mengakomodasi kepentingan anggota dengan koperasi.

## 4. Kepala Bagian Unit Persusuan

Tugas dari Kabag Unit Persusuan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir pemasaran air susu sapi anggota.
- b. Mengkoordinir karyawan bagian penerimaan susu di masing-masing pos.
- c. Mencatat jumlah susu yang diterima dari anggota dan dijual ke pasar umum.

Kabag Unit Persusuan di Koperasi “SAE” sampai saat ini mengerjakan tugasnya dengan baik. Hal ini karena dilatar belakangi oleh pendidikan tinggi serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan bawahannya.

#### 5. Kepala Bagian Unit Teknis dan Transportasi

Tugas dari Kabag pada bagian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir karyawan bagian sopir dan bengkel.
- b. Menyediakan dan mencatat keluar masuknya suku cadang.
- c. Memonitor kendaraan yang digunakan untuk keperluan koperasi.
- d. Mengadakan dan memelihara kendaraan.

Pendidikan dengan pengalaman yang cukup merupakan syarat untuk menduduki jabatan yang dimiliki. Pada pribadi yang menduduki jabatan ini di Koperasi “SAE” mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi dengan bawahan sehingga mengetahui kemauan anggota tanpa ada kesan menggurui.

#### 6. Kepala Bagian Unit Simpan Pinjam

Tugas dari Kabag Unit Simpan Pinjam pada Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir seluruh anggota koperasi dalam keaktifan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.
- b. Mengembangkan kredit yaitu pinjaman berupa uang yang ditujukan kepada anggota dengan syarat yang ditentukan.
- c. Menyediakan blanko permohonan peminjaman.
- d. Mengevaluasi permohonan pinjaman yaitu evaluasi ini menentukan bisa tidaknya permohonan pinjaman tersebut.

Tugas dari Kabag Unit Simpan Pinjam cukup berat sehingga di Koperasi “SAE” orang yang menduduki jabatan ini mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi dan mempunyai pendidikan di bidang administrasi. Sejauh pengamatan, pribadi yang menduduki jabatan ini bekerja dengan baik sehingga tercapai kepuasan dari konsumen.

#### 7. Kepala Bagian Rearing (Tempat percontohan dan pembesaran pedet sapi perah)

Tugas Kabag Rearing di Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Membuat laporan tentang sapi mati atau sakit.
- b. Mencatat populasi ternak yang ada di wilayah Pujon.

Orang yang menduduki jabatan ini merupakan orang yang berpengalaman dalam beternak dan menguasai daerah Pujon. Pada Koperasi “SAE”, tugas ini sudah dilaksanakan dengan baik.

#### 8. Kepala Bagian Kredit Sapi Perah

Tugas dari Kabag kredit sapi perah di Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir anggota yang akan mengajukan kredit berupa sapi perah dengan memenuhi persyaratan yang berlaku.
- b. Menyediakan blanko permohonan kredit sapi perah bagi anggota yang akan melakukan kredit sapi perah, setelah diisi oleh bagian peminjam kemudian diserahkan kepada kabag kredit sapi perah untuk dievaluasi manajer unit peternakan.

Seperti tugas dari unit simpan pinjam, pribadi yang menduduki jabatan ini di Koperasi “SAE” mempunyai pendidikan di bidang administrasi dan kecakapan dalam berkomunikasi. Hal ini berlangsung dengan baik, karena koperasi memilih orang yang tepat untuk menduduki jabatan ini.

#### 9. Kepala Bagian Waserda

Tugas dari Kabag Waserda di Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Berusaha menyediakan barang-barang yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Membuat atau menyusun laporan akhir tahunan tentang administrasi pembukuan seluruh transaksi pembelian dari supplier dan penjual kepada konsumen.

Waserda merupakan sarana belanja dari koperasi dalam memenuhi kebutuhan para anggota dan karyawan. Kabag Waserda pada Koperasi “SAE” menjalankan tugasnya dengan baik karena didukung oleh pribadi dengan pendidikan yang cukup tinggi juga.

#### 10. Kepala Bagian Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BP/RB)

Tugas dari Kabag BP/RB Koperasi “SAE” adalah berusaha memberi pelayanan kesehatan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta pelayanan kesehatan umum yang semata-mata tidak berorientasi pada profit namun lebih cenderung pada aspek pelayanan sosial.

BP/RB merupakan unit baru yang dibentuk oleh Koperasi “SAE” dalam rangka mensejahterakan anggotanya. Pribadi yang menduduki jabatan ini di Koperasi “SAE” adalah orang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi karena badan ini tidak berorientasi pada keuntungan. Sejauh pengamatan, hal ini berlangsung cukup baik namun masih menanggung kerugian karena biaya kesehatan yang terus meningkat.

#### 11. Kepala Bagian Akuntansi

Tugas dari Kabag Akuntansi Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan koordinasi pengelolaan akuntansi dengan berpedoman kepada hukum atau peraturan pemerintah, prosedur dan kebijaksanaan koperasi.
- b. Melaksanakan kebijaksanaan koperasi.
- c. Bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan pencatatan klasifikasi dan resume data akunting.
- d. Menyetujui data *salary* dan *wages* yang dibuat oleh staf akunting.
- e. Membina suasana lingkungan kerja yang sehat.

Bagian ini menuntut pribadi yang memiliki pendidikan yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap laporan yang telah diselesaikannya. Pribadi pada bagian ini bekerja cukup baik, sehingga tidak ada masalah dalam melaksanakan tugasnya.

#### 12. Kepala Bagian Humas Personalia

Tugas dari Kabag pada bagian ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peranan perusahaan di tengah-tengah masyarakat melalui kegiatan lintas sektoral dengan instansi-instansi atau perusahaan-perusahaan terkait.
- b. Melayani penerimaan tamu atau kunjungan dari luar koperasi.

Sebagai seorang humas personalia, maka Koperasi “SAE” sudah memiliki pribadi yang tepat untuk menduduki jabatan ini. Humas di Koperasi “SAE”

memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan memiliki pengetahuan tentang Koperasi “SAE” itu sendiri. Sejauh pengamatan, tugas dari humas dan personalia sudah berjalan dengan baik.

Adapun susunan manager dan kabag-kabag Koperasi “SAE” dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9**  
**Susunan Manager Dan Kabag-Kabag**  
**Koperasi “SAE” Pujon**

No.	Nama	Jabatan
1	Ir. Supriono	Manager
2	Senodiharjo	Kabag Teknis dan Transportasi
3.	Sugiarto	Kabag Persusuan
4.	Suwito	Kabag Sapronak
5.	Nurkayin	Kabag Peternakan
6.	Gogok Suprpto SH	Kabag USP
7.	Murdy Pitoyo	Kabag Waserda
8.	Sri Yuli Asri	Kabag BP/RP
9.	H. Bambang Widarto	Kabag Personalia dan Humas
10.	Irawati	Koordinator Akuntansi
11.	Sanusi	Kabag Rearing

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

### c. Pengawas

Pengawas pada Koperasi “SAE” hanya dapat dipilih dari peternak sapi perah anggota koperasi yang produktif dalam suatu rapat anggota. Jabatan pengawas tidak dapat dirangkap dalam jabatan pengurus, jadi pengawas diambil dari anggota tanpa kecuali. Periode masa jabatan pengawas adalah tiga tahun dan masing-masing personel waktunya berbeda sehingga setiap tutup buku dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) ada pergantian seorang pengawas.

Aktivitas pengawas :

- Mengadakan kegiatan pemeriksaan setiap bulan.
- Mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu.
- Mengevaluasi, mengecek, mendata di seluruh usaha dan keuangan serta pembukuan.
- Membuat laporan hasil pengawasan atau pemeriksaan.

Tugas dari pengawas adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa dan menilai pelaksanaan organisasi usaha dan keuangan serta memberikan pendapat dan saran perbaikan.
- b. Memeriksa, meneliti ketepatan dan kebenaran catatan, buku-buku organisasi usaha dan administrasi keuangan, persediaan barang dan semua harta kekayaan koperasi.
- c. Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan pendapat dan saran perbaikan dalam rangka perbaikan penyajian laporan pemeriksaan sebagai pertanggung jawabannya di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Susunan pengawas Koperasi “SAE” dapat diamati pada tabel 10 berikut :

**Tabel 10**  
**Susunan Pengawas Koperasi “SAE” Pujon**

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs. Harianto	Koordinator	2005-2007
2	Moch. Ni'am Shofi	Anggota	2006-2008

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

#### **d. Badan Pembimbingan dan Perlindungan**

Sebagai badan yang berkewajiban memberikan bimbingan dan pengayoman pada Koperasi “SAE”. Badan ini diharapkan peran sertanya untuk memajukan koperasi baik di bidang koperasi maupun di bidang usaha, selain itu diharapkan untuk membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi koperasi dan berkewajiban memberikan saran dan petunjuk pada forum rapat baik diminta maupun tidak diminta.

Badan pembimbing perlindungan Koperasi “SAE” Pujon adalah sebagai berikut :

1. Dari tingkat Muspika yaitu Camat Pujon, Kapolsek Pujon, Danramil Pujon.
2. Dari tingkat Desa dan Kepala Desa atau dapat menunjuk anggota masyarakat yang dianggap mampu dan sudah menjadi anggota koperasi.
3. Dari organisasi terkait yaitu Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) sebagai induk sekunder koperasi susu.

### e. Karyawan

Tenaga kerja merupakan aset penting dalam sebuah koperasi karena segala macam aktivitas akan dikerjakan oleh karyawan. Jumlah karyawan dalam Koperasi “SAE” sekarang ini adalah sebanyak 247 karyawan/wati dengan perincian jumlah karyawan sebanyak 216 orang dan karyawati sebanyak 31 orang. Perbandingan tingkat pendidikan tenaga kerja dari tahun 2005 sampai tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

**Tabel 11**  
**Tingkat Pendidikan Karyawan Koperasi “SAE”**  
**Tahun 2005-2006**

<b>Pendidikan</b>	<b>Tahun 2005 (orang)</b>	<b>Tahun 2006 (orang)</b>
Sarjana	12	12
Sarjana Muda	2	2
SMU	87	86
SLTP	40	40
Pendidikan Dasar	108	103
Pendidikan Khusus	2	2
Berpengalaman	2	2
Jumlah	253	247

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

Adapun data-data tentang karyawan dan karyawati pada Koperasi “SAE” dilihat dari segi jabatan dan kuantitasnya, dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Data Karyawan/Karyawati Koperasi “SAE” Pujon**

No	Unit	Personal	
		Jabatan	Jumlah
1	ADMINISTRASI (Kantor Pusat)	a. Manager	1 orang
		b. Kabag Personalia	1 orang
		c. Koordinasir Kasir	1 orang
		d. Kasir	1 orang
		e. Juru Buku	2 orang
		f. Administrasi	1 orang
		g. Sekretariat	2 orang
		h. Perlengkapan	1 orang
		i. Komputer	7 orang
		j. Tukang Kebun	2 orang
		k. Resepsionis	1 orang
	SUB.UNIT WASERDA	a. Ka. Waserda	1 orang
		b. Kasir	1 orang
c. Pramuniaga		3 orang	
SUB.UNIT SATPAM	a. Ka. Satpam	1 orang	
	b. Anggota Satpam	22 orang	
SUB.UNIT SIMPAN PINJAM	a. Ka. Simpan Pinjam	1 orang	
	b. Staf	4 orang	
SUB.UNIT BKIA/BP/RB	a. Kabag	1 orang	
	b. Staf Perawat/Sopir	4 orang	
2.	PETERNAKAN	a. Ka. KESWAN	1 orang
		b. Dokter Hewan	2 orang
		c. Administrasi	2 orang
		d. Paramedis	6 orang
		e. Inseminator	7 orang
		f. Tukang Kebun	1 orang
3.	TEKNIS dan TRANSPORTASI	a. Montir	3 orang
		b. Tukang Las	2 orang
		c. Mekanik Pendingin	1 orang
		d. Administrasi	1 orang
		e. Pengemudi	7 orang
		f. Pembantu Pengemudi	7 orang
4.	PAKAN TERNAK	a. Kabag Pakan Ternak	1 orang
		b. Pengendalian Mutu	1 orang
		c. Administrasi	8 orang
		d. Pengemudi	3 orang
		e. Operator	1 orang
		f. Staf Produksi	20 orang
		g. Tenaga Angkut	12 orang
		h. Tukang Kebun	1 orang
5.	PERSUSUAN	a. Kabag Persusuan	1 orang
		b. Wakil Kabag Persusuan	1 orang
		c. Kepala Pos	17 orang
		d. Penerima Susu	53 orang
		e. Pengemudi	15 orang
		f. Laborat	4 orang
		g. Administrasi	1 orang
		h. Tukang Kebun	1 orang
6.	KIOS SUSU	a. Petugas/Kordi	3 orang
		b. Proses	2 orang
7.	UNIT REARING	a. Pengawas	1 orang
		b. Pengemudi	1 orang
		c. Staf Rearing	2 orang
	JUMLAH		247 orang

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

Di dalam Koperasi “SAE” selain terdapat karyawan tetap, juga terdapat tenaga honorer, adapun data dari jumlah tenaga honorer dalam Koperasi “SAE” adalah sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Data Tenaga Honorer Koperasi “SAE” Pujon**

Tenaga Honorer	Tahun 2005 (orang)	Tahun 2006(Orang)
Tukang kebun	30	30
Rearing dan susu	23	18
Sapronak	21	19
BP/RP	5	5
Satpam	-	4
Jumlah	79	76

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Tahun 2006

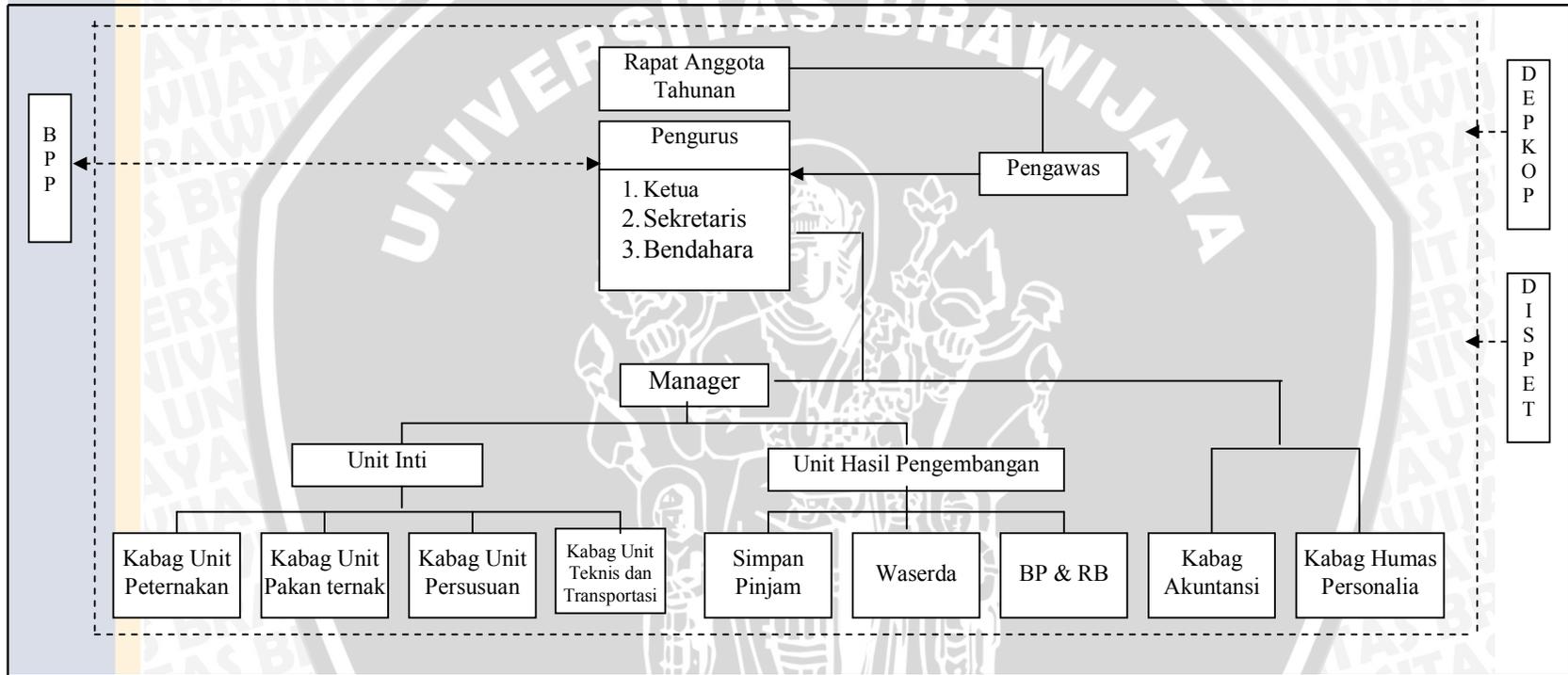
Dalam tabel 13 diatas dari tahun 2005 sampai 2006 mengalami penurunan karyawan, hal itu dikarenakan karyawan sudah lanjut usia dan dikarenakan kematian. Seperti yang disampaikan oleh Kabag Humas Personalia Koperasi “SAE”, “penurunan karyawan disebabkan karena kematian, seperti bulan-bulan kemarin saja, ada tiga orang karyawan yang meninggal dan faktor lain karena keluarnya karyawan yang sudah tidak produktif lagi atau lanjut usia”.

Karyawan dengan tingkat pendidikan tinggi seperti sarjana dan sarjana muda menjabat bagian penting dalam struktur organisasi di Koperasi “SAE”, seperti ketua, sekretaris, bendahara, manajer umum, manajer pada unit-unit koperasi, humas dan personalia serta kabag akuntansi. Pekerjaan tersebut menuntut pribadi yang bisa mengakomodasikan kebutuhan dari peternak hingga ke Industri Pengolah Susu (IPS) sehingga karyawan dengan tingkat pendidikan tinggi dianggap bisa menguasai pekerjaan tersebut.

Karyawan dengan tingkat pendidikan menengah yaitu SMA dan SMP bekerja di bawah pengawasan dari manajer. Pada umumnya karyawan tersebut menjabat sebagai pengawas gudang, pencatat keluar masuknya barang, transportasi dan bagian waserda. Karyawan dengan tingkat pendidikan sekolah dasar bekerja di bagian gudang dan pabrik pakan. Hal ini dapat dipahami, karena bekerja pada bagian tersebut lebih membutuhkan kekuatan fisik yang kuat. Karyawan dengan pendidikan khusus ditempatkan pada bagian laboratorium dan karyawan dengan pengalaman ditempatkan sebagai pengawas lapangan di peternakan masyarakat.

Adapun struktur Koperasi “SAE” Pujon lebih jelasnya bisa diamati pada gambar 2 di bawah ini :

**Gambar 2**  
**STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI “SAE” PUJON**  
**BADAN HUKUM No. 2789 C / BH / II / 12 – 1967**



- Keterangan :**
- = Garis batas lingkup organisasi yang menjadi kewenangan organisasi Koperasi “SAE” Pujon
  - = Garis yang merupakan petunjuk penguasaan atau memberi kekuasaan atau pendelegasian tugas dan wewenang
  - = Garis koordinat yang bersifat umum dan mengarah pada kepentingan ekstern yang berfungsi sebagai pelindung dan pengayom
  - = Garis pengawasan
  - = Garis Pembinaan yang meliputi organisasi administrasi dan teknis

#### 4. Keanggotaan Koperasi “SAE” Pujon

Anggota Koperasi “SAE” tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Pujon yang terdiri dari 10 desa. Ada beberapa persyaratan yang harus diikuti untuk menjadi anggota koperasi, dimana persyaratan ini diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi. Yang berhak menjadi anggota Koperasi “SAE” adalah Warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Peternak sapi perah yang berdomisili di wilayah kerja Koperasi “SAE”.
- b. Tidak harus orang asli Pujon tapi bagi orang yang memiliki Kartu Tanda Peduduk (KTP) Pujon juga dapat menjadi anggota.
- c. Sudah dewasa dan tidak cacat mental.
- d. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum.
- e. Harus menyetorkan produksi susu selama tujuh bulan berturut-turut.
- f. Taat kepada peraturan-peraturan koperasi yang berlaku dan menghargai kepentingan rapat anggota.
- g. Membayar simpanan wajib sebesar Rp. 2000,- perbulan dan simpanan pokok sebesar Rp50.000,- serta simpanan-simpanan khusus.
- h. Sanggup mengikuti rapat-rapat yang diadakan oleh pengurus.

Adapun data keanggotaan Koperasi “SAE” Pujon dalam lima tahun terakhir ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Data Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi “SAE” Pujon**  
**Tahun 2002-2006**

Tahun	Anggota Resmi	Calon anggota	Mati / keluar	Jumlah
2002	6.721	398	1.529	8.250
2003	6.821	450	1.609	8.430
2004	7.011	400	1.721	8.732
2005	7.243	405	1.868	9.111
2006	7.368	411	2.049	9.417

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

Dari data tabel 14 diatas jumlah anggota Koperasi “SAE” mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan hingga tahun 2006 jumlah anggota sudah mencapai 7.368 orang.

## 5. Bidang Usaha Koperasi “SAE” Pujon

Tujuan utama dari Koperasi “SAE” adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Berkaitan dengan hal itu maka Koperasi “SAE” mengelola beberapa unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota, adapun unit-unit usaha yang dikelola sebagai berikut :

### a. Unit Persusuan

Bidang usaha ini merupakan tulang punggung usaha Koperasi “SAE”, karena komoditi ini sebagian besar yang dikelola dan merupakan komoditi pokok. Untuk menampung produksi susu Koperasi “SAE” membentuk sub unit penampungan susu yang menyebar di seluruh wilayah kerja koperasi, dan sampai sekarang sudah mencapai 30 sub unit penampungan susu. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan anggota peternak dalam menyeter (menjual) produksi susu sapinya ke koperasi.

Tujuan pendirian unit persusuan ini adalah untuk menjaga kualitas susu yang ditampung dari anggota, karena apabila susu segar tidak cepat dapat diproses di pendinginan (*cooling/ pacco unit*) akan menyebabkan turunnya kualitas.

Selain menampung air susu unit ini juga bertugas memasarkan produk air susu sapi rakyat ini ke Industri Pengolah Susu (IPS). Ada juga sebagian yang diolah sendiri menjadi susu pasteurisasi yang dipasarkan di kios koperasi maupun di jual loperan di sekitar wilayah Malang.

### b. Unit Peternakan

Kegiatan di unit peternakan ini meliputi pelayanan pengawasan dan penanganan kesehatan ternak, perkawinan, dan perkembangbiakkan ternak baik milik anggota maupun milik koperasi.

Pada unit peternakan ini juga menyediakan obat-obatan berupa antibiotik, vitamin, obat kembung, infus, hormon serta melayani inseminasi buatan atau kawin suntik bagi ternak anggota secara gratis.

Kegiatan kerja di unit peternakan ini, berlangsung sesuai dengan kondisi ternak, dimana ternak bisa mengalami sakit sewaktu-waktu dalam 24 jam, maka disaat itulah tenaga di unit peternakan diperlukan untuk bekerja. Selain itu diperlukan kesiapan pengetahuan dan kemampuan dalam penanganan ternak sakit.

Manajemen ternak secara keseluruhan memerlukan kesiapan mental dan jasmani para tenaga medis di unit peternakan untuk melaksanakan tugas dalam 24 jam.

Dalam unit ini terdapat tenaga-tenaga ahli seperti dokter hewan yang berjumlah dua orang, keswan (paramedis kesehatan hewan) yang berjumlah enam orang, yang tugas hariannya adalah mengontrol, memeriksa maupun mengobati sapi-sapi perah yang sakit milik anggota di desa-desa maupun inseminator yang berjumlah tujuh orang yang tugasnya mengontrol dan melayani anggota peternak dalam inseminasi buatan.

#### c Unit Teknis dan Transportasi

Tugas dari unit ini adalah perawatan dan pelayanan kendaraan, mengatur mesin pendinginan, peralatan produksi, listrik dan peralatan elektronik milik koperasi maupun dalam hal urusan perbengkelan. Namun yang menjadi tugas utamanya adalah mengantar pengiriman dari koperasi ke Industri Pengolah susu (IPS), dan mengangkut susu yang disetor anggota dari pos penampungan susu ke koperasi.

#### d. Unit Waserda

Untuk membantu kelancaran usaha yang ada pada Koperasi “SAE” maka pada tahun 1992 dibuka unit pertokoan dengan tujuan untuk melayani anggota koperasi dalam pengadaan dan penjualan secara kontan maupun kredit akan pemenuhan kebutuhan barang-barang pokok, antara lain berupa sembako, keperluan rumah tangga, konveksi, serta kebutuhan sekunder seperti elektronik maupun sepeda motor kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### e. Unit Simpan Pinjam

Kegiatan dari unit simpan pinjam ini meliputi, kegiatan administrasi dan verifikasi bagi anggota yang mengajukan pinjaman ataupun simpanan keuangan dan pengelolaan keuangan yang meliputi penggalian dan pengembangan dana koperasi.

#### f. Unit Sarana Produksi Pakan Ternak (Sapronak)

Kegiatan dari unit sapronak pada Koperasi “SAE” Pujon ini adalah memberikan pelayanan kepada anggota koperasi dalam hal penyediaan sarana produksi pakan ternak *Saeprofeed*, yang merupakan konsentrat atau pakan tambahan yang terbuat dari katul, bungkil kelapa/kacang, polar, katul (dedak),

mineral dan vitamin-vitamin. Makanan tambahan atau konsentrat ini gunanya untuk menambah protein pada sapi dan untuk meningkatkan produksi air susu sapi, namun makanan pokoknya tetap rumput yang merupakan pakan mutlak dari sapi itu sendiri.

Disamping menyediakan pakan ternak, unit ini juga bertugas mendistribusikan pakan ternak ini secara langsung ke rumah-rumah peternak sehingga lebih menghemat waktu dan biaya.

#### g. Unit Pembibitan Sapi Perah (Rearing)

Unit usaha ini didirikan sebagai upaya untuk tetap mempertahankan bibit sapi perah yang unggul dan merupakan tempat percontohan sapi-sapi pedet hasil persilangan antara sapi impor unggul dengan sapi lokal, sehingga sapi-sapi pedet ini merupakan keturunan sapi unggul. Tugas dari unit rearing ini adalah memelihara dan merawat sapi-sapi pedet unggul tersebut hingga dewasa, nantinya untuk dikreditkan kepada anggota peternak.

#### h. Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin

Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin ini merupakan unit usaha yang otonom, yang mana pengelolaan sudah diurus sendiri tidak bergantung pada koperasi. Unit usaha pengobatan dan rumah bersalin ini dikenal dengan BP/RB Nurul Ichsan. Balai pengobatan ini bertujuan untuk melayani dan menangani kesehatan anggota, pengurus, karyawan koperasi pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian pertolongan pertama pada pasien gawat darurat, penanganan rawat jalan dan rawat inap bagi penderita sakit ringan, pelayanan khitan, persalinan, imunisasi, dan KB mandiri tanpa operasi. Pelayanan kesehatan di BP/RB gratis bagi anggota maupun bagi karyawan koperasi, anggota maupun karyawan bisa berobat tiga kali dalam sebulan, dengan syarat, yaitu harus memiliki kartu tanda anggota, mempunyai slip pembayaran setoran susu terakhir, anggota aktif produktif (memberikan kontribusi bagi koperasi). Walaupun unit BP/RB ini merupakan bagian dari unit koperasi, namun tetap berada dibawah pengawasan Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

## 6. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pembagian sisa hasil usaha ini mencerminkan watak non kapitalis, karena koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, maka sisa dari hasil usahanya dibagikan kepada anggota, yang didasarkan pada perimbangan jasa dan usaha masing-masing anggota dengan koperasi.

Sisa hasil usaha atau yang biasa disebut SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Pembagian sisa hasil usaha koperasi pada dasarnya ditentukan untuk :

- a. Cadangan.
- b. Dikembalikan kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggota.
- c. Dipergunakan untuk kepentingan anggota seperti pendidikan, sosial atau untuk kepentingan umum (pembangunan disekitar daerah kerjanya).

Adapun pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi “SAE” didasarkan pada Anggaran Dasar koperasi dengan rincian sebagai berikut :

- a. 55% Dana Anggota
- b. 20% Dana Cadangan
- c. 5% Jasa Pengurus
- d. 7,5% Jasa Karyawan
- e. 5% Dana Pendidikan
- f. 2,5 % Dana Sosial
- g. 5% Dana Pembangunan Daerah Kerja

Adapun data-data dari perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi “SAE” Pujon pada tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

**Tabel 15**  
**Perkembangan SHU Koperasi “SAE” Pujon**  
**Tahun 2006**

Uraian	31 Desember 2006 (RP)	31 Desember 2005 (RP)
Penjualan dan pendapatan Harga Pokok Penjualan	92.408.091.324,00 (79.996.686.284,00)	87.709.858.416,00 (76.875.785.459,06)
Hasil Usaha Bruto Beban Usaha	12.411.405.040,00 11.242.952.634,00)	10.834.072.956,94 (9.956.553.181,33)
SHU sebelum pos luar biasa Pos lain-lain	1.168.452.406,00 (394.345.898,00)	877.519.775,61 (108.933.269,50)
SHU sebelum pos luar biasa Pos luar biasa	774.106.508,00 (0,00)	768.586.506,11 (0,00)
SHU setelah pos luar biasa Pos luar biasa	774.106.508,00 (0,00)	768.586.506,11 (0,00)
Sisa Hasil Usaha (SHU)	774.106.508,00	768.586.506,11

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

### 7. Kepemilikan Sapi Perah

Awal mula Koperasi “SAE” memiliki sapi dengan jumlah 35 ekor, setelah koperasi semakin maju dan berkembang pemerintah mulai memberi bantuan atau kepercayaan kepada koperasi yang berupa sapi perah jenis *frish Holland* (FH) sebanyak 90 ekor untuk diberikan kepada peternak yang mau menjadi anggota koperasi dengan sistem penggaduhan, yaitu setelah induk sapi yang diterima beranak dua ekor, induk sapi sudah dapat menjadi milik peternak sedangkan anak yang dua ekor tadi harus dikembalikan ke koperasi dan selanjutnya oleh koperasi digulirkan kembali kepada masyarakat peternak lainnya. Dengan adanya sistem penggaduhan ini maka sapi perah di daerah Pujon dapat berkembang secara meluas sampai sekarang.

### 8. Harga susu

Setiap usaha bermaksud untuk memperoleh suatu keuntungan begitu juga usaha ternak sapi perah, untuk bisa mendapatkan keuntungan besar setiap peternak harus bekerja sesuai dengan prinsip ekonomi, yaitu mendapatkan keuntungan yang besar dengan biaya yang sekecil mungkin, maka sebagai peternak harus mengerti harga pokok perliter air susu.

Penentuan pembelian dan penjualan harga air susu didasarkan pada standar kualitas, baik dari koperasi ke peternak maupun dari perusahaan Industri Pengolah Susu (IPS) ke koperasi. Harga susu segar yang berasal dari peternak tergantung pada kadar lemak yang terkandung dalam air susu (*Total Solid*) dan kandungan bakteri dalam air susu (*Total Plate Count*) maupun berat jenis (BJ) dari air susu. Semakin tinggi kadar lemak dan berat jenis air susu maka harga jualnya akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kadar lemak dan berat jenis air susu maka semakin turun harganya. Selanjutnya semakin sedikit jumlah bakteri yang terkandung dalam air susu maka kualitas air susu juga semakin baik. Penentuan standar harga air susu ini bertujuan agar produksi susu sapi perah masyarakat lebih berkualitas sehingga tetap dapat diterima oleh Industri Pengolah Susu (IPS).

Untuk memenuhi standar susu yang dianggap berkualitas ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Berat Jenis (BJ) : 1,028
- b. Kadar lemak : 2,70 %
- c. Bahan kering (BK) tanpa lemak : 8 %
- d. Derajad keasaman (SH) : 4,5-7 %
- e. Kadar abu : 0,70 %
- f. Kadar protein semu : 3,00 %
- g. Jumlah kuman/cc maksimal : 500.000 TPC
- h. *Total solid* (TS) : 12 %

Adapun harga pembelian dan penjualan susu oleh Koperasi “SAE”, pada tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- a. Harga beli dari anggota : RP. 1850-2000,- perliter
- b. Harga jual ke IPS (PT Nestle) : RP. 2.260,- perliter

Air susu sebagai bahan pangan mudah sekali mengalami kerusakan. Oleh sebab itu diperlukan penanganan susu yang tepat dimana untuk menjaga agar susu tidak rusak maka hal yang perlu diperhatikan oleh peternak yaitu :

- a. Air susu jangan dicampur dengan bahan lain. Misalnya dengan menambah air atau bahan lainnya karena kualitas susu akan turun sehingga harganya akan turun atau susu ditolak oleh koperasi.

- b. Kebersihan sapi, kandang, petugas dan semua peralatan yang berhubungan dengan susu harus bersih.
- c. Cepat disetorkan, dimana air susu ini mudah rusak maka sebaiknya cepat disetorkan ke pos-pos penampungan susu yang telah disediakan, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya dalam rangka pengawasan higiene air susu juga perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

a. Pengawasan perusahaan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sapi yang diperah harus sehat
2. Pegawai dalam keadaan sehat dan bersih
3. lingkungannya harus bersih
4. alat-alat bersih
5. Ada alat pendingin
6. Pasteurisasi

b. Pengawasan ditempat penampungan air susu

Tempat penampungan air susu ini hendaknya terletak di tempat yang strategis (dekat dengan jalan raya), tersedia sumber air, dan alat pendingin yang memadai dan sanitasi yang baik.

c. Kepada para peloper

Air susu yang sampai kepada para peloper harus sudah dicek kemurnian dan keasamannya.

### **9. Sarana dan Prasarana Koperasi “SAE” Pujon**

Sarana dan prasarana organisasi Koperasi “SAE” meliputi barang-barang tak bergerak dan barang-barang bergerak. Barang-barang tidak bergerak tersebut terdiri dari sejumlah tanah dengan luas 451.097,5 meter persegi terdiri dari tanah pekarangan, sawah, bangunan IB (Inseminasi Buatan), tanah perkebunan, tegal, tanah rearing II serta sebagian dari tanah tersebut diatasnya terdiri dari bangunan-bangunan pakan ternak, unit susu, unit peternakan, BP/RB serta bangunan kantor pusat Koperasi “SAE” Pujon sebanyak 24 unit bangunan dan berlokasi menyebar di seluruh wilayah kerjanya.

Sedangkan barang bergerak milik koperasi terdiri dari perlengkapan, peralatan kantor dan laboratorium, serta sejumlah alat transportasi. Diantara

berbagai macam barang bergerak ini, ketersediaan sarana angkut susu dalam jumlah dan kualitas yang cukup sangat penting, karena air susu tersebut mudah rusak sehingga memerlukan waktu yang relatif singkat dalam proses pengangkutan.

Kendaraan-kendaraan tersebut diperlukan untuk menunjang kegiatan koperasi dalam tiap usahanya, terutama dalam pengangkutan susu, dan makanan ternak. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis hanya menyajikan sarana dan prasarana pengangkutan dalam Koperasi “SAE”, yaitu berupa kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan susu, pakan ternak maupun kendaraan-kendaraan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan tiap unit usaha di koperasi, terutama dalam mengangkut susu segar yang mudah rusak jika terlalu lama tidak diolah.

Adapun kendaraan-kendaraan yang dimiliki oleh Koperasi “SAE” Pujon sampai tahun 2006, datanya dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini :

**Tabel 16**  
**Jenis Dan Jumlah Kendaraan Koperasi “SAE” Pujon**

Jenis Kendaraan	Jumlah	Penggunaan
Truk Fuso Tangki	4	Angkutan ke FSI/NI
Truk Diesel Tangki	16	Ambil susu ke pos
Truk Diesel Bak	5	Angkutan ke Sapronak
Pick Up L300 + T 120 SS	3	Angkutan susu ke Malang dan Rearing operasional Teknis dan Transportasi
Pick Up Box	1	Angkutan Waserda
Ambulance L300	1	Angkutan BP/RB
Panther Station	1	Angkutan USP
JeepToyota Satpam	1	Satpam
Jeep Wilis	1	Purna
Jeep Cherokee	5	Kantor pusat, unit susu, peternakan, pakan ternak, operasional manager
Kijang Station	1	Kantor pusat
Sedan Eterna	1	Kantor pusat
Sepeda motor	18	Kantor peternakan, satpam, teknis transportasi

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

Dari tabel 16 diatas dapat diamati bahwa Koperasi “SAE” Pujon memiliki jumlah kendaraan yang cukup dan dalam kondisi yang baik, hal tersebut sangat menunjang kelancaran pengangkutan susu dari anggota maupun pengiriman ke Industri Pengolah Susu (IPS), mengingat produk susu segar ini mudah rusak sehingga ketepatan dan kelancaran proses pengangkutan maupun pengiriman sangat penting.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Perah Di Pujon

#### 1. Upaya Koperasi “SAE” Dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Di Pujon Meliputi :

##### a. Penyuluhan Usaha Peternakan Sapi Perah

Program penyuluhan usaha peternakan sapi perah yang dilakukan oleh Koperasi “SAE” merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dalam membina anggota peternak sapi perah di wilayah kerjanya. Dengan dilakukannya penyuluhan usaha ini diharapkan para peternak dapat melaksanakan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam mengikuti penyuluhan tersebut, agar usaha peternakan sapi perahnya dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup peternak.

Adapun data-data tentang penyuluhan peternak sapi perah ini antara lain, adalah sebagai berikut :

##### 1. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Petugas Penyuluh

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran penyuluhan antara lain, adanya jumlah petugas penyuluhan dan tingkat pendidikan petugas yang memadai. Semakin banyak jumlah petugas penyuluhan maka akan semakin baik, dimana petugas penyuluhan tidak akan kewalahan dalam melayani anggota, demikian juga anggota akan mendapatkan pelayanan dan keterangan dengan lebih jelas.

Tingkat pendidikan penyuluhpun juga sangat menentukan dalam pemberian penyuluhan. Tingkat pendidikan petugas yang memadai tentunya akan dapat memberikan penyuluhan dengan lebih baik, karena dengan mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas akan dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk lebih dapat diterimanya suatu materi penyuluhan yang disampaikan oleh petugas tersebut kepada para peternak.

Disamping itu banyaknya petugas penyuluh yang dimiliki oleh koperasi akan membuat petugas penyuluh dapat bekerja secara berhasil guna apabila kepada mereka dibekali dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang cukup.

Dalam Koperasi “SAE” tidak terdapat penyuluh lapangan secara khusus, sehingga semua pengurus maupun tenaga-tenaga ahli koperasi mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para masyarakat peternak, karena itu disebut sebagai penyuluh swakarsa (berasal dari pihak intern koperasi sendiri bukan berasal dari pihak ekstern).

Maka dengan begitu tingkat pendidikan petugas penyuluh itu sendiri juga sangat bervariasi, sesuai dengan tingkat pendidikan pengurus dan karyawan koperasi yang terdiri dari Perguruan Tinggi, SLTA, SLTP, maupun tenaga dengan ketrampilan khusus.

Jumlah petugas penyuluh ini adalah sebesar jumlah pengurus dan tenaga-tenaga ahli koperasi. Di Koperasi “SAE” Pujon yang menjadi petugas penyuluh adalah pengurus koperasi ditambah petugas-petugas yang mempunyai bidang keahlian yang berkaitan dengan peternakan sapi perah. Penyuluhan usaha peternakan sapi perah ini lebih sering dilakukan oleh petugas-petugas dari bagian peternakan, inseminator, keswan, bagian pakan ternak, bagian persusuan, dan bagian rearing, mereka inilah yang sering turun ke lapangan dan berkecimpung langsung dengan masyarakat peternak. Dalam pemberian penyuluhan kepada anggota peternak sapi perah ini tidak hanya dilakukan oleh petugas dari koperasi saja, melainkan dalam beberapa kesempatan koperasi juga bekerjasama dengan Dinas Peternakan setempat sebagai nara sumber dalam pemberian penyuluhan usaha peternakan sapi perah.

Mengenai petugas penyuluh lapangan, Bapak Bambang selaku Kabag Humas Personalia mengungkapkan bahwa,

“Koperasi “SAE” tidak mempunyai penyuluh lapangan secara khusus, penyuluh lapangan adalah seluruh petugas-petugas dari unit peternakan, unit susu, unit sapronak maupun unit rearing. Hal ini dikarenakan karyawan pada unit-unit ini yang lebih sering turun langsung ke lapangan dan berkecimpung langsung dengan para peternak. Sedangkan pengurus koperasi biasanya lebih sering melakukan pendampingan penyuluhan dan pembinaan mengenai hal-hal yang umum”. (wawancara tanggal 10 April 2007 jam 09.30 dikantor)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Wandu selaku Kabag Unit Peternakan,

“Koperasi “SAE” tidak mempunyai penyuluh secara khusus, melainkan seluruh pengurus maupun petugas-petugas dari koperasi berkewajiban untuk membina dan memberikan penerangan kepada para anggota, sehingga disebut sebagai penyuluh swakarsa, penyuluh ini berasal dari pengurus, kabag

maupun karyawan Koperasi “SAE” sendiri, untuk dapat memberikan informasi dan teknologi baru dalam beternak sapi perah maupun dalam menyampaikan kebijakan-kebijakan baru kepada para peternak”. (wawancara tanggal 14 April 2007 jam 10.30 dikantor)

## 2. Peserta Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sanusi selaku Kabag Rearing mengungkapkan bahwa,

“peserta penyuluhan dibagi dalam kelompok-kelompok anggota peternak sapi perah. Sampai dengan tahun 2006 ini jumlah kelompok peternak sapi perah anggota Koperasi “SAE” sudah mencapai 59 kelompok. Dalam setiap pelaksanaan penyuluhan, Koperasi “SAE” hanya membatasi peserta sejumlah tiga sampai empat kelompok saja, dimana masing-masing kelompok berjumlah 40 sampai 60 orang anggota peternak sapi perah. Hal ini dimaksudkan agar penerimaan materi penyuluhan dapat dengan mudah diterima oleh para peternak”. (wawancara tanggal 18 Juni 2007 jam 11.00 dikantor)

Lebih lanjut Bapak Sanusi mengungkapkan bahwa,

“penyuluhan lebih sering disampaikan melalui kelompok-kelompok peternak, hal tersebut wajar dilakukan mengingat wilayah kerja koperasi yang luas dan jumlah anggota yang banyak sehingga akan lebih efektif dan efisien jika disampaikan secara berkelompok. Disamping itu kepada setiap anggota peternak yang sudah mendapat penyuluhan diharapkan menyampaikan apa yang diperolehnya kepada masyarakat yang lain atau dikenal dengan sistem getok tular”. (wawancara tanggal 18 Juni 2007 jam 11.00 dikantor)

Selain itu menurut Bapak Bambang selaku Humas Personalia Koperasi “SAE” juga mengatakan,

“peserta penyuluhan dibagi dalam bentuk kelompok-kelompok, hal ini dimaksudkan agar materi penyuluhan lebih mudah diterima dan dimengerti oleh para peternak, mengingat kalau kebanyakan peserta maka pelaksanaan penyuluhan dirasa kurang efektif dan penyuluhan ini diselenggarakan dengan cara mengumpulkan kelompok peternak pada pos-pos penampungan susu di tiap desa maupun dirumah-rumah anggota kelompok peternak.”. (wawancara tanggal 10 April 2007 jam 09.30 dikantor)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, mengungkapkan mengenai peserta penyuluhan pada penyuluhan khusus bahwa,

“penyuluhan juga bisa diadakan dengan jumlah peserta hanya satu atau dua orang, hal ini tergantung dari kebutuhan atau permintaan dari peternak sendiri walaupun pesertanya hanya satu, penyuluhan ini tetap bisa berjalan karena tujuan daripada pemberian penyuluhan yang dilakukan koperasi semata-mata adalah agar dapat merubah perilaku peternak yang dulunya kurang baik

menjadi lebih baik lagi, jadi jumlah peserta penyuluhan tidak begitu berpengaruh selama pemberian informasi itu bisa dimengerti dan diterima oleh peternak”. (wawancara tanggal 18 Juni 2007 jam 11.00 dikantor)

### 3. Waktu Pelaksanaan Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bambang dan Bapak Wandu mengungkapkan bahwa,

“penyuluhan yang dilakukan oleh Koperasi “SAE” ada dua tipe, yaitu penyuluhan rutin yang sudah terprogram dan ada juga penyuluhan khusus yang tidak terprogram. Penyuluhan rutin, penyelenggaraannya bisa empat sampai lima kali dalam setiap tahunnya yang diadakan di pos-pos penampungan susu maupun dirumah-rumah anggota kelompok peternak. Sedangkan penyuluhan khusus (insidental) pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi usaha peternakan sapi perah masyarakat yang terjadi setiap tahunnya maupun karena adanya permintaan dari peternak sendiri untuk mengadakan penyuluhan”. (wawancara tanggal 10 April 2007 jam 09.30 dikantor)

Untuk pelaksanaan penyuluhan rutin walaupun sudah terprogram, dalam pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan jadwal waktu penyuluhan sangat tergantung pada waktu luang yang dimiliki oleh anggota peternak. Hal ini mengingat adanya keterbatasan waktu dari para peternak, sehingga pihak Koperasi “SAE” seringkali mengalami hambatan dalam melaksanakan penyuluhan. Untuk itu pihak koperasi mengambil jalan alternatif dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan yaitu dengan cara, digabungkan dengan kegiatan paguyuban rutin masyarakat desa setempat maupun ketika masyarakat peternak menyeter susu ke pos penampungan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sanusi bahwa,

“penyuluhan baik yang terprogram maupun yang tidak terprogram waktu pelaksanaannya sangat tergantung pada kesempatan waktu yang dimiliki peternak untuk dapat menghadiri penyuluhan tersebut, sehingga pihak koperasi mengambil langkah untuk mengadakan penyuluhan di waktu ada kegiatan-kegiatan atau momen-momen tertentu, misalnya pada kegiatan keagamaan seperti tahlil atau arisan, sehingga waktu pelaksanaan penyuluhan rutin ini lebih sering dilakukan pada malam hari terutama hari jumat dan sabtu. Selain itu misalnya, dalam setiap tahunnya ada tiga sampai empat materi penyuluhan maka materi ini biasanya disampaikan semuanya sekaligus pada satu kali kesempatan pelaksanaan penyuluhan, sehingga materi yang sebenarnya dijadwalkan untuk periode-periode berikutnya dapat disampaikan pada satu kali pertemuan. Hal ini dilakukan oleh koperasi mengingat waktu yang dimiliki peternak sangat terbatas, karena itu pelaksanaan penyuluhan

rutin tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan”. (wawancara tanggal 18 Juni 2007 jam 11.00 dikantor)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wandu,

“penyuluhan disini biasanya lebih sering diselenggarakan pada waktu malam jumat dan sabtu dimana ketika malam-malam ini masyarakat sering mengadakan kegiatan paguyuban atau momen-momen kumpul-kumpul, misalnya tahlilan. Hal ini dilakukan karena pada waktu siang hari peternak sibuk mencari rumput jadi untuk diberi penyuluhan tidak ada waktu. Disamping itu penyuluhan juga bisa diadakan sore hari ketika masyarakat peternak melakukan penyeteroran air susu ke pos penampungan”. (wawancara tanggal 14 April 2007 jam 10.30 dikantor)

Sedangkan untuk penyuluhan insidental (yang tidak terprogram) Bapak Wandu mengungkapkan, “penyuluhan yang tidak terprogram ini biasanya penyuluhan yang diadakan karena adanya permintaan dari peternak sendiri, biasanya satu atau dua orang peternak yang memintanya”. (wawancara tanggal 14 April jam 10.30 dikantor)

Lebih lanjut Bapak Nurkayin selaku Kabag Persusuan juga mengungkapkan,

“penyuluhan yang tidak terprogram ini lebih sering diadakan secara mendadak, apabila produksi susu sapi peternak menurun atau karena kebersihan susu yang diterima oleh koperasi tidak memenuhi standar, maka koperasi akan turun ke lapangan untuk meninjau secara langsung dan segera melakukan penyuluhan. Biasanya penyuluhan langsung diadakan di pos-pos penampungan susu ketika masyarakat menyeter susu”. (wawancara tanggal 16 April 2007 jam 09.00 dikantor)

Hal itu juga dikemukakan oleh Bapak Suja'i peternak dari Dusun Jurangrejo, “kalau ada penurunan produksi susu, atau ketika mutu susu kurang memenuhi standar. Koperasi langsung turun ke pos penampungan untuk meninjau dan langsung diberi penyuluhan”. (wawancara 19 April 2007 jam 11.30 dikantor)

#### 4. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan tiap tahunnya relatif sama dengan yang telah disampaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan materi tiap tahunnya disesuaikan dengan kondisi peternakan sapi perah masyarakat setempat.

Materi penyuluhan yang seringkali disampaikan, antara lain meliputi :

- a. Kebersihan baik kebersihan kandang, ternaknya sendiri maupun peralatan perah yang berhubungan dengan kualitas susu.
- b. Kesehatan ternak.

- c. Cara pemberian asupan pakan ternak yang benar.
- d. Teknis beternak yang baik.
- e. Perkoperasian.
- f. Inseminasi Buatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wandu selaku Kabag Peternakan dan Bapak Bambang selaku Kabag Humas bahwa, “materi penyuluhan yang sering disampaikan kepada peternak biasanya tentang teknis peternakan, cara pemberian pakan, kesehatan ternak, kebersihan kandang dan hewan ternak serta ketepatan waktu perah”. (wawancara tanggal 14 April 2007 jam 10.30 dikantor)

Hal itu juga dikatakan oleh Bapak Suja’i peternak dari Dusun Jurangrejo, “yang seringkali diberitahukan oleh koperasi adalah tentang pentingnya kesehatan ternak maupun kebersihan air susu”. (wawancara tanggal 19 April 2007 jam 11.30 dikantor)

Selanjutnya Bapak Sardi peternak dari Dusun Bon Bayi juga mengungkapkan, “penyuluhan biasanya tentang kesehatan sapi, makanan ternak, Inseminasi Buatan, harga susu, tetapi terutama yang lebih sering dan selalu untuk diingatkan kepada peternak adalah tentang kebersihan kandang, kebersihan ambing sapi perah, ataupun peralatan perah”. (wawancara tanggal 17 April 2007 jam 15.30 di pos penampungan susu)

#### **b. Pendidikan dan Pelatihan**

Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Koperasi “SAE” mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi anggota maupun karyawan koperasi terhadap suatu ilmu pengetahuan dan teknologi baru, terutama untuk para peternak sapi perah untuk dapat diarahkan pada usaha pembinaan anggota peternak sapi perah ke arah yang lebih baik dalam usaha beternak sapi perah maupun dalam bidang keorganisasian koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabag Humas dan Personalia Bapak Bambang mengungkapkan bahwa,

“program pendidikan dan pelatihan ini diperuntukkan bagi anggota koperasi maupun untuk karyawan koperasi. Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini biasanya diadakan minimal satu tahun bisa dua sampai tiga kali, tergantung kebutuhan dan kondisi yang terjadi pada usaha peternakan sapi perah masyarakat. Pelatihan yang diadakan oleh Koperasi “SAE” biasanya dalam

kurun waktu tiga hari berturut-turut. Pelaksanaannya dimulai dari jam 08.00 pagi sampai 15.30 sore. Selanjutnya pematerinya bisa berasal dari petugas koperasi sendiri ataupun dari luar misalnya, dari PT. Nestle, Dinas Koperasi, Dekopinda maupun Dinas Peternakan daerah setempat”. (wawancara tanggal 14 April jam 10.30 dikantor)

Disamping program pendidikan dan pelatihan diperuntukkan bagi anggota maupun karyawan koperasi. Koperasi “SAE” juga mengadakan pelatihan bagi pemuda-pemuda, anak dari para anggota koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wandu,

“pelatihan yang diadakan oleh Koperasi “SAE” lebih sering diikuti oleh putra dari para anggota, karena mereka masih muda jadi dirasa lebih cepat menerima dan memahami ide-ide atau informasi maupun teknologi baru yang disampaikan petugas. Jadi setelah mereka mengikuti pelatihan ini diharapkan para pemuda-pemuda ini bisa menerapkan dan mempraktekkan pada usaha ternak keluarganya”. (wawancara tanggal 10 April 2007 jam 09.30 dikantor)

Selanjutnya Bapak Bambang juga menambahkan

“kalau program pelatihan ini lebih mengutamakan anak dari anggota koperasi, hal ini dimaksudkan dalam rangka kaderisasi dan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia bagi generasi muda akan teknik-teknik baru dalam beternak sapi perah, sehingga nantinya dapat meneruskan usaha peternakan sapi perah ini sampai di masa mendatang”. (wawancara 10 April 2007 tanggal 09.30 jam dikantor)

Mengenai peserta pelatihan ini dibagi menjadi dua, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Bambang yaitu, dari anggota maupun karyawan koperasi. Lebih lanjut Bapak Bambang mengungkapkan peserta yang berasal dari anggota bisa anggota sendiri ataupun juga bisa diwakilkan kepada anak-anak anggota. (wawancara 10 April 2007 tanggal 09.30 jam dikantor)

Seperti Pada bulan Februari 2006 kemarin, Koperasi “SAE” telah mengadakan pelatihan untuk para pemuda, dengan tema sumber daya manusia dan manajemen untuk anak anggota pendidikan SLTP dalam rangka pengkaderan. Disamping itu koperasi juga sering mengadakan pelatihan tentang pemotongan kuku sapi yang diikuti oleh pemuda-pemuda dari anak-anak anggota peternak. Pelatihan pemotongan kuku sapi ini bertujuan agar para pemuda-pemuda tersebut dapat diarahkan dan dibimbing menjadi tenaga potong kuku sapi perah mandiri (bukan dari petugas koperasi).

Lebih lanjut untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sehari-hari, Koperasi “SAE” telah mempekerjakan sejumlah karyawan. Untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas, Koperasi “SAE” telah memperkerjakan sejumlah karyawan yang mempunyai latar belakang pendidikan formal yang cukup. Disamping itu koperasi juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas karyawannya, yang salah satunya, Koperasi “SAE” telah mengirimkannya pada suatu program pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan bidang kerja yang ditangani masing-masing karyawan dalam koperasi.

Mengenai tempat pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini ada dua macam yaitu, di dalam koperasi diadakan oleh pihak koperasi sendiri sedangkan untuk yang diadakan diluar lingkungan koperasi, pihak Koperasi “SAE” mengirimkan peserta pada suatu lembaga pendidikan dan pelatihan tertentu ataupun dengan jalan melakukan studi banding ke koperasi susu atau KUD persusuan maupun yang diadakan oleh Dekopinda, Dinas Koperasi atau Dinas Peternakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bambang bahwa,

“diklat bagi karyawan Koperasi “SAE”, tempat pelaksanaannya tidak lagi ditempatkan di koperasi melainkan pelaksanaan pelatihannya di tempat di Balai Pertanian Songgoriti, untuk keswan koperasi atau inseminator di Dinas Peternakan atau di Balatkop Karanglo sedangkan di Dekopinda Kabupaten Malang bagi karyawan administrasi. Untuk anggota peternak koperasi, tempat pelaksanaannya tetap berada di Koperasi “SAE” sendiri.”(wawancara, 10 April 2007 tanggal 09.30 jam dikantor)

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan khusus bagi karyawan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun diluar lingkungan koperasi, yang hal ini juga menyesuaikan dengan kemampuan koperasi dalam mengadakannya.

Lebih lanjut untuk materi diklat tentang usaha peternakan sapi perah kepada anggota koperasi, setiap tahunnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada tahun tersebut. Materi-materi yang biasanya disampaikan meliputi, cara pengawetan rumput (silase), cara pemerahan yang baik, pembuatan arang dari kotoran sapi, manfaat biogas dari kotoran ternak sapi perah, ataupun mengenai cara pencegahan penyakit menular pada ternak sapi perah.

### c. Penataran Usaha Peternakan Sapi Perah

Program penataran yang dilaksanakan Koperasi “SAE” melibatkan anggota, pengurus, dan karyawan koperasi. Program ini dilaksanakan dengan jalan mengirimkan beberapa anggota, pengurus, dan karyawan tersebut pada suatu penataran atau seminar yang diadakan oleh instansi pemerintah yang terkait baik dari Dinas Koperasi, Dinas Peternakan maupun yang diselenggarakan sendiri oleh pihak koperasi.

Program penataran yang diperuntukkan bagi anggota, karyawan maupun pengurus koperasi adalah untuk diarahkan pada usaha pembinaan baik anggota, pengurus maupun karyawan di bidang keorganisasian koperasi maupun dalam usaha beternak sapi perah dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan wawasan baik bagi anggota, karyawan maupun pengurus koperasi dalam menghadapi era globalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus koperasi, koperasi mengadakan penataran bagi anggotanya, juga dimaksudkan dalam rangka melakukan penertiban administrasi keanggotaan di bidang organisasi dan sebagai upaya penerapan beberapa strategi dalam rangka peningkatan kualitas air susu berkaitan dengan kenakalan beberapa oknum anggota yang dapat mengganggu kelangsungan usaha koperasi.

Lebih lanjut mengenai materi penataran tidak banyak mengalami perubahan, setiap tahunnya relatif sama dengan yang telah disampaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Materi yang sering diberikan setiap tahunnya adalah tentang perkoperasian dan manajemen dalam usaha beternak sapi perah.

Adapun data tentang jadwal penataran yang diselenggarakan Koperasi “SAE” pada tahun 2005 yang dijabarkan menurut kelompok materi, peserta dan tempat pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :

**Tabel 17**  
**Materi, Peserta dan Tempat Pelaksanaan**  
**Program Penataran**  
**Tahun 2005**

No.	Materi Penataran	Peserta				Tempat	
		Anggota	Pokta	Karyawan	Jumlah (orang)	Dalam	Luar
1.	Pembinaan organisasi perkoperasian	X	X	-	40	X	-
2.	Mekanisme dan Efektivitas pelayanan Anggota	-	X	-	25	X	-
3.	Pembinaan usaha Koperasi	X	X	-	60	X	-
4.	Kerjasama Usaha Pengembangan Sapi Perah Antara Perhutani dengan GKSI	-	-	X	50	X	-
5.	Membangun Sistem Informasi Di Koperasi Persusuan	-	-	X	15	X	X

Sumber : Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2005

Keterangan :

- Pokta : Kelompok Anggota
- Dalam : Di dalam lingkungan Koperasi “SAE”
- Luar : Di luar lingkungan koperasi, seperti pada Dekopinda maupun Dinas Peternakan

Pada tabel 17 diatas dapat diamati bahwa jumlah anggota yang mengikuti program penataran ini relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah anggota secara keseluruhan. Namun hal tersebut dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk mencapai efektivitas dalam penyerapan materi yang disampaikan oleh petugas penatar kepada peserta.

Lebih lanjut mengenai pemateri penataran berasal dari petugas Koperasi “SAE” sendiri, maupun dari luar seperti berasal dari Industri Pengolah Susu (PT. FSI. Nestle), Dekopinda, Dinas Koperasi serta Dinas Peternakan daerah setempat.

Koperasi “SAE” Pujon mengadakan program penataran minimal dilakukan satu kali dalam setiap tahunnya. Dengan pelaksanaan selama tiga hari berturut-turut yang dimulai dari jam 08.00 pagi sampai 15.30 sore.

#### **d. Pemberian Bantuan Permodalan**

Disamping memberdayakan masyarakat peternak melalui peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan, Koperasi “SAE” juga memberikan bantuan permodalan. Oleh karena itu Koperasi “SAE” mengelola unit simpan pinjam yang bertugas membantu masyarakat yang membutuhkan di bidang permodalan, dengan memberikan bantuan berupa uang maupun berupa ternak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bambang, bahwa “anggota koperasi dapat mengajukan pinjaman dengan bunga yang cukup rendah sekitar 2,5 % perbulan, dengan syarat menyerahkan surat-surat berharga seperti sertifikat tanah ataupun surat berharga lainnya, sebagai jaminan dalam peminjaman”. (wawancara, tanggal 10 April 2007 tanggal 09.30 jam dikantor)

Pada umumnya, anggota lebih sering meminjam uang untuk modal dalam membeli sapi perah. Koperasi “SAE” sebagai wadah yang bertugas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, berusaha membantu anggota dalam mempermudah untuk memperoleh sapi perah, yaitu dengan cara menyediakan sapi-sapi perah, baik dari keturunan sapi perah lokal maupun sapi perah impor yang unggul. Pengembalian bantuan ternak sapi perah pada Koperasi “SAE” tidak dikembalikan dalam bentuk uang melainkan dikembalikan dalam bentuk sapi perah. Hal ini yang disebut dengan sistem penggaduhan, yaitu bantuan sapi perah ini sudah benar-benar dapat menjadi milik peternak, apabila sapi tersebut sudah berkembang menjadi dua ekor sapi baru lagi, yang nantinya kedua ekor sapi baru tersebut dikembalikan lagi ke koperasi untuk digulirkan kembali ke anggota peternak yang lain.

Selanjutnya syarat-syarat penerima penggaduhan sapi perah dari Koperasi “SAE” adalah, anggota yang aktif produktif, mempunyai niat beternak sapi perah, berkemampuan dan mempunyai ketrampilan dalam beternak sapi perah.

Adapun bantuan ternak sapi perah yang masih berjalan sampai sekarang, meliputi :

1. Tahun 1964 mendapat bantuan 90 ekor sapi perah dari Dirjen peternakan dengan sistem penggaduhan.
2. Kredit sapi perah anggota koperasi tahun 1979-2005 :
  - a. Banpres sapi perah : 103 ekor

- b. Kredit sapi perah pola krekop : 700 ekor
  - c. Kredit sapi perah pola PUSP : 630 ekor
  - d. Kredit sapi Ex. USA : 216 ekor
  - e. Kredit sapi Ex. New Zealand : 328 ekor
3. Tahun 2004 Perguliran sapi APBN
- a. Jumlah awal : 100 ekor
  - b. Jumlah sampai saat ini : 80 ekor

Pada tahun 2006 aktivitas perkreditan sapi perah lebih dikonsentrasikan pada program perguliran sapi APBN, karena pada tiga tahun terakhir ini Koperasi “SAE” telah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa sapi APBN, sapi-sapi bantuan ini untuk dikreditkan kepada para peternak anggota koperasi, yang hingga sekarang program ini masih berjalan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sanusi selaku Kabag Rearing,

“program perkreditan sapi pada tahun kerja ini tidak menyalurkan kredit program SAE. Namun lebih kepada program sapi-sapi APBN, yang mana sapi-sapi APBN ini dikreditkan kepada peternak dengan sistem penggaduhan, satu ekor induk sapi diberikan ke seorang peternak untuk dipelihara sampai dewasa dan setelah beranak sebanyak dua kali, maka sapi awal tadi sudah dapat menjadi milik peternak. Anak sapi yang dua ekor tadi dikembalikan lagi ke koperasi untuk selanjutnya digulirkan ke peternak yang lain”. (wawancara 14 April 2007 jam 13.30 dikantor)

Hal itu juga diungkapkan pula oleh Bapak Wandu selaku Kabag Unit Peternakan,

“tiga tahun terakhir ini pemerintah telah memberikan bantuan yaitu berupa sapi APBN. Sapi-sapi ini digulirkan ke masyarakat peternak dengan sistem penggaduhan yaitu satu ekor sapi harus menghasilkan dua ekor sapi lagi, baru sapi awal tadi bisa menjadi milik peternak dan anak-anak sapi tadi dikembalikan ke koperasi untuk digulirkan kembali”. (wawancara tanggal 14 April 2007 jam 10.00 dikantor)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Supri peternak dari Dusun Sebaluh,

“mayoritas peternak sapi di Sebaluh sini, sapi awalnya berasal dari bantuan koperasi yang pada akhirnya berkembang sampai sekarang, tetapi ada juga yang membeli sendiri. Kalau punya uang lebih baik beli sendiri tidak harus kredit. Sapi-sapi yang dikreditkan oleh koperasi biasanya melalui sistem penggaduhan yaitu diberi sapi oleh koperasi untuk dipelihara sampai beranak dua ekor, setelah itu anaknya diberikan kepada peternak lain dan yang sapi

awal tadi sudah dapat menjadi milik peternak, jadi peternak cuma sebagai buruh rawat dan membesarkan”. (wawancara 27 April jam 14.45 dirumah)

Perkembangan populasi sapi perah di Kecamatan Pujon dapat berkembang pesat, berkat adanya sistem penggaduhan yang dilakukan oleh koperasi. Namun kredit dengan sistem penggaduhan ini lebih diperuntukkan bagi anggota peternak yang kurang mampu dalam hal permodalan.

### **e. Pelayanan Koperasi “SAE” Kepada Anggota**

#### **1). Penampungan Air Susu Sapi Anggota**

Usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pujon ini merupakan peternakan rakyat, hampir semua susu disetorkan ke Koperasi. Oleh karena itu dalam mempermudah masyarakat peternak dalam penyetoran air susu, maka Koperasi “SAE” mendirikan pos-pos penampungan susu di setiap desa. Pos penampungan susu ini berfungsi sebagai tempat untuk menampung setoran susu sapi anggota dan merupakan tempat untuk menguji kualitas maupun kuantitas air susu sapi dari anggota sebelum dikirim ke Industri Pengolah Susu (IPS).

Penampungan air susu ini merupakan kegiatan yang sangat pokok dalam Koperasi “SAE”. Penampungan air susu ini perlu dilakukan pada pos-pos penampungan, mengingat air susu merupakan bahan yang mudah rusak, dengan adanya pos penampungan susu pada tiap-tiap desa akan dapat mempermudah dan menghemat waktu peternak dalam penyetoran air susu, sehingga air susu dapat cepat diproses dalam mesin pendinginan sehingga kualitas air susu tetap dapat terjaga. Di samping itu pos penampungan susu ini merupakan sarana bagi koperasi dalam memantau kualitas maupun kuantitas dari air susu sapi perah masyarakat peternak dan sebagai wujud peran dari koperasi dalam memacu produktivitas peternak dalam meningkatkan produktivitas ternaknya. Dengan begitu diharapkan pendapatan peternak dapat lebih meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas maupun kuantitas produksi susu sapi.

Gambar 3



Keterangan : Salah satu pos penampungan susu di Pujon

Di wilayah kerja Koperasi “SAE”, pos-pos penampungan susu ini dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan, hingga sekarang sudah terdapat 30 pos penampungan susu yang tersebar di 10 desa di Kecamatan Pujon. Perkembangan jumlah pos penampungan susu ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang telah memiliki usaha peternakan sapi perah, sehingga dalam satu wilayah desa bisa terdapat beberapa pos penampungan susu. Yang artinya pos penampungan susu ini didirikan berdasarkan pada kepadatan jumlah anggota koperasi yang ada dalam suatu desa. Semakin banyak jumlah anggota peternak koperasi maka semakin bertambah pula pos-pos penampungan susu dalam satu desa.

Tujuan dari pendirian pos-pos penampungan susu ini selain dapat memudahkan anggota peternak dalam menyetor susu sapi ke koperasi, juga dapat menghemat waktu dan biaya peternak serta yang lebih penting lagi adalah tetap dapat terjaga kualitas air susu, dimana apabila air susu tidak cepat diproses dalam alat pendinginan maka akan cepat rusak.

Produksi susu dari anggota sebelum diterima koperasi terlebih dahulu harus melalui proses pengujian seperti uji bau, BJ (berat jenis), dan uji alkohol. Apabila susu sapi dari anggota tidak memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Koperasi “SAE” maka susu tersebut akan ditolak oleh koperasi, karena harga pembelian susu dari anggota selain didasarkan pada kuantitas air susu juga didasarkan atas kualitas susu, maka produk susu sapi dari anggota pada setiap pos

penampungan harus dilakukan pengujian terlebih dahulu sebelum dikirim ke Industri Pengolah Susu (IPS), dengan tujuan dalam rangka melakukan kontrol dan pengendalian kualitas susu secara keseluruhan.

Sebelum susu disetor ke Industri Pengolah Susu, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam pos penampungan susu, yaitu :

a). Mengontrol Kualitas Susu

Pengontrolan terhadap kualitas susu dilaksanakan secara rutin pada pos-pos penampungan dan di laboratorium koperasi. Kontrol kualitas meliputi :

1. Test alkohol, tujuannya adalah untuk mengetahui ketahanan susu, apabila hasil tesnya negatif berarti susu tersebut tidak pecah.
2. Uji Berat Jenis (BJ), yaitu dengan menggunakan standar minimal mayoritas, standar minimal mayoritas yaitu pagi hari dengan dengan berat jenis (BJ) 1,025 dengan suhu 28<sup>0</sup> Celcius dan pada sore hari 1,023 pada temperatur 28<sup>0</sup> Celcius, *Total solid* (TS) 12 % dengan warna kekuning-kuningan.

b). Menentukan Susu Yang diterima

Setelah memenuhi kontrol kualitas, susu kemudian ditimbang dan dilakukan pencatatan terhadap hasil tes kualitas maupun kuantitas air susu untuk menentukan harga air susu sapi kepada masing-masing anggota, untuk memudahkan perhitungan dan pembayaran harga susu kepada anggota dilakukan tiap 15 hari sekali yang terdiri dari dua periode dalam satu bulannya. Kegiatan yang terakhir pada pos penampungan adalah memasukkan air susu kedalam alat pendingin *pacco* dan *colling* unit, agar kualitas susu tetap baik. Lebih lanjut sebagian besar dalam pengolahan produk susu sapi yang telah tertampung adalah hanya terbatas pada proses pendinginan saja, proses pendinginan ini dimaksudkan agar bakteri yang terdapat dalam air susu tersebut tidak berkembang, dengan pendinginan yang berkisar antara 4 -7 derajat celcius.

Penyetoran susu dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari antara jam 03.30-06.30 sedangkan pada sore hari antara jam 15.00-18.30. Dimana maju dan mundurnya waktu penyetoran di tiap pos penampungan berkisar antara 30 sampai 60 menit tergantung dari kebiasaan jam pemerahan yang dilakukan oleh masing-masing peternak di wilayah kerja pos-pos penampungan tersebut dan jam

perah ini tidak dapat diubah-ubah, dikarenakan waktu atau jam pemerahan sangat tergantung dari jam biologis masing-masing sapi perah untuk mensekresikan air susunya yang siap untuk diperah.

**Gambar 4**



Keterangan: Uji kualitas susu pada salah satu pos penampungan susu

Sesuai dengan kesepakatan antara GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia) dan Industri Pengolah Susu, kualitas air susu yang baik harus berada pada posisi *Total Solid* (TS) 12 % dan kandungan bakteri dalam susu (*Total Plate Count*) tidak boleh lebih dari 500.000 permili liter air susu dan harus bebas dari segala pemalsuan dan antibiotika.

Harga penjualan susu pada Industri Pengolah Susu (IPS) didasarkan pada kontrak yang tiap enam bulan sekali diadakan peninjauan untuk menentukan harga susu, hal ini tergantung atas negosiasi antara pihak Industri Pengolah Susu dengan GKSI selaku koperasi susu sekunder, dalam hal ini juga masih melibatkan saran dari pemerintah.

Oleh karenanya setiap peternak harus mengetahui syarat-syarat kualitas air susu yang baik, karena hal inilah yang menentukan tinggi atau tidaknya harga dari air susu, penentuan harga air susu ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. *Total solid*, yang terdiri dari lemak dan bahan kering tanpa lemak.
- b. *Total plate count*, semakin banyak jumlah bakteri dalam 1cc air susu maka harganya akan semakin rendah.
- c. Reduktasi, kalau umur susunya paling lama atau kerusakan pada air susu lebih lama berarti harganya akan semakin tinggi.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Bambang selaku Kabag Humas Personalia Koperasi “SAE” bahwa,

“penentuan harga air susu segar sangat ditentukan pada TS (*Total Solid*) dan TPC (*Total Plate count*), kalau total solidnya tinggi maka harga air susu akan tinggi, selain itu banyak sedikitnya bakteri (TPC) dalam air susupun ikut berpengaruh, semakin banyak bakteri dalam air susu maka harga jualnya pun semakin rendah”. (wawancara tanggal 10 April 2007 jam 09.30 dikantor)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Supri peternak dari Dusun Sebaluh bahwa, “harga air susu tinggi tergantung pada kualitas susu dan kekentalannya (*Total Solid*) saat di BJ, kalau saat di BJ encer maka harga susunya murah”. (wawancara 27 April 2007 jam 14.45 dirumah)

Selanjutnya dalam bidang pemasaran air susu, Koperasi “SAE” bekerja sama dengan Industri Pengolah Susu (IPS) yaitu PT. FSI Nestle, Milk Treatment GKSI Sekar tanjung, dan sebagian dari air susu ini juga dijual ke loper-loper di kawasan Malang dan ada yang dijual sendiri oleh Koperasi “SAE” dalam bentuk susu olahan berupa pasteurisasi (susu olahan yang dipanaskan dengan suhu temperatur tertentu) maupun dalam keadaan segar. Adapun perincian penjualan susu dari Koperasi “SAE” ke konsumen, yaitu 95% disetor ke PT. Nestle, *Milk Treatment* Sekar Tanjung 4 % dan sisanya yang beberapa persen dijual di kios koperasi dan loperan di kawasan Malang.

Menurut Bapak Suroto peternak dari Dusun Sebaluh bahwa, “dalam hal pemasaran susu di Pujon sudah tidak mengalami kesulitan, karena sudah ada penyalur susu dari rakyat yaitu koperasi yang menjualnya ke perusahaan susu”. (wawancara tanggal 27 April jam 14.45 dirumah)

Hal itu juga dikatakan oleh Ibu Rini peternak dari Desa Pandesari, “kalau dalam pemasaran susu sudah lancar karena sudah dapat ditampung oleh koperasi, tetapi hambatannya kalau susunya di BJ tidak murni misalnya, dicampuri air maka tidak diterima oleh koperasi dan akhirnya dijual ke tengkulak-tengkulak atau warung-warung dengan harga yang lebih murah”. (wawancara tanggal 29 April jam 15.35 dirumah)

## **2). Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Ternak Sapi Perah Anggota**

Usaha sapi perah sangat tergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah kesehatan ternak sendiri. Adapun produksi susu juga sangat dipengaruhi oleh

kondisi kesehatan sapi, apabila seekor sapi perah dalam kondisi sakit maka produksi susunya akan turun atau mungkin tidak akan memproduksi. Begitu pentingnya faktor kesehatan, sehingga hal ini tidak luput dari penanganan koperasi untuk melaksanakan pengendalian kesehatan ternak sapi perah dengan cara memberikan pelayanan pemeriksaan dan pengobatan ternak secara gratis.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ternak ini dilakukan oleh petugas kesehatan hewan dari unit peternakan koperasi. Apabila ada sapi perah anggota yang terserang penyakit, mereka dapat langsung melapor ke petugas kesehatan hewan koperasi ataupun dapat juga meletakkan kartu sakit sapi perah pada pos penampungan susu, karena petugas kesehatan setiap harinya akan selalu berkeliling pada setiap daerah yang menjadi tanggung jawabnya.

Disamping itu Koperasi “SAE” juga pernah mengadakan pengobatan massal bagi ternak anggota. Pengobatan massal ini diadakan setiap empat bulan sekali. Pelaksanaannya dilakukan oleh petugas koperasi dari unit peternakan dengan dibantu oleh petugas dari Dinas peternakan setempat. Namun karena banyak anggota peternak yang tidak hadir maka pada tahun 2006 program itu ditiadakan, hal itu diungkapkan oleh Bapak Wandu selaku Kabag Unit Peternakan bahwa,

“Koperasi “SAE” juga pernah mengadakan pengobatan massal gratis, yang bekerja sama dengan Dinas Peternakan, namun mulai tahun 2006 ini pengobatan massal ini ditiadakan, karena faktor biaya transportasi, dan waktu yang terbuang sia-sia dikarenakan banyaknya peternak yang tidak hadir dalam pengobatan massal ternak ini”. (wawancara tanggal 14 April jam 10.00 dikantor).

Selanjutnya pelayanan lain yang diberikan oleh koperasi yang masih ada hubungannya dengan kesehatan hewan, yaitu dalam hal pemotongan kuku sapi. Pemotongan kuku ini dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali, dengan tujuan supaya sapi tetap sehat dan yang paling penting adalah agar postur tubuh sapi tidak keliatan tua. Pemotongan kuku sapi harus secara rutin dilakukan karena kalau kuku sapi tersebut sampai panjang, maka sapi tersebut postur tubuhnya tidak normal atau keliatan tua, hal ini secara psikologis bisa menyebabkan sapi tersebut stres yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya produksi air susu sapi tersebut. Karenanya pemotongan kuku sapi perah menjadi salah satu hal yang juga penting dalam hubungannya dengan kesehatan ternak sapi perah.

### 3). Pelaksanaan Inseminasi Buatan

Dalam rangka meningkatkan produksi susu dan jumlah populasi sapi perah di Kecamatan Pujon, maka Koperasi “SAE” bersama-sama Dinas Peternakan setempat melakukan Inseminasi Buatan, yaitu peningkatan dan perbaikan mutu genetik sapi perah melalui sistem perkawinan dengan menggunakan semen beku dari sapi-sapi jantan baik dari sapi impor maupun sapi lokal yang unggul. Inseminasi Buatan ini hanya diberikan kepada induk-induk sapi perah betina yang telah memasuki masa laktasi (sudah bisa memproduksi air susu) baik sapi perah dewasa maupun dara.

Tujuan dari Inseminasi Buatan ini untuk meningkatkan mutu genetik sapi perah agar didapatkan keturunan sapi perah yang memiliki varietas yang lebih unggul, sehingga dapat memproduksi air susu dalam jumlah yang banyak.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suar selaku Keswan Koperasi bahwa,

“sudah menjadi kesepakatan banyak koperasi susu maupun KUD persusuan dan peternak untuk menggunakan Inseminasi Buatan, disamping itu Inseminasi Buatan ini sekarang juga telah diwajibkan oleh pemerintah dengan tujuan supaya sapi-sapi perah rakyat memiliki varietas yang lebih unggul, dengan produksinya yang lebih banyak dan lebih baik”. (wawancara tanggal 10 April 2007 jam 19.30 dikantor)

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Bambang Kabag Humas Personalia Koperasi “SAE”, “tindakan koperasi dalam memacu produktivitas ternak, salah satunya adalah melalui peningkatan mutu genetik sapi perah yaitu, melalui Inseminasi Buatan ataupun melakukan impor sapi-sapi unggul untuk digulirkan ke para peternak”. (wawancara tanggal 10 April jam 09.30 dikantor)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suja’i peternak dari Dusun Jurang rejo, “Semua peternak di Jurangrejo sini lebih memilih kawin suntik (Inseminasi Buatan) dari pada kawin alam, soalnya kalau kawin suntik lebih cepat dan keturunannyapun bagus”. (wawancara tanggal 19 April jam 11.30 dikantor)

Lebih lanjut Bapak Imam peternak dari Desa Pandesari juga mengatakan, “mayoritas peternak di Pandesari ini sudah menggunakan kawin suntik, kawin alami sudah tidak ada”. (wawancara 1 Maret 2007 jam 10.55 dirumah)

Namun masih ada juga peternak yang masih memilih menggunakan kawin alam untuk ternaknya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ripa’i peternak dari

Desa Pandesari, “saya lebih sreg kalau sapi saya dikawinkan dengan sapi jawa atau lokal, soalnya harga jualnya masih lebih tinggi dibandingkan dengan kawin buatan”. (wawancara tanggal 29 April 2007 jam 15. 35 dirumah)

#### 4). Peningkatan Pakan Ternak Baik Konsentrat maupun Hijauan Bagi Ternak Sapi Perah Anggota

Pakan ternak merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu usaha peternakan. Secara umum pakan ternak sapi perah dibagi menjadi empat kelompok, yaitu hijauan, penguat (konsentrat), pakan tambahan, dan air minum. Selanjutnya pakan ternak ini dalam tubuh ternak akan diproses dan dimanfaatkan untuk hidup, produksi dan reproduksi.

Untuk menyediakan kebutuhan akan pakan hijauan, biasanya diserahkan langsung pada tiap peternak, dimana kebutuhan tiap hari untuk seekor sapi perah adalah 10% dari berat badannya. Sedangkan untuk pakan konsentrat penyediaannya diusahakan oleh koperasi, dengan ukuran setiap satu liter air susu biasanya oleh koperasi dihargai dengan setengah kilogram konsentrat. Pakan ternak konsentrat ini terdiri dari katul, polar, bungkil kelapa, bungkil kacang-kacangan, mineral dan beberapa vitamin lainnya.

Adapun pakan ternak yang diusahakan oleh Koperasi “SAE”, terdiri dari tiga macam pakan, yaitu :

1. Konsentrat “*Saeprafeed*”, diperuntukkan bagi sapi laktasi baik sapi dewasa maupun dara.
2. Konsentrat “*Saeprafeed Junior*”, khusus untuk sapi pedet.
3. CMR (*Calf Milk Replacer*) merupakan pakan yang berupa susu pengganti induk untuk sapi pedet.

Pakan ternak ini biasanya disuplai setiap 15 hari sekali dan secara langsung didistribusikan kerumah masing-masing peternak. Dengan syarat peternak sapi yang disuplai pakan, harus mempunyai setoran susu ke koperasi, selanjutnya pembayaran pakan ternak ini tidak secara langsung melainkan diambil dari pemotongan hasil setoran air susu sapi anggota.

Dalam upaya peningkatan asupan pakan ternak terhadap sapi perah, koperasi selain menganjurkan kepada peternak untuk memberikan pakan tambahan berupa ransum yang bergizi, hal yang tidak kalah penting adalah untuk selalu

menganjurkan agar peternak lebih memperbanyak pakan hijauan untuk ternaknya, karena pakan hijauan ini merupakan makanan pokok bagi sapi perah yang lebih banyak mengandung kebutuhan gizi dan nutrisi yang diperlukan oleh sapi perah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suar selaku Keswan Koperasi,

“pemberian pakan ternak selain pakan tambahan yang umumnya hanya diberikan dengan tujuan peningkatan produksi susu, pakan yang paling utama dan yang paling penting adalah pakan hijauan, dimana pakan yang harus diberikan setiap saat dengan jumlah yang tidak terbatas, karenanya Koperasi “SAE” juga menganjurkan kepada seluruh peternak agar menanam rumput atau pakan hijauan ternak seperti, kolonjono ataupun rumput gajah, sehingga kebutuhan akan pakan hijauan dapat terpenuhi apalagi di musim kemarau”. (wawancara tanggal 24 April jam 13.30 dirumah)

Disamping itu Bapak Imam peternak dari Desa Pandesari juga mengungkapkan bahwa,

“bagi yang sudah mempunyai lahan atau sawah seperti saya, rumput tinggal mengambil saja, kadang-kadang kalau rumputnya banyak juga saya berikan ke tetangga yang juga beternak sapi, tapi bagi peternak yang tidak punya sawah cukup kesulitan, apalagi kalau musim kemarau mereka biasanya sampai mencari ke daerah lain, yang biasanya harga 10 unting (ikat) tebon (pohon jagung) atau kolonjono sekitar Rp. 8000,- di daerah lain harganya bisa sampai diatasnya”. (wawancara tanggal 1 Maret 2007 jam 10.55 dirumah)

Hal itu juga yang diungkapkan oleh Bapak Ripa'i peternak dari Desa Pandesari,

“kalau punya lahan sendiri rumput mudah didapat dan tidak ada kendala namun bagi yang tidak punya lahan akan kesulitan, bahkan ada juga yang sampai mencari rumput sampai keluar daerah. Sehingga hasilnya juga hanya cukup untuk membeli pakan saja dan kadang-kadang peternak juga harus merogoh kantong lagi untuk biaya pakan”. (wawancara tanggal 29 April 2007 jam 15.30 dirumah)

Dengan pemberian pakan ternak yang cukup, diharapkan sapi perah tersebut, cepat tumbuh dewasa, tubuhnya lebih besar dan yang paling utama adalah agar produksi air susunya dapat lebih meningkat.

Disamping itu dalam bidang pakan ternak juga masih mengalami hambatan, salah satunya ketika musim kemarau dan ketika harga bahan pokok meningkat, maka harga pakan ternakpun ikut meningkat. Seperti pengungkapan Bapak Suar selaku Keswan Koperasi “SAE” bahwa, “ketika harga bahan-bahan pokok beranjak naik maka pakan ternakpun juga ikut naik, misalnya harga padi naik

maka katul juga ikut naik, apalagi polar (dedak gandum) yang juga masih mengimpor”. (wawancara tanggal 14 April 2007 jam 09.30 dikantor)

Apalagi ketika musim kemarau pakan ternak (rumput) sulit didapat, hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Supri Peternak asal Dusun Sebaluh, “ketika kemarau rumput disini sulit didapat apalagi bagi yang tidak memiliki sawah kadang peternak juga sering membeli rumput dari daerah lain ditambah lagi harga pakan konsentrat yang mahal karena semakin banyaknya jumlah sapi”. (wawancara tanggal 27 April 2007 jam 14.45 dirumah)

## **2. Hasil Pemberdayaan**

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berperan serta dalam pembangunan daerah. Dari tujuan dan perannya tersebut koperasi telah melakukan berbagai macam upaya, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Upaya-upaya pemberdayaan secara berkesinambungan masih tetap dilaksanakan oleh Koperasi “SAE”, walaupun demikian hasil dari upaya-upaya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh koperasi sudah dapat diketahui, hal ini dapat dilihat dari :

### **a. Perkembangan Kondisi Usaha Peternakan Sapi Perah Masyarakat**

Berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan oleh koperasi “SAE”, kondisi usaha peternakan sapi perah masyarakat dapat diketahui melalui :

#### **1). Produktivitas Ternak**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan peternak oleh koperasi dapat ditinjau dari wujud realisasinya terhadap usaha peternakan sapi perah yaitu dari tingkat perkembangan jumlah populasi sapi perah maupun dari jumlah produksi susu yang tertampung di koperasi.

Dengan dilaksanakannya pemberdayaan kepada peternak oleh koperasi “SAE”, diharapkan dapat terus meningkatkan jumlah sapi perah milik anggota di seluruh wilayah kerjanya dan dengan meningkatnya populasi tersebut berarti jumlah rata-rata kepemilikan sapi perah pada setiap anggota mengalami peningkatan pula. Dengan jumlah kepemilikan sapi perah yang bertambah, maka jumlah produksi susupun diharapkan dapat ikut meningkat, sehingga pendapatan masyarakat peternak dapat meningkat.

Berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan oleh Koperasi “SAE”, kondisi usaha peternakan masyarakat dapat diketahui melalui produktivitas ternak yang meliputi populasi ternak sapi perah dan produksi susu yang dihasilkan.

Produktivitas ternak ini dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, antara lain makanan (feeding), keturunan (breeding), dan tata laksana pemeliharaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bambang Humas Personalia Koperasi “SAE” bahwa,

“penentu keberhasilan usaha peternakan kalau secara non teknis tergantung pada jodoh atau tidak, namun kalau secara teknis tergantung dari bibit, pakan serta manajemen perawatan, misalnya dalam kebersihan kandang, ataupun kesadaran peternak terhadap kesehatan ternak, selain itu juga seorang peternak harus tekun dan ulet kalau usahanya ingin berhasil”. (wawancara tanggal 10 April 2007 jam 09.30 dikantor).

Perkembangan populasi sapi perah di wilayah Pujon dapat terus berkembang dan bertahan hingga sekarang, yang semuanya itu tidak luput dari upaya koperasi dalam memberdayakan peternak yang salah satunya melalui pemberian bantuan permodalan bagi peternak untuk tetap dapat mengembangkan usahanya. Para peternak dapat mengajukan pinjaman ke koperasi atau juga dengan memelihara sapi dari koperasi dengan sistem penggaduhan yaitu, pemberian bantuan sapi perah dengan cara apabila induk sapi sudah beranak dua ekor, maka indukan sapi tadi sudah dapat menjadi milik peternak dan kedua anak sapi dikembalikan lagi ke koperasi untuk digulirkan kembali ke peternak yang lain.

Tujuan dari pemberian bantuan permodalan ini adalah agar peternak dapat mengembangkan dan mempertahankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Bagi sebagian peternak yang tidak mampu mempertahankan dan mengembangkan usaha peternakannya karena kekurangan modal, mereka dapat mengajukan pinjaman ke koperasi atau juga dengan memelihara sapi dari koperasi dengan sistem penggaduhan. Dengan adanya bantuan modal berupa ternak ini diharapkan dapat membantu peternak yang tidak mampu agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha peternakannya.

Seperti yang diungkapkan Bapak Supri dari Dusun Sebaluh bahwa, “bibit awal sapi-sapi saya semua saya dapatkan melalui sapi gaduhan koperasi, sampai

sekarang sudah menjadi tiga ekor yang bisa untuk menyekolahkan anak-anak sampai sekarang”. (wawancara 27 April 2007 tanggal jam 14.45 di rumah)

Adapun jumlah populasi ternak sapi perah di Kecamatan Pujon pada tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini :

**Tabel 18**  
**Populasi Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Pujon**  
**Tahun 2006**

No.	Nama Daerah	Pos	Jumlah
1.	Jurang Rejo	I	1543
2.	Pandesari	II	448
3.	Sebaluh	III	1366
4.	Maron Pujon Kidul	IV	696
5.	Pujon Lor	V	593
6.	Kalangan	VI	1019
7.	Madiredo	VII	578
8.	Delik/Lebo	VIII	846
9.	Lebaksari	IX	182
10.	Ngabab	X	1259
11.	Tawangsari/Gerih	XI	1071
12.	Kedungrejo/Talasan	XII	379
13.	Ngroto	XIII	575
14.	Bakir	XIV	1068
15.	Ngeprih/Tretes	XV	286
16.	Pujon Kidul	XVI	1240
17.	Bendosari	XVII	669
18.	Biyang	XVIII	619
19.	Gesingan	XIX	543
20.	Dadapan Kulon	XX	653
21.	Maron Pujon Lor	XXI	897
22.	Bon Bayi	XXII	278
23.	Lor Sawah	XXIII	517
24.	Dadapan Wetan	XXIV	320
25.	Kampung	XXV	223
26.	Gumul	XXVI	313
27.	Wiyurejo	XXVII	639
28.	Persil	XXVIII	373
29.	Maron Sebaluh	XXIX	617
30.	Torong	XXX	302
	Jumlah		20112

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

Tabel 18 menunjukkan banyaknya sapi perah yang dikelola masyarakat di Kecamatan Pujon. Di setiap dusun terdapat peternakan sapi perah, untuk Dusun Lebak sari dan Kampung jumlah sapi perah masih cukup sedikit, kebanyakan masyarakat di kedua desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan usaha

beternak sapi perah dijadikan sebagai usaha sampingan di sela-sela waktu selain bertani.

Dengan demikian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan kepada peternak oleh koperasi dapat ditinjau dari tingkat perkembangan jumlah sapi perah milik anggota dan rata-rata kepemilikan sapi perah pada setiap peternak dapat dilihat pada tabel 19 berikut :

**Tabel 19**  
**Perkembangan Populasi Sapi Perah**  
**Dan Rata-Rata Pemilikan Sapi Perah Anggota Koperasi “SAE”**

Tahun	Anggota	Ternak	Rata-rata
2002	6721	20.031	2,9
2003	6821	21.331	3,1
2004	7011	20.666	2,9
2005	7243	21.069	2,9
2006	7368	20.112	2,7

Sumber : Laporan Koperasi “SAE” Tahun 2006

Pada tabel 19 diatas dapat diamati bahwa perkembangan populasi ternak sapi perah dari tahun 2002-2003 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 665 ekor ternak, dan pada tahun 2006 populasi ternak menurun kembali sebesar 957 ekor, sehingga rata-rata kepemilikan sapi perah mengalami penurunan dari rata-rata 3,1 % pada tahun 2003 menjadi 2,9% pada tahun 2004, selanjutnya pada tahun 2005 dari 2,9% menjadi 2,7% pada tahun 2006. Perkembangan populasi dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami perubahan, tingkat peningkatan ada namun relatif kecil dan tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Selain dapat diketahui dari tingkat perkembangan jumlah populasi ternak, produktivitas sapi perah juga dapat diketahui melalui perkembangan produksi susu. Adapun perkembangan produksi susu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurkayin dari Unit Persusuan mengatakan bahwa,

“koperasi dalam usaha memacu produktivitas ternak melakukan tindakan-tindakan antara lain, mengusahakan kredit ternak ke anggota, melakukan Inseminasi Buatan, melakukan program penyuluhan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu yang menyangkut ransum pakan, peralatan perah maupun perawatan kesehatan hewan ternak. Sedangkan upaya koperasi

yang menyangkut pemberdayaan meliputi penyelenggaraan penyuluhan ke anggota. Materi yang disampaikan oleh unit susu mengenai perkembangan kualitas dan kuantitas sampai dengan perkembangan terbaru yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas ternak milik anggota”. (wawancara tanggal 16 April jam 09.00 dikantor)

Produktivitas ternak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor utama adalah pakan ternak, pada musim kemarau ini sebagian peternak harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk membeli pakan bagi ternaknya sebagai pakan tambahan pengganti rumput.

Musim kemarau yang berkepanjangan ini menyebabkan semakin sedikitnya pasokan rumput yang tersedia, sehingga persediaan pakan ternakpun sangat sedikit. Meskipun ada pakan tambahan dan pakan penguat bagi sapi, rumput merupakan pakan yang paling utama bagi sapi perah yang mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan oleh sapi, sehingga sangat menentukan produktivitas dari sapi perah itu sendiri, karenanya pemberian pakan yang tidak seimbang akan menyebabkan menurunnya produktivitas dari ternak tersebut.

Seperti pada saat ini jumlah rumput semakin berkurang karena musim kemarau, hampir seluruh peternak di wilayah Kecamatan Pujon menggunakan bekatul (dedak padi/jagung), gamblong (ampas tahu) maupun konsentrat sebagai pakan tambahan dan penguat, sehingga hampir seluruh penghasilan peternak dari hasil penjualan air susu segar dipergunakan untuk membeli pakan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ripa'i peternak dari Desa Pandesari bahwa,

“musim kemarau persediaan rumput sangat terbatas, karena itu sebagian besar peternak memberikan katul dan pakan tambahan lainnya sebagai pengganti rumput, namun ada juga peternak yang hanya memberikan pakan hijauan saja, sampai harus membelinya dari daerah lain. Karena itu terkadang seluruh penghasilan peternak dari penjualan susu habis hanya untuk membeli pakan saja”. (wawancara tanggal 29 April 2007 jam 15.30 dirumah)

Pada saat ini produksi susu sapi masyarakat rata-rata mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena menjelang musim kemarau, sehingga rumput yang merupakan pakan utama ternak menjadi berkurang dan mulai sulit didapat. Peternak harus membeli atau memberi pakan tambahan supaya produksi susu sapi tetap meningkat dengan memberikan ampas tahu, bekatul, maupun konsentrat. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Rini peternak dari Desa Pandesari berikut penuturannya, “kalau musim kemarau biasanya saya mulai

memberikan gamblong (ampas tahu) dalam jumlah yang banyak biar air susunya tetap keluar banyak”. (wawancara tanggal 29 April 2007 jam 15.35 dirumah)

Perkembangan produksi susu sapi masyarakat dapat diketahui dari segi kualitas maupun kuantitas susu tersebut. Mengingat harga air susu dari peternak ditentukan atas jumlah dan kualitas susu yang disetorkan ke koperasi. Adapun data-data ketentuan kualitas air susu yang dapat diterima oleh Koperasi “SAE” pada tahun 2006 adalah sebagai berikut :

**Tabel 20**  
**Rata-Rata Kualitas Air Susu**  
**Tahun 2006**

Uraian	Rencana (%)	Realisasi (%)
SNF (Solid Non Fat)	8,00	7,87
TS (Total Solid)	12,30	12,01

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2006

Dari tabel 20 diatas dapat diketahui bahwa, kualitas air susu sapi anggota belum mencapai standar kualitas yang telah ditentukan oleh koperasi, namun hal itu masih dapat untuk ditingkatkan lagi melalui penyuluhan yang lebih intensif mengenai kebersihan, baik kebersihan kandang, ternaknya sendiri maupun peralatan pemerahan dan ketepatan waktu perah. Mengingat kualitas air susu sangat berhubungan dengan kebersihan, maka kualitas susu akan semakin baik apabila semakin sedikit bakteri yang terkandung dalam air susu tersebut. Dari data pada tabel 20 tersebut, setidaknya sudah menunjukkan adanya perbaikan dan kemajuan yang cukup berarti. Hal ini dapat diketahui dari hasil realisasi yang sudah mulai mendekati standar perencanaan yang telah ditentukan oleh koperasi.

Disamping itu perkembangan produksi susu ternak anggota, juga dapat diketahui dari jumlah air susu yang ditampung oleh koperasi dalam setiap tahunnya. Jumlah air susu yang tertampung ini merupakan penjumlahan dari seluruh air susu yang disetorkan peternak anggota koperasi dua kali dalam sehari selama setahun. Adapun besarnya angka perkembangan produksi air susu yang ditampung Koperasi “SAE” setiap tahunnya, dari tahun 2002 sampai tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 21 berikut :

**Tabel 21**  
**Perkembangan Jumlah Susu Tertampung**  
**Di Koperasi “SAE”**

Tahun	Jumlah Produksi (liter/tahun)
2002	32.687.893
2003	33.717.049
2004	35.382.978,5
2005	35.491.465,5
2006	33.003.396

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi “SAE” Tahun 2006

Pada tabel 21 diatas, perkembangan jumlah susu yang tertampung pada tahun 2002 sampai tahun 2005, produksi susu mengalami peningkatan yang terus menerus namun pada tahun 2006 mengalami penurunan dari sebesar 35.491.465,5 liter/tahun pada tahun 2005 menjadi 33.033.396 liter/tahun pada tahun 2006.

Kurang tercapainya rencana dalam hal produktivitas ternak baik jumlah populasi ternak maupun produksi susu dan kualitas susu pada tahun 2006 disebabkan menjelang akhir tahun 2006 telah terjadi kemarau, sehingga suplai pakan hijauan yang dibutuhkan oleh sapi dalam kondisi kekurangan dan sulit didapat, sehingga berpengaruh pada menurunnya kondisi kesehatan ternak dan pada akhirnya mengakibatkan produktivitas ternak menurun. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wandu dari unit peternakan mengungkapkan bahwa, “produktivitas ternak baik air susu maupun jumlah sapi, dari tahun ke tahun kondisinya relatif tetap, peningkatan itu ada namun kecil hal ini dikarenakan kondisi musim sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatannya maupun dalam pemenuhan kebutuhan pakannya”. (wawancara tanggal 14 April 2007 jam 10.00 dikantor)

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Nurkayin selaku Kabag Persusuan menyatakan bahwa,

“produksi susu pada tahun 2006 mengalami penurunan sekitar 20-30 %, dari tahun 2005 kemarin produksi susu bisa mencapai 94.000 liter perhari pada tahun 2006 turun menjadi 74.000 liter perhari. Hal ini dikarenakan musim kemarau panjang, yang mana tanaman rumput tidak subur sehingga peternak hanya memberikan makanan yang seadanya seperti jerami dan kobot, dari makanan tersebut maka tidak terpenuhinya kebutuhan akan protein sehingga masa produktif dari indukan sapi perah mengalami keterlambatan atau tidak

normal yang pada akhirnya produktivitas ternakpun ikut menurun”. (wawancara tanggal 16 April jam 09.00 dikantor)

Selanjutnya Bapak Suar selaku petugas Keswan Koperasi “SAE” juga mengungkapkan bahwa,

“penurunan produktivitas ternak pada tahun 2006, dikarenakan banyaknya sapi dara maupun sapi perah induk yang terlambat masa produktif (masa laktasinya yaitu, ketika sapi dalam masa bunting sampai dengan masa menyusui). Hal ini terjadi karena keterlambatan peternak dalam mengetahui masa perkawinan dari sapi perah tersebut maupun dari kondisi musim yang berpengaruh pada pakan dan kesehatan ternak. Ketika kemarau tanaman rumput banyak yang kering dan mati karena kurangnya pakan hijauan ini, menyebabkan produktivitas sapi perah menurun. Asupan pakan yang tidak memenuhi protein, implikasinya dapat menyebabkan terjadi kemunduran masa produktif pada sapi perah, sehingga jumlah sapi produktif (laktasi) menurun begitu pula produksi susunya”. (wawancara tanggal 24 April 2007 jam 13.30 dirumah)

## **2). Kesehatan Ternak**

Sapi yang sehat adalah sapi yang semua organ tubuhnya berfungsi sebagaimana mestinya. Kesehatan ternak ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain, kondisi kandang, asupan pakan, kebersihan ternak itu sendiri maupun kondisi musim. Untuk meningkatkan kesehatan ternak, Koperasi “SAE” telah melakukan penyuluhan yang salah satu materinya adalah tentang kesehatan ternak. Disamping memberikan penyuluhan, Koperasi “SAE” juga memberikan pelayanan dalam bidang pemeriksaan maupun pengobatan ternak sapi perah anggota secara gratis.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, kondisi kesehatan sapi perah masyarakat pada beberapa desa sudah terlihat cukup baik. Namun umumnya tingkat kesehatan ternak sapi perah masyarakat ini sering mengalami penurunan ketika musim penghujan tiba, seringnya terjangkit penyakit mastitis maupun diare, disamping itu ketika musim kemarau kesehatan ternak juga menurun akibat kekurangan pakan hijauan.

### **b. Tingkat Pendapatan**

Sebagian besar masyarakat di daerah Pujon menekuni usaha peternakan sapi perah, sehingga jumlah populasi sapi perah di daerah tersebut juga ikut bertambah. Hasil utama yang berupa susu segar dapat memberikan kontribusi

yang cukup besar bagi pendapatan masyarakat, dari hasil penjualan susu segar dan hasil penjualan sapi yang tidak lagi produktif maupun pedet (anakan sapi), mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk keperluan lainnya.

Adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi “SAE”, telah berpengaruh pada kondisi peternakan masyarakat. Salah satu pengaruhnya dapat dilihat dari tingkat pendapatan peternak. Seperti berdasarkan wawancara dengan Bapak Suja’i peternak asal Dusun Jurangrejo mengatakan,

“penyuluhan yang dilakukan koperasi sangat bermanfaat bagi masyarakat disini khususnya peternak sapi perah, kalau di Pujon tidak ada koperasi susu yang membina para peternak mungkin Pujon tidak akan bisa maju seperti sekarang, setelah adanya koperasi pendapatan masyarakat meningkat yang mana pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, sehingga Pujon bisa maju seperti sekarang ini. Dulu sebelum ada usaha peternakan sapi perah, di Jurang rejo sini penduduknya mayoritas tani dan pencari kayu bakar namun semenjak ada susu, hutan disini jadi lebih terlindungi dan tidak rusak”. (wawancara tanggal 19 April 2007 jam 11.30 dikantor)

Penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan koperasi dapat membawa implikasi yang baik bagi para peternak, penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan maupun ketrampilan masyarakat tentang usaha peternakannya. Salah satu materi penyuluhan adalah tentang alternatif pakan tambahan bagi ternak. Bagi para peternak yang tadinya menggunakan jerami ataupun kobot (kulit jagung yang kering) sebagai pakan tambahan, mulai dianjurkan untuk menggantinya dengan ampas tahu, ataupun katul baik katul jagung maupun katul padi. Karena bahan-bahan pakan ini lebih banyak mengandung nutrisi, sehingga produksi air susu sapi dapat meningkat.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peternak, Ibu Darmi peternak asal Desa Ngabab,

“setiap rapat koperasi selalu menganjurkan peternak untuk menggunakan dedak (katul) sebagai campuran pakan ternak, kemudian saya mencoba memberikan katul sebagai comboran (pakan ternak berupa katul yang dicampur dengan air) setelah saya coba selama beberapa bulan berturut-turut mulai kelihatan hasilnya, susunya yang kemarin perekor cuma keluar sekitar 8 liter perhari sekarang bisa menjadi 12 liter”. (wawancara 18 April 2007 jam 13.30 dirumah)

Begitu pula dengan Bapak Supri Peternak dari Desa Pandesari yang telah lama menggunakan gamblong (ampas tahu) sebagai pakan tambahan bagi

ternaknya, mengaku bahwa “dengan 4 ekor sapi dulu saya hanya dapat menyeter 23 liter perhari, setelah menggunakan gamblong secara rutin kini saya bisa nyeter sekitar 34 liter setiap harinya pagi dan sore”. (wawancara tanggal 27 April 2007 14.45 dirumah)

Selain penyuluhan, upaya lain dari koperasi adalah dengan memberikan bantuan permodalan baik berupa ternak maupun berupa uang. Bantuan permodalan dari koperasi ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kardi peternak Desa Ngabab bahwa, “perkreditan di koperasi sangat membantu sekali, misalnya seperti saya ini dalam membeli pakan ternak saja, sering kali harus merogoh kantong lagi soalnya kalau dari hasil penjualan susu, untuk membeli pakannya saja masih kurang jadi harus mencari pinjaman dulu baru bisa jalan lagi”. (wawancara tanggal 18 April jam 11.00 dirumah)

Lebih lanjut Bapak Kardi juga mengatakan, “sapi perah saya ini awalnya ya juga dari kredit di koperasi tapi sekarang sudah benar-benar menjadi milik sendiri setelah melalui penggadahan, sekarang sudah bisa membantu untuk menyekolahkan anak-anak”. (wawancara tanggal 18 April jam 11.00 dirumah)

Bantuan permodalan ini diberikan oleh koperasi dengan tujuan, agar masyarakat peternak sapi perah dapat tetap mengembangkan usahanya sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan pendapatannya.

Disamping itu upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi juga telah dapat meningkatkan kemampuan menabung masyarakat peternak seiring dengan meningkatnya pendapatan anggota peternak. Menabung dalam kehidupan masyarakat pedesaan tidak berarti harus menyimpan uang di bank, tetapi dapat juga diwujudkan dalam bentuk benda-benda berharga, seperti ternak, tanah, maupun barang berharga lainnya. Sebagian besar masyarakat desa termasuk juga masyarakat peternak sapi perah di Pujon, mereka lebih terbiasa menabung uangnya dalam bentuk tanah, ternak, ataupun barang berharga.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supri peternak dari Dusun Sebaluh,

“tabungannya ya hanya anak sapi itu kalau sudah besar bisa dijual untuk beli kebutuhan yang lain, kalau dari hasil susu untuk kebutuhan sehari-hari saja sudah cukup tapi kadang juga ngepas, apalagi kalau ditambah untuk biaya

anak-anak sekolah, minimal harus punya sekitar 6-8 sapi, baru bisa cukup untuk konsumsi dan untuk beli yang lain bahkan bisa lebih”. (wawancara tanggal 27 April 2007 14.45 dirumah)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Imam peternak Desa Pandesari,

“pendapatan peternak tergantung dari jumlah sapi yang dimiliki peternak kalau 2-3 ekor untuk kebutuhan sehari-hari sudah cukup tapi kadang-kadang juga pas-pasan. Tabungannya cuma pedet kalau besar bisa dijual untuk kebutuhan lain, seperti kemarin pedet saya jual untuk beli sepeda motor biar enak kalau berpergian, sekarang saya serasa naik sapi”. (wawancara tanggal 1 Maret 2007 jam 14.30 dirumah)

Selain itu menurut beberapa peternak, usaha ternak sapi perah ini lebih banyak memberikan keuntungan ketika dikelola dan dirawat sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supri peternak dari Dusun Sebaluh,

“ternak ini lebih untung kalau dipelihara sendiri, diperah-perah sendiri, bisa ada kelebihannya dan sudah cukup buat apapun, selain itu juga sudah ada yang bisa disisihkan untuk ditabung. Namun kalau diburuhkan tidak ada kelebihan keuntungan malah terkadang rugi untuk biaya upah buruh dan pakan ternak, yang bisa ditabung cuma pedetnya saja”. (wawancara tanggal 27 April jam 14.45 dirumah).

### **c. Tingkat Kepedulian Peternak Terhadap Usaha Ternak Sapi Perah**

Usaha peternakan sapi perah merupakan usaha yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan peternak, usaha peternakan sapi perah ini masih terbuka lebar bagi para peternak karena adanya kebutuhan dan permintaan air susu yang jauh lebih besar namun ketersediaan air susu sapi yang ada di masyarakat tidak mencukupi, untuk itu usaha sapi perah dalam menghasilkan susu segar masih sangat prospektif.

Sektor peternakan sapi perah saat ini dapat memberikan pendapatan yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat, oleh karena itu maka kepedulian peternak terhadap usaha ternaknya perlu untuk ditingkatkan. Sebagian masyarakat Pujon menganggap usaha peternakan sapi perah sebagai usaha sampingan, karena mayoritas setiap rumah tangga peternak hanya memiliki sekitar 2-4 ekor sapi perah. Namun disisi lain ada juga sebagian masyarakat yang sudah menjadikan usaha ternak sapi perah sebagai profesi utamanya, dengan jumlah kepemilikan sapi sekitar 6-8 sapi bahkan lebih. Walaupun sebagian besar masyarakat peternak Pujon menganggap peternakan sapi perah ini sebagai usaha sampingan, namun

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tingkat kepedulian sebagian peternak terhadap usaha ini sudah menunjukkan adanya perhatian dan kepedulian yang cukup tinggi pada usahanya. Hal ini dapat diketahui dari adanya kepedulian peternak terhadap kesehatan ternak maupun dalam hal pemberian pakan terhadap ternak sapi perahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wandu selaku Kabag Unit Peternakan,

“peternak Pujon sudah sangat cukup peduli terhadap ternaknya, misalnya kalau ada sapi yang tidak mau makan mereka langsung melapor ke petugas untuk mengetahui sebab-sebab penyakitnya, selain itu peternak juga sudah jarang yang memberikan jerami sebagai pakan ternak, mereka lebih memilih memberikan pakan rumput atau pakan hijau-hijauan, yang terkadang sampai harus membeli keluar Pujon”. (wawancara tanggal 14 April 2007 jam 10.00 di kantor)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suar selaku Petugas Keswan Koperasi “SAE”,

“para peternak banyak yang tidak memberikan kobot (kulit jagung yang sudah kering) ataupun jerami sebagai pakan ternak, mereka lebih memilih rumput sebagai pakan ternaknya. Apalagi kalau musim kemarau bagi peternak yang tidak memiliki lahan rumput, mereka biasanya sampai harus membeli rumput dari luar daerah Pujon, ataupun ketika pasokan stok konsentrat dari koperasi terlambat, mereka menggantinya dengan katul atau gamblong sebagai pakan tambahan. Selain itu dalam upaya meningkatkan kualitas sapi mereka juga sudah lebih memilih kawin buatan (Inseminasi Buatan) daripada kawin alam karena keturunannya lebih unggul sehingga produksi susunya juga akan lebih baik”. (wawancara tanggal 24 April 2007 jam 13.30 di rumah)

Selanjutnya Bapak Suroto peternak dari Dusun Sebaluh juga mengungkapkan, “untuk meningkatkan produksi susu biasanya saya berikan gamblong (ampas tahu), gamblong lebih banyak mengandung protein yang cukup tinggi sehingga air susu yang dihasilkan sapi bisa meningkat dua kali lipat dari biasanya”. (wawancara tanggal 27 April 2007 jam 14.45 di rumah)

Begitu pula Ibu Rini peternak dari Desa Pandesari juga sudah memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap ternaknya, seperti pengungkapannya berikut, “kalau pasca melahirkan biasanya saya berikan jamu-jamuan seperti telur ayam kampung yang dicampur dengan madu, kecap dan kunir (kunyit) supaya kesehatannya kembali pulih lagi”. (wawancara tanggal 29 April 2007 jam 15.35 di rumah)

Lebih lanjut Bapak Imam peternak dari Desa Pandesari juga mengatakan, “untuk meningkatkan produksi susu, kalau saya biasanya memberikan dedak (katul) beras jagung atau dedak padi sebagai comboran (pakan sapi berupa katul atau konsentrat yang dicampur dengan air) diberikan pagi dan sore dan rumput secukupnya”. (wawancara tanggal 1 Maret 2007 jam 10.55 dirumah)

Dengan adanya penyuluhan yang telah dilakukan koperasi, telah dapat meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan masyarakat peternak di Kecamatan Pujon dalam beternak sapi perah, sehingga dapat merubah perilaku masyarakat peternak yang dulunya kurang baik sekarang bisa menjadi lebih baik lagi.

## **B. Analisis Dan Interpretasi Data**

### **1.Upaya Koperasi “SAE” Dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Di Pujon, Meliputi :**

#### **a. Penyuluhan Usaha Peternakan Sapi Perah**

Pemberdayaan kepada masyarakat peternak sapi perah salah satunya bisa dilakukan melalui penyuluhan, hal ini dilakukan dengan harapan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan serta ketrampilan masyarakat peternak dalam mengelola peternakan sapi perah untuk dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Penyuluhan usaha peternakan sapi perah berarti proses penyampaian informasi-informasi baru tentang tata cara pelaksanaan usaha peternakan sapi perah menurut cara yang telah dikembangkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru. Dengan adanya pengetahuan yang diberikan dalam penyuluhan diharapkan kemampuan dan ketrampilan peternak dapat berkembang dan agar dapat diterapkan dalam usaha peternakannya, sehingga usaha peternakan masyarakat bisa tetap bertahan dan berkembang dengan lebih baik lagi. Oleh karena itu program penyuluhan ini harus dapat disampaikan secara menyeluruh dan merata kepada semua anggota di seluruh wilayah kerja koperasi.

Untuk mendukung bagi terlaksananya program penyuluhan tersebut dengan baik, Koperasi “SAE” telah menyediakan sejumlah tenaga penyuluh lapangan

sebagai pelaksana program tersebut, yang terdiri atas semua pengurus dan dibantu oleh beberapa petugas yang mempunyai bidang keahlian di bidang peternakan.

Berdasarkan dari tingkat pendidikan petugas penyuluh, mereka juga telah membekali diri dengan pengetahuan dan ketrampilan di bidang peternakan, sehingga dengan ditambah pengalaman selama mereka menjadi tenaga penyuluh di koperasi ini berarti berkembang pula pengetahuan dan ketrampilannya, karena tersedianya tenaga-tenaga penyuluh yang berkualitas sangat berarti bagi keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan ini secara efektif. Maka dari itu Koperasi “SAE” Pujon sangat membutuhkan tenaga penyuluh secara khusus yang benar-benar ahli di bidang peternakan dalam jumlah yang memadai.

Jika ditinjau dari perbandingan antara jumlah tenaga penyuluh yang tersedia dengan jumlah anggota peternak koperasi yang harus mendapat program penyuluhan, maka keadaan ini tidak memadai. Hal ini dapat diketahui pada tabel 12 dan tabel 14, dimana jumlah peternak anggota koperasi sebanyak 9.417 orang, sedangkan jumlah petugas penyuluh hanya pengurus ditambah dengan tenaga-tenaga ahli dari unit peternakan, persusuan, rearing maupun unit pakan ternak, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 171 orang, sehingga dapat diketahui jumlah petugas penyuluh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah anggota.

Dengan melihat keadaan tersebut, cukup untuk mengadakan penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan oleh koperasi tersebut. Dimana jumlah anggota koperasi dengan jumlah tenaga penyuluh tidak seimbang.

Dari hal itu maka jumlah petugas penyuluh yang dimiliki Koperasi “SAE” sebanyak 171 personil masih sangat kurang karena dari jumlah yang sedikit itu harus memberikan penyuluhan kepada seluruh anggota koperasi yang sangat besar jumlahnya. Kurangnya tenaga penyuluh akan membawa dampak pada kurang maksimalnya penyuluhan yang dilakukan oleh koperasi.

Walaupun demikian, disisi lain Koperasi “SAE” telah dapat mengimbangi ketidakseimbangan antara jumlah petugas penyuluh dengan banyaknya jumlah peserta, dengan cara membagi jumlah peserta penyuluhan dalam bentuk kelompok. Dalam hal ini koperasi membatasi peserta penyuluhan sebanyak tiga sampai empat kelompok yang dalam satu kelompoknya terdiri dari 40-60 orang peserta. Dengan pembagian menurut kelompok-kelompok inilah maka pemberian

penyuluhan yang disampaikan oleh koperasi diharapkan dapat tercapai dengan efektif.

Sedangkan tingkat pendidikan petugas penyuluh Koperasi “SAE” yang bervariasi ini penulis kira sudah cukup bagus, karena Koperasi “SAE” sudah memiliki petugas-petugas dengan pendidikan yang cukup dan berpengalaman di bidang peternakan maupun persusuan, hal ini dikarenakan mereka berangkat dari latar belakang sebagai peternak sapi perah. Disamping itu koperasi hendaknya juga harus selalu mengupayakan untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas penyuluh, karyawan maupun anggota koperasi melalui berbagai media.

Mengenai waktu pelaksanaan penyuluhan baik penyuluhan rutin maupun khusus, waktu pelaksanaannya sangat ditentukan sekali oleh waktu luang yang dimiliki oleh para peternak, dimana ketika siang hari mereka sibuk mencari rumput, ketika sore atau malam harinya mereka sudah kelelahan sehingga pihak koperasi kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyuluhan. Oleh karena itu pihak koperasi telah mengambil jalan alternatif dengan mengabungkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan kegiatan-kegiatan paguyuban rutin masyarakat setempat. Upaya koperasi ini ternyata dapat memberikan hasil yang cukup baik dimana setiap tahunnya koperasi “SAE” sudah dapat mengadakan penyuluhan rutin sebanyak empat sampai lima kali. Program penyuluhan yang dilakukan koperasi “SAE” sudah dapat dikatakan tercapai, walaupun koperasi seringkali mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya, namun karena adanya niat dan usaha yang keras dari pihak koperasi, program penyuluhan ini dapat terlaksana walaupun harus dengan cara memilah-milah waktu luang yang dimiliki para peternak anggota koperasi.

Selanjutnya mengenai materi yang disampaikan haruslah bervariasi dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi dan kebutuhan anggota, sehingga penyuluhan dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat.

Disisi lain program penyuluhan ini dirasa juga akan lebih efektif apabila menggunakan sistem getok tular, yaitu anggota yang sudah mendapat penyuluhan menyampaikan apa yang diperolehnya kepada anggota yang lain melalui mulut ke mulut. Hal ini mengingat tradisi masyarakat pedesaan yang masih sangat kental

dengan hubungan kekeluarganya, sehingga diharapkan getok tular ini mampu mempercepat upaya koperasi dalam melakukan proses perubahan perilaku maupun pemikiran masyarakat peternak untuk menuju ke arah pembangunan yang lebih baik lagi.

#### **b. Pendidikan dan Pelatihan**

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa untuk mendukung upaya koperasi dalam memberdayakan peternak sapi perah di wilayah kerjanya, Koperasi “SAE” Pujon telah melaksanakan berbagai macam program pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kabag Humas Personalia bahwa, program pendidikan dan pelatihan itu diperuntukkan bagi anggota, karyawan dan pengurus koperasi. Sedangkan untuk badan pemeriksa koperasi tidak ditemukan data tentang diadakannya program tersebut, walaupun hal itu penting bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengelola dan mengontrol usaha koperasi.

Program pendidikan dan pelatihan ini biasanya diadakan dalam lingkup koperasi sendiri maupun diluar lingkungan koperasi, yang mana pelaksanaannya diadakan selama tiga hari berturut-turut setiap tahunnya. Dengan jumlah peserta 180 orang pertahunnya yang terbagi menjadi 60 orang peserta dalam setiap harinya, hal ini dilakukan dalam rangka mencapai keefektivitasan dalam penerimaan materi pelatihan, sehingga tujuan dari program pendidikan dan pelatihan ini dapat tercapai dengan maksimal.

Mengenai materi yang disampaikan dalam program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Koperasi “SAE” Pujon juga sudah cukup baik dan bervariasi, karena koperasi selalu menyesuaikan materi pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi pada usaha peternakan sapi perah masyarakat tersebut.

Disamping itu koperasi juga lebih mengutamakan peserta pendidikan dan pelatihan ini berasal dari para pemuda anak-anak anggota koperasi, hal ini dimaksudkan sebagai suatu cara koperasi dalam rangka pengkaderan, karena pemuda-pemuda ini dirasa yang paling mudah dalam menerima dan memahami

pengetahuan maupun teknik-teknik baru dalam beternak, sehingga diharapkan para pemuda-pemuda tersebut dapat meneruskan usaha keluarganya untuk lebih bisa maju dan berkembang dengan lebih baik lagi. Sedangkan pendidikan dan pelatihan yang diperuntukkan bagi karyawan, hal ini dimaksudkan dalam rangka meningkatkan kualitas karyawan koperasi, agar lebih baik lagi dalam melaksanakan pekerjaannya maupun dalam melayani anggota. Dengan ketrampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pendidikan dan pelatihan ini diharapkan anggota lebih bisa meningkatkan produktivitas ternaknya sedangkan bagi karyawan dapat meningkatkan kemampuannya seiring dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan tersebut.

### **c. Penataran Usaha Peternakan Sapi Perah**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara penulis dengan anggota, maupun pengurus koperasi, dijelaskan bahwa program penataran yang berkenaan dengan usaha peternakan sapi perah yang dilaksanakan oleh Koperasi “SAE” selama ini hanya melibatkan anggota, pengurus, badan pemeriksa dan karyawan koperasi, yaitu dengan jalan mengirimkan mereka pada suatu penataran atau seminar yang diadakan oleh lembaga atau instansi yang terkait, baik oleh Koperasi “SAE” sendiri maupun Dinas Koperasi, Dekopinda atau Dinas Peternakan setempat.

Berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan penataran atau seminar penting bagi koperasi untuk dilaksanakan, karena dari pelaksanaan kegiatan tersebut akan diperoleh berbagai pengetahuan baru baik yang berkenaan dengan pengelolaan usaha koperasi ataupun tentang pembinaan usaha peternakan sapi perah yang didasarkan pada pengalaman keberhasilan koperasi lain maupun dari hasil temuan ilmiah.

### **d. Pemberian Bantuan Permodalan**

Ada sebagian peternak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha peternakannya, khususnya kesulitan di bidang permodalan. Fungsi modal usaha bagi peternak sangat besar, modal usaha merupakan salah satu motor penggerak yang menentukan mampu bertahan atau tidaknya suatu usaha. Untuk

itu, maka Koperasi “SAE” memberikan kemudahan kepada anggota untuk dapat memperoleh modal baik berupa uang ataupun ternak.

Dalam hal permodalan koperasi memiliki unit simpan pinjam yang menangani peminjaman dan penyimpanan modal dari anggota yang berupa uang. Disamping pelayanan koperasi di bidang simpan pinjam ini koperasi juga melayani anggota dalam bentuk kredit sapi perah.

Dengan adanya bantuan baik berupa bantuan ternak maupun uang dari koperasi telah dapat membantu masyarakat peternak, dengan menjadikan masyarakat peternak lebih berdaya dalam hal permodalan. Adanya upaya koperasi dalam memberikan bantuan permodalan tersebut, diharapkan masyarakat peternak Pujon dapat terus mengembangkan dan mempertahankan usaha peternakan sapi perah ini, agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disamping itu berkat adanya bantuan permodalan berupa ternak sapi perah dengan sistem penggaduhan, telah dapat meningkatkan dan mengembangkan jumlah populasi sapi perah di wilayah Pujon hingga sekarang ini. Dalam hal ini upaya koperasi dalam memberdayakan peternak di bidang permodalan sudah dapat dikatakan cukup berhasil.

#### **e. Pelayanan Koperasi “SAE” Kepada Anggota**

##### **1). Penampungan Air Susu Sapi Anggota**

Dalam bidang persusuan Koperasi “SAE” telah mendirikan pos-pos penampungan susu sebagai sarana anggota dalam menyeter produksi susu sapi ke koperasi. Penampungan susu ini didirikan dengan tujuan agar dapat mempermudah dan memperlancar anggota dalam penyeteran susu sehingga tidak memakan waktu dan biaya yang besar.

Dalam upaya mempertahankan kualitas air susu sapi masyarakat, maka di pos penampungan susu dilakukan kegiatan menguji kualitas dan kuantitas dari produk susu sapi anggota. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini diharapkan kualitas dari air susu sapi masyarakat dapat tetap terjaga kualitasnya, sehingga mendorong peternak untuk lebih memperhatikan kebersihan dari ternaknya, agar kualitas air susu sapi rakyat ini dapat memenuhi standar kualitas susu dari koperasi maupun Industri Pengolah Susu (IPS) sehingga harga jualnya tinggi.

Koperasi “SAE” Pujon selama ini tidak menetapkan batasan jumlah air susu yang dapat ditampung dari setoran anggotanya, karena hampir seluruh dari jumlah air susu tersebut dapat dipasarkan dengan baik setiap tahunnya. Oleh karena itu kepada pihak-pihak yang terkait, kiranya untuk dapat saling bekerjasama yang saling menguntungkan, yaitu antara peternak dengan koperasi susu sebagai pengelolanya dan antara konsumen (Industri pengolahan susu) dengan koperasi.

Sehubungan dengan uraian diatas, antara koperasi dengan peternak dan koperasi dengan konsumen telah terdapat suatu kesepakatan, yaitu dalam hal penetapan harga perliter air susu dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Dengan adanya kesepakatan atas patokan harga susu, maka pendapatan peternak juga tidak hanya tergantung pada jumlah air susu yang dihasilkan setiap hari, namun juga tergantung pada kualitas air susunya. Semakin baik kualitasnya maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh peternak, karena apabila kualitasnya tinggi maka peternak akan mendapatkan tambahan bonus.

Koperasi “SAE” sudah tidak mengalami kendala lagi dalam pemasaran susu. Mengingat air susu dari masyarakat ini, sudah dapat dipasarkan ke Industri Pengolah Susu (IPS) yaitu, kepada PT. FSI Nestle Kejayan dan GKSI Milk Treatment Sekar tanjung Pasuruan dan sebagian ada yang dijual sendiri maupun dijual ke loper-loper di sekitar kawasan Malang.

## **2). Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Ternak Sapi Perah Anggota**

Pemeriksaan dan pengobatan terhadap sapi-sapi sakit milik anggota merupakan salah satu bentuk realisasi dari upaya koperasi dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha peternakan sapi perah masyarakat. Koperasi berusaha untuk dapat membantu peternak dalam menangani sapi-sapinya yang sakit maupun dalam pemeriksaan kesehatan ternak, seperti pemeriksaan kebuntingan pada sapi, pemotongan kuku sapi, maupun pemeriksaan ketika ternak terjangkit suatu penyakit menular.

Untuk pemeriksaan dan pengobatan ternak, peternak tidak perlu mengeluarkan biaya. Hal ini dimaksudkan agar peternak dapat selekas mungkin melakukan penanganan apabila kondisi sapi sedang sakit, tanpa harus memikirkan biaya.

Mengenai pengobatan massal Koperasi “SAE” sudah pernah mengadakannya namun mulai tahun 2006 pihak koperasi sudah tidak mengadakan kegiatan ini, hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi dari anggota peternak, sehingga kegiatan pengobatan massal ini ditiadakan. Sebenarnya pengobatan massal ini sangat diperlukan, namun karena adanya keterbatasan waktu luang yang dimiliki peternak maupun karena kurangnya informasi mengenai pelaksanaan pengobatan massal ini, maka banyak anggota peternak yang tidak mengikuti pengobatan massal untuk ternak tersebut.

### **3). Pelaksanaan Inseminasi Buatan**

Dalam upaya untuk mengembangkan jumlah populasi sapi perah di wilayah kerjanya, Koperasi “SAE” telah melakukan program Inseminasi Buatan. Tujuan utama dari program ini adalah peningkatan mutu genetik pada sapi perah sehingga memiliki varietas yang unggul agar dapat meningkatkan produksi susu yang lebih baik lagi. Disamping itu Inseminasi Buatan juga sebagai pengatur stabilitas masa produktif pada setiap ekor sapi induk betina produktif dalam setiap tahunnya, sehingga dengan Inseminasi Buatan ini jarak kebuntingan pada sapi dapat diatur menurut periode-periode tertentu.

Namun disisi lain masih ada juga peternak yang masih tetap menggunakan cara-cara lama dalam beternak sapi perah, misalnya mereka masih lebih memilih menggunakan kawin alam untuk ternaknya daripada kawin buatan dengan asumsi kalau dijual belikan harga sapi lokal masih lebih mahal dibandingkan dengan sapi hasil kawin suntik atau inseminasi. Hal ini dipengaruhi karena pola pikir sebagian masyarakat pedesaan yang masih sangat terikat oleh cara-cara maupun kebiasaan yang masih tradisional yang dikenalnya secara turun-temurun.

Selanjutnya Inseminasi Buatan ini dapat diketahui hasilnya apabila sapi perah tersebut telah mengalami kebuntingan, untuk itu pemeriksaan kebuntingan pada sapi perah juga menjadi hal yang penting untuk selalu diperhatikan oleh peternak.

### **4). Peningkatan Pakan Ternak Baik Konsentrat Maupun Hijauan Bagi Ternak Sapi Perah Anggota**

Pakan diperlukan oleh sapi perah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk memproduksi air susu. Jika jumlah dan mutu pakan yang diberikan kurang, maka hasil susunya juga tidak akan maksimal.

Pemberian pakan yang tepat sangat penting untuk diperhatikan, karena harga jual susu berdasarkan pada kuantitas dan kualitas air susu. Dengan kata lain, semakin baik kuantitas dan kualitas air susu, akan semakin tinggi pula harga air susu tersebut. Karenanya pemberian pakan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sapi, agar produksi susu sapi dapat terus meningkat.

Dalam bidang pakan ternak Koperasi “SAE” telah memberikan kemudahan bagi anggota dalam memperoleh pakan ternak, terutama untuk pakan penguat yang berupa konsentrat. Pakan ternak ini diolah dengan berbagai macam campuran bahan-bahan pakan yang bernutrisi bagi ternak.

Dengan adanya penyediaan pakan ternak oleh koperasi ini, diharapkan dapat mempermudah dan meringankan peternak dalam memperoleh pakan ternak. Selain pakan ini sudah disediakan oleh koperasi, dalam hal pengiriman pakan koperasilah yang mensuplai kerumah-rumah peternak secara langsung, sehingga peternak tidak perlu datang ke koperasi untuk membelinya, dengan demikian dapat menghemat biaya dan waktu. Pengiriman pakan ternak ini dikemas dalam bentuk paketan yang disesuaikan dengan jumlah ternak yang dimiliki oleh anggota, sedangkan untuk pembayaran pakan ternak ini dipotong dari uang hasil setoran air susu peternak ke koperasi.

Disamping menyediakan pakan ternak berupa pakan tambahan, Koperasi “SAE” juga selalu menganjurkan kepada para peternak agar tetap dan selalu menanam rumput atau pakan hijauan bagi ternak, mengingat hijauan merupakan pakan utama dan pokok bagi ternak, sehingga di musim kemarau peternak tidak lagi kesulitan untuk memperoleh pakan hijauan.

Dengan pemberian pakan ternak yang cukup, diharapkan sapi perah tersebut, cepat tumbuh dewasa, tubuhnya lebih besar dan yang paling utama adalah produksi air susunya dapat lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

## **2. Hasil Pemberdayaan**

### **a. Perkembangan Kondisi Usaha Peternakan Sapi Perah Masyarakat**

Perkembangan kondisi usaha peternakan sapi perah masyarakat dapat diketahui melalui perkembangan produktivitas ternak baik jumlah populasi ternak

sapi perah maupun jumlah produksi susu, dan selanjutnya perkembangan kondisi usaha peternakan ini juga dapat diketahui dari kondisi kesehatan hewan sapi perah tersebut.

### **1). Produktivitas Ternak**

Tingkat produktivitas ternak bisa diamati dari jumlah ternak maupun produksi susu yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat perkembangan jumlah ternak dan produksi susu, hal itu berarti semakin tinggi tingkat produktivitasnya.

Besarnya kontribusi sektor peternakan sapi perah terhadap pendapatan masyarakat, menyebabkan hampir di setiap desa terdapat usaha peternakan sapi perah. Dari data yang tercantum pada tabel 18 menunjukkan bahwa populasi sapi perah terbesar berada di Dusun Jurangrejo. Desa lain yang juga tergolong mempunyai jumlah populasi sapi perah yang tinggi adalah Dusun Sebaluh dan Pujon Kidul. Sedangkan desa-desa yang populasi ternak sapi perahnya rendah berada di Desa Lebaksari, Bon Bayi, Kampungan dan Tretes.

Salah satu upaya Koperasi “SAE” dalam mengembangkan sektor peternakan sapi perah melalui pemberian bantuan permodalan. Bantuan ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Bagi masyarakat yang kurang mampu, bantuan permodalan ini sangat berguna karena modal tersebut dapat digunakan untuk merintis atau memulai maupun untuk tetap dapat mempertahankan peternakan sapi perahnya.

Pemberian bantuan permodalan usaha ini memberikan dampak yang cukup baik bagi perkembangan sektor peternakan sapi perah. Dengan bantuan modal ini masyarakat yang semula belum memiliki ternak dapat merintis usaha untuk beternak sapi perah dan bagi para peternak mereka dapat mengembangkan usahanya lebih lanjut.

Pada tahun 2006 produktivitas dari peternakan sapi perah di Kecamatan Pujon mengalami penurunan. Dari data perkembangan jumlah populasi ternak seperti yang terlihat pada tabel 19, dari tahun 2005 jumlah populasi berjumlah 21.069 dan pada tahun 2006 berjumlah 20.112 dari data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah populasi ternak anggota Koperasi “SAE” dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 mengalami penurunan, dimana terjadi penurunan sebesar 4,5%. Sedangkan produksi susu yang diterima oleh koperasi dari anggota peternak dari

tahun 2005 ke tahun 2006 juga mengalami penurunan pula. Pada tahun 2005 produksi susu masyarakat yang tertampung pada koperasi sebesar 35.491.465,5 liter dan pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 33.003.396 liter, yang berarti terjadi penurunan sebesar 7%. Hal itu dikarenakan musim kemarau yang panjang, sehingga pakan ternak (pakan hijauan/rumput) menjadi berkurang dan akhirnya menyebabkan produktivitas ternak menurun. Disamping itu ketika musim kemarau juga banyak peternak yang menjual sapi-sapinya terutama sapi pedet. Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan beberapa peternak, peternak merasa rugi kalau tetap mempertahankan sapi, rugi dalam pembelian pakan. Dari penjualan sapi-sapi ini juga akan membawa implikasi lebih lanjut yang mana populasi ternak sapi perah di Kecamatan Pujon juga ikut berkurang, mengingat ternak-ternak yang dijual tersebut bisa sampai keluar dari daerah Pujon.

Penurunan produktivitas ternak sapi perah tersebut disebabkan oleh dua faktor, pertama disebabkan karena adanya penurunan produktivitas perekor induk sapi perah sebagai akibat dari terjadinya musim kemarau, faktor yang kedua adalah karena adanya perilaku masyarakat yang memperdagangkan calon induk maupun induk sapi perah keluar wilayah kerja koperasi susu tersebut. Penyebab terjadinya penurunan tingkat produktivitas tersebut adalah terjadinya musim kemarau yang panjang. Oleh karena itu menekan serendah mungkin sifat ketergantungan terhadap keadaan alam penting diperhatikan untuk pelaksanaan pemberdayaan peternakan sapi perah pada masa yang akan datang.

Dari tingkat penurunan produksi susu baik dari segi kualitas dan kuantitas maupun jumlah populasi ternak sapi perah di Kecamatan Pujon masih dapat ditangani dan masih memungkinkan untuk dapat ditingkatkan lagi, dengan mengadakan penyuluhan yang lebih intensif lagi oleh pihak koperasi mengenai alternatif pakan tambahan bagi ternak ataupun melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan dengan melakukan pembuatan pakan ternak dengan cara diawetkan (silase) serta dalam meningkatkan kualitas susu diharapkan masyarakat peternak lebih memperhatikan kebersihan, baik kandang, sanitasi, peralatan perah ataupun ternak itu sendiri, maupun kondisi kesehatan sapi perah tersebut.

Selain itu untuk memacu produktivitas ternak, diharapkan koperasi untuk terus meningkatkan pemberian bantuan, khususnya berupa ternak bagi peternak yang kurang mampu, serta koperasi diharapkan untuk selalu memotivasi dan menganjurkan masyarakat peternak untuk menanam rumput, sehingga ketika musim kemarau peternak sudah memiliki stok rumput yang cukup bagi ternaknya dan kebutuhan akan pakan ternak tetap dapat tercukupi.

Meskipun pada tahun 2006 produktivitas ternak sapi perah mengalami penurunan. Namun tidak semua peternak mengalami penurunan pada produktivitas ternaknya, sebagian peternak yang mau mengambil resiko artinya ia mau memberikan tambahan dan pakan penguat dengan porsi yang lebih besar dalam mengganti rumput, maka produktivitas ternak sapi perahnya juga tidak akan mengalami penurunan secara drastis.

## **2). Kesehatan Ternak**

Kondisi kesehatan ternak setiap tahun tidak mengalami perubahan yang menyolok, hanya saja pada musim penghujan jumlah ternak yang sakit relatif lebih banyak, misalnya seperti sakit kembung, mastitis, diare dan sebagainya.

Karena kondisi kesehatan ternak sapi perah sangat mempengaruhi produktivitas air susu yang dapat dihasilkan oleh sapi tersebut. Maka diperlukan adanya perhatian dari peternak untuk tetap selalu menjaga kesehatan ternaknya, dengan selalu memperhatikan kondisi kebersihan ternaknya maupun dalam pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan ternak tersebut. Melalui penyuluhan yang telah dilakukan oleh koperasi dalam bidang kesehatan ternak diharapkan peternak lebih mempunyai kesadaran untuk selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan ternak sapi perahnya, sehingga dengan kondisi kesehatan ternak yang baik akan dapat memberikan kontribusi produksi susu yang lebih baik pula.

### **b. Tingkat Pendapatan**

Berbeda dengan petani palawija atau sayur-mayur yang mendapatkan hasil secara musiman. Peternak sapi perah bisa memperoleh hasil dalam dua minggu atau sebulan sekali dan berlangsung secara tetap sepanjang tahun.

Sektor peternakan sapi perah ini dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat, karena itu Koperasi “SAE” Pujon melakukan berbagai upaya pemberdayaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha peternakan sapi perah rakyat ini.

Upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh koperasi, telah membawa pengaruh yang cukup berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar yang ditunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang berasal dari hasil penjualan air susu maupun dari hasil penjualan pedet (anakan sapi) dan sapi-sapi yang sudah tidak produktif lagi.

Upaya-upaya pemberdayaan terutama penyuluhan yang dilakukan koperasi kepada para peternak, diharapkan mereka dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang berguna untuk dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peternak dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha peternakannya, sehingga dengan informasi yang didapat dari penyuluhan tersebut maka wawasan dan pengetahuan masyarakatpun bertambah dan secara langsung akan berpengaruh pula pada usaha peternakan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Darmi, sejak mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh Koperasi “SAE”, ia mulai menggunakan katul (dedak padi/jagung) sebagai pakan tambahan bagi ternaknya, dan dari menggunakan katul ini sebagai pakan tambahan ternak maka produksi susu sapinya secara berangsur-angsur naik, karena katul mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan susu yang lebih banyak.

Menurut pengalaman Ibu Darmi dapat diketahui pendapatannya meningkat, dari yang dahulunya satu ekor sapi paling banyak air susunya keluar sekitar 8 liter, tetapi sekarang sejak menggunakan katul produksi susunya bisa mencapai 12 liter dalam sehari. Apabila harga air susu antara Rp. 1850,- sampai 2000,- dulunya pendapatan Ibu Darmi adalah sebesar Rp. 14.800,- sampai Rp. 16.000,- perekor /perhari, sekarang menjadi Rp. 22.200,- sampai Rp. 24.000,- perekor/perhari. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan Ibu Darmi meningkat sebesar 33%.

Para peternak sapi perah mempunyai prinsip bahwa dalam mengelola sapi perah mereka tidak usah merogoh kantong lagi untuk membeli pakan ternak, artinya sebagian uang hasil penjualan susu dipergunakan untuk membeli pakan

ternak, selain itu mereka juga dapat menyisihkan sebagian uang untuk disimpan, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Melalui upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi, telah dapat meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga kemampuan masyarakat dalam menabung pun juga ikut meningkat yang diwujudkan dalam bentuk benda-benda berharga, seperti ternak, tanah, maupun barang berharga lainnya.

Namun demikian, saat ini pendapatan peternak cenderung menurun. Hal ini disebabkan penurunan produksi pada air susu sapi perah. Dimana kurangnya pakan rumput akibat musim kemarau yang sedang berlangsung seperti sekarang ini. Rumput merupakan pakan utama bagi ternak yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan bagi ternak. Nutrisi yang tidak seimbang pada pakan ternak akan menyebabkan menurunnya produktivitas air susu yang dihasilkan oleh ternak tersebut, sehingga pendapatan peternakpun juga ikut menurun.

Memang tidak semua peternak mengalami penurunan produksi susu, namun kondisi inilah yang rata-rata terjadi pada masyarakat peternak sapi perah saat musim kemarau. Namun bagi peternak yang mau memberikan pakan tambahan misalnya, gamblong, katul, dan konsentrat dengan porsi yang lebih besar, maka produksi susu sapi perahnya tidak akan banyak mengalami penurunan. Namun dengan pemberian pakan tambahan dan pakan penguat yang berlebih berarti biaya pemeliharaan sapi perahpun semakin meningkat, sehingga kadang-kadang peternak mengalami kerugian.

Untuk itu koperasi diharapkan terus melakukan program-program penyuluhan maupun pengadaan kredit yang berupa uang maupun ternak. Agar para peternak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha peternakan sapi perahnya, sehingga usaha ini dapat terus berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **c. Tingkat Kepedulian Peternak Terhadap Usaha Ternak Sapi Perah**

Tingkat produktivitas sapi perah sangat menentukan pendapatan peternak, karenanya kepedulian peternak terhadap usaha ternaknya perlu untuk diperhatikan. Pada peternak sapi perah di daerah Pujon sudah menunjukkan adanya perhatian dan kepedulian yang cukup tinggi pada ternaknya. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya kepedulian peternak terhadap kesehatan ternaknya maupun dalam pemenuhan kebutuhan pakan ternak.

Tingkat kepedulian peternak sapi perah di Pujon sudah dapat dikatakan cukup perhatian dan sudah sangat peduli terhadap produktivitas maupun pada kesehatan ternaknya. Mengingat peternak sadar bahwa usaha sapi perah ini dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pendapatan keluarga maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kepedulian ini ditunjukkan dengan pemberian pakan yang cukup bergizi maupun kecepatan melapor ke petugas keswan ketika sapi sakit. Selain itu peternak juga sering bertanya kepada petugas atau meminta diadakan penyuluhan oleh petugas, sehingga pengetahuan maupun kemampuan dalam teknik beternak sapi perah juga bertambah, yang nantinya dapat diterapkan dalam mengelola ternaknya. Adanya upaya pemberdayaan yang telah dilakukan koperasi yang salah satunya melalui penyuluhan, telah dapat memberikan pengetahuan dan cara-cara baru maupun teknik-teknik baru dalam usaha beternak sapi perah, sehingga pemikiran dan perilaku masyarakat peternak dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Sebagian besar peternak sapi perah di Pujon sudah menunjukkan adanya kesadaran yang cukup tinggi akan usahanya, mengingat usaha peternakan sapi perah ini dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat peternak sapi perah. Namun disisi lain masih ada sebagian peternak yang tingkat kepedulian terhadap ternaknya masih kurang, hal ini dikarenakan adanya jumlah kepemilikan ternak yang sedikit, sehingga membuat peternak asal-asalan dalam merawat ternaknya.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Upaya Koperasi “SAE” dalam memberdayakan peternak sapi perah yaitu, dengan mengadakan program penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, penataran usaha peternakan sapi perah, maupun dalam pemberian bantuan permodalan kepada para peternak anggota koperasi serta dalam pemberian pelayanan yang meliputi penampungan air susu, pengobatan gratis, pelaksanaan Inseminasi Buatan maupun peningkatan pakan ternak bagi ternak anggota.
2. Program penyuluhan yang diadakan oleh Koperasi “SAE” ini ada dua macam, yaitu penyuluhan rutin yang sudah diprogramkan dan penyuluhan khusus yang dilakukan sesuai dengan kondisi peternakan masyarakat. Program penyuluhan peternakan sapi perah yang dilaksanakan oleh Koperasi “SAE” sudah cukup efektif, karena diadakan pada pos-pos penampungan susu maupun diadakan dirumah-rumah anggota peternak dan dilaksanakan secara berkelompok, yang pelaksanaannya bisa empat sampai lima kali dalam setiap tahunnya serta seluruh pengurus Koperasi “SAE” berfungsi sebagai petugas yang memberi penyuluhan kepada anggota dan materi yang disampaikan meliputi teknis beternak sapi perah, kualitas susu, maupun organisasi perkoperasian.
3. Pelatihan dan penataran yang dilakukan oleh Koperasi “SAE” melibatkan anggota, pengurus, dan karyawan koperasi yang diarahkan pada usaha pemberdayaan dibidang perawatan dan pemeliharaan kesehatan ternak, keorganisasian koperasi maupun pembuatan ransum yang bergizi bagi ternak. Pelatihan dan penataran ini diadakan di dalam lingkungan koperasi maupun di lembaga pendidikan atau bekerjasama dengan institusi pemerintah yang terkait baik dari Departemen Koperasi maupun dari Dinas Peternakan.
4. Pemberian bantuan permodalan maupun pelayanan koperasi dalam penampungan air susu, pengobatan gratis, pelaksanaan Inseminasi Buatan, maupun mengusahakan pakan ternak merupakan wujud realisasi dari koperasi untuk meningkatkan perkembangan usaha peternakan sapi perah masyarakat, disisi lain dengan adanya pemberdayaan dan pelayanan tersebut diharapkan

agar masyarakat dapat lebih berdaya dan dapat terus memacu usaha peternakan sapi perahnya, sehingga usaha peternakan ini dapat menyokong kehidupan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat melalui usaha beternak sapi perah.

5. Hasil dari upaya Koperasi “SAE” dalam memberdayakan peternak sapi perah, dapat diketahui melalui perkembangan kondisi usaha masyarakat yang meliputi, produktivitas ternak dan kesehatan ternak. Baik produktivitas maupun kesehatan ternak telah mengalami perkembangan yang cukup berarti melalui adanya pemberian permodalan maupun penyuluhan yang dilakukan oleh koperasi. Namun produktivitas maupun kesehatan ternak sapi perah sangat dipengaruhi oleh kondisi musim, baik musim kemarau maupun musim hujan, sehingga perlu adanya upaya antisipasi terhadap kondisi musim dengan mencari jalan alternatif lain agar tidak selalu tergantung pada kondisi musim. Selanjutnya hasil upaya pemberdayaan juga dapat diketahui dari tingkat pendapatan peternak maupun dari tingkat kepedulian peternak akan usaha peternakannya. Dilihat dari segi pendapatan dan tingkat kepedulian peternak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini dikarenakan adanya penyuluhan usaha maupun pemberian bantuan permodalan kepada anggota, sehingga peternak anggota koperasi tetap dapat mengembangkan dan mempertahankan usaha peternakan sapi perahnya.

## **B. Saran**

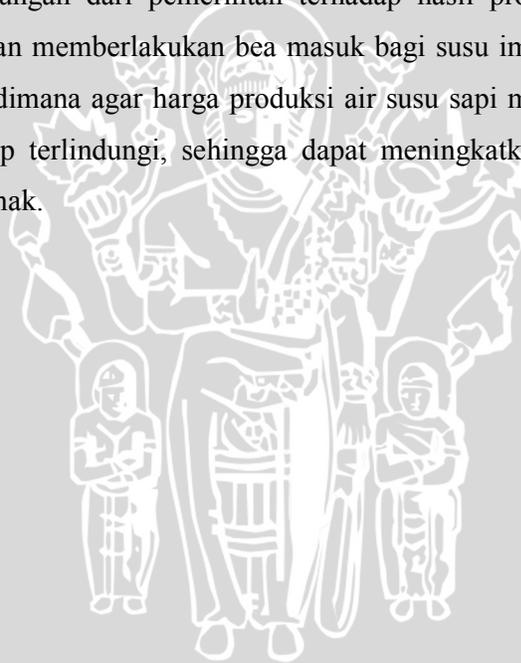
1. Usaha peternakan sapi perah perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan dengan lebih baik lagi, khususnya di pedesaan mengingat usaha peternakan ini dapat menyokong perekonomian dari garis belakang selain itu usaha ini dapat memberikan pendapatan yang tetap setiap tahunnya dan hal yang tidak kalah penting usaha peternakan sapi perah ini dapat menyerap tenaga-tenaga kerja yang produktif di pedesaan. Dengan demikian upaya pembangunan di pedesaan diharapkan dapat tercapai.
2. Supaya di masa mendatang Koperasi “SAE” khususnya dan koperasi-koperasi lain yang bergerak di bidang persusuan, lebih memperluas jaringan usaha dan kemitraan usaha dengan mencari pemasaran susu yang tidak hanya tergantung

pada satu Industri Pengolahan Susu (IPS) saja, agar petani ternak sapi perah dapat menentukan sendiri harga jual dari produksi susu sapi, dan koperasi persusuan diharapkan juga berupaya untuk meningkatkan perannya dengan membuat pengolahan susu agar produk susu yang dijual mempunyai nilai jual tinggi melalui diversifikasi produk susu (percobaan untuk mengolah susu) seperti, pasteurisasi, Hopyes, Caramel, dll yang diarahkan pada industri produk susu yang terus-menerus dilakukan penelitian dan pengembangannya.

3. Dalam situasi dan kondisi yang serba sulit seperti sekarang ini, usaha sapi perah melalui wadah koperasi masih cukup eksis dan bertahan dalam beraktivitas jika dibandingkan dengan usaha-usaha non peternakan sapi perah, karenanya para anggota peternak Koperasi “SAE” khususnya dan para peternak sapi perah pada umumnya untuk selalu mendukung program dan langkah-langkah yang dilakukan oleh koperasi susu, khususnya dalam hal peningkatan produktivitas ternak maupun dalam penanganan kualitas air susu sapi masyarakat dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan oleh koperasi dan Industri Pengolah Susu (IPS), sehingga peternak dapat memperoleh nilai tambah yang lebih baik lagi.
4. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota koperasi, maka diperlukan peningkatan penyuluhan, pelatihan maupun permodalan dan senantiasa menyediakan sarana produksi peternakan serta pelayanan kesehatan ternak bagi anggota koperasi. Program penyuluhan, pelatihan dan penataran untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia bagi seluruh pengelola koperasi dan anggota supaya lebih ditingkatkan lagi, khususnya kepada anggota mengenai organisasi perkoperasian dan hal-hal teknis dalam usaha beternak sapi perah. Koperasi “SAE” juga sangat membutuhkan tenaga penyuluh secara khusus yang benar-benar ahli di bidang peternakan dalam jumlah yang memadai, agar pelaksanaan penyuluhan dapat tercapai secara efektif. Serta perlu untuk menambah jumlah petugas penyuluhan agar jumlah petugas penyuluhan dengan jumlah masyarakat sebanding, sehingga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan dengan baik. Selain itu juga harus terus melakukan peningkatan kemampuan SDM, baik kepada subyek/pelaksana dari upaya pemberdayaan yaitu pengurus koperasi maupun

obyek dari upaya pemberdayaan yaitu masyarakat peternak sapi perah. Dengan demikian diharapkan ada kerjasama yang baik antara pengurus koperasi dengan masyarakat peternak anggota koperasi. Disamping itu pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan sektor peternakan sapi perah, baik dalam bentuk permodalan maupun kebijakan akan subsidi pakan ternak.

5. Kepada masyarakat perlu dilakukannya kebiasaan untuk mengkonsumsi air susu sebaiknya ditingkatkan. Dengan cara ini diharapkan program mencerdaskan bangsa yang sehat dan produktif bisa tercapai. Dimana implikasi lebih lanjutnya adalah peluang usaha beternak sapi perah bisa lebih bergairah dan tetap bertahan.
6. Perlunya perlindungan dari pemerintah terhadap hasil produksi susu sapi masyarakat dengan memberlakukan bea masuk bagi susu impor yang masuk kedalam negeri, dimana agar harga produksi air susu sapi masyarakat dalam negeri dapat tetap terlindungi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1984. *Beternak Sapi Perah*. Yogyakarta : Aksi Agraris Kanisius.
- 1995. *Petunjuk Praktis Usaha Beternak Sapi Perah*. Yogyakarta : Kanisius.
- 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anoraga, P. dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anoraga, P. dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Aksara.
- Atmadilaga, D. 1975. *Kedudukan Usaha Ternak Tradisional Dan Perusahaan Dalam Sistem Pembangunan Peternak*. Bandung : Biro Riset dan Aplikasi Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Firdaus, M. dan Agus Edhi Susanto. 2002. *Perkoperasian (Sejarah, Teori, dan Praktek)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : LPFE-UI.
- Kartasapoetra, D. 1994. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta : CIDES.
- Milles, Matthew dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noerwindho. *Pendidikan Dalam Koperasi Persusuan*. Lacto Media Jakarta, Vol II No. 9, Februari-Maret 2002.
- Sedamaryanti. 2003. *Good Governance Dalam Rangka Otonomi Daerah (Upaya Membangun Organisasi Efektif Dan Efisien Melalui Restrukturisasi Dan Pemberdayaan)*. Bandung : Mandar Maju.
- Sitio, A. dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi (Teori dan Praktek)*. Jakarta : Erlangga.

Soeprapto, R. 2000. *Administrasi Pembangunan*. Malang : UM Press.

Soetomo. 1990. *Pembangunan Masyarakat : Beberapa Tinjauan Kasus*. Yogyakarta : Liberty.

Sumodiningrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara.

-----, dkk. 2000. *Kajian Paradigma Pemberdayaan Rakyat*. SPAMEN Angkatan VI.

Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang : UM Press.

Syamsi, Ibnu. 1986. *Pokok-Pokok Kebijakan, Perencanaan, Pemrograman dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional dan Regional*. Jakarta : CV. Rajawali.

### **Undang-Undang**

Anonimous. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta : CV. Eko Jaya.

### **Internet**

Sutejo, Bambang. 2005. *Pendirian Pabrik Susu Berikan Tambahan Pendapatan Peternak*. Diakses Pada tanggal 15 Maret 2007 dari <http://www.jatim.go.id/news.php?id:53>.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Imana Permatasari  
Nomor Induk Mahasiswa : 0310310068  
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 24 September 1984  
Alamat : Banjar Tengah No.6 Sumber Sekar Dau-Malang  
No. telpon : (0341) 467575  
Pendidikan : 1. TK Al-Hikmah Batu Tamat tahun 1991  
2. SDN Sumber Sekar 02 Dau Tamat tahun 1997  
3. SLTPN 1 Batu Tamat tahun 2000  
4. MAN Malang II Batu Tamat tahun 2003  
5. FIA Universitas Brawijaya Tamat tahun 2008







KOPERASI PETERNAKAN DAN PEMERAHAN AIR SUSU SAPI RAKYAT

## "SAE" PUJON

BADAN HUKUM NOMOR : 2789 C / BH / II / 12 - 1967

Alamat Kantor : Jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya 16

Telp. (0341) 524 204 - 524 207 Fax. 524 069 Pujon 65391 Malang • Jawa Timur

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 04 / Kop.SAE/Py / 1107.

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kabag. Humas Koperasi SAE Pujon menerangkan dengan sebenarnya bahwa ~~Mahasiswa~~ Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Imana Permatasari  
Nim : 0310310068  
Fakultas : Ilmu Administrasi  
Universitas : Brawijaya Malang

Telah mengadakan penelitian ~~Survey~~ ~~resert~~ ~~PKK~~ / di Koperasi SAE Pujon dalam bidang Pembesdayaan Peternak Sapi Perah

Dari tanggal 18 Maret s/d 18 April 2007

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pujon, 11 November 2007

Koperasi Peternakan dan Pemerahan

Air Susu Sapi Rakyat "SAE" Pujon

Kabag. Humas

  
BAMBANG WIDARTO



